

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS AWAL
SD NEGERI INKLUSI BANGUNREJO 2 KRICA
TEGALREJO YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yunita Dwi Parmawati
NIM 12108241087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **"Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas Awal SD Negeri Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta"** yang disusun oleh Yunita Dwi Parmawati, NIM 12108241087 ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 20 Juli 2016
Pembimbing,

Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.
NIP. 19580822 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 19 Juli 2016
Yang menyatakan,





Yunita Dwi Parmawati
NIM 12108241087

PENGESAHAN

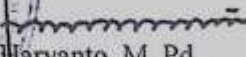
Skripsi yang berjudul "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS AWAL SD NEGERI INKLUSI BANGUNREJO 2 KRICAK TEGALREJO YOGYAKARTA" yang disusun oleh Yunita Dwi Parmawati, NIM 12108241087 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.	Ketua Penguji		20/7/16
Ikhlasul Ardi Nugroho, M. Pd.	Sekretaris Penguji		19/7/16
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Penguji Utama		20/7/16

Yogyakarta, 21 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 0016

MOTTO

“Dan bahwasanya setiap manusia itu tiada akan memperoleh (hasil) dari apa yang ia usahakannya. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.”

(QS. An-Najm: 39-41)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibunda tercinta yang selalu mendoakanku dalam setiap sujudnya.
3. Almarhum Ayahandaku yang kini telah tenang di sisi-Nya.
4. Tanah Air, Nusa dan Bangsaku.

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS AWAL
SD NEGERI INKLUSI BANGUNREJO 2 KRICKAK
TEGALREJO YOGYAKARTA**

Oleh
Yunita Dwi Parmawati
NIM 12108241087

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komponen Rencana Pelaksanaan, Pembelajaran (RPP) tematik yang disusun oleh guru kelas awal, pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal, dan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik pada KTSP oleh guru kelas awal di SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengambil subjek guru kelas I, II, dan III sebagai narasumber utama dan Kepala Sekolah serta siswa kelas I, II, dan III sebagai narasumber. Jumlah siswa yang menjadi narasumber dalam penelitian ini yaitu sebanyak 17 siswa yang terdiri dari kelas I sebanyak 6 siswa, kelas II sebanyak 5 siswa, dan kelas III sebanyak 6 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles & Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Untuk memperoleh keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran tematik yang telah dilakukan, guru kelas awal di SD N Inklusi Bangunrejo 2 sudah menyusun RPP yang menggunakan model RPP tematik dan sesuai dengan pedoman penyusunan RPP tematik KTSP. Komponen RPP yang disusun oleh guru meliputi tema, identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Inklusi Bangunrejo 2, kegiatan belajar mengajar belum menerapkan penggunaan pembelajaran tematik. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian konsep beberapa materi yang masih belum terkait satu sama lain, pembelajaran belum terfokus pada tema, dan pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat jelas. Pada tahap penilaian pembelajaran tematik, guru telah melakukan penilaian tes dan penilaian non tes. Penilaian tes masih dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran dan belum disesuaikan dengan tema. Sedangkan penilaian non tes yang dilakukan oleh guru antara lain: penilaian portofolio, kinerja, sikap, dan produk.

Kata kunci: *pembelajaran tematik, kelas awal, KTSP*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas Awal SD Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta” dapat disusun dengan baik dan lancar. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan berkat ridha yang diberikan oleh Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Ketua Jurusan PSD (Pendidikan Sekolah Dasar) yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dosen Pembimbing Skripsi, Ibu Dr. Enny Zubaidah, M.Pd yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
4. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan PSD (Pendidikan Sekolah Dasar) Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu selama kuliah dan penelitian berlangsung.

5. Kepala SD Negeri Bangunrejo 2, Ibu Ant. Retno Sriningsih, M.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SD Negeri Bangunrejo 2.
6. Guru kelas I SD Negeri Bangunrejo 2, Ibu Mujiyati, S.Pd yang telah membantu dan bersedia bekerja sama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Guru kelas II SD Negeri Bangunrejo 2, Ibu Christiana Jarien, A.Ma.Pd yang telah membantu dan bersedia bekerja sama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Guru kelas III SD Negeri Bangunrejo 2, Ibu Purwaningsih W., S.Pd yang telah membantu dan bersedia bekerja sama dengan penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Seluruh siswa kelas I, II, dan III SD Negeri Bangunrejo atas kerjasama yang diberikan selama penulis melakukan penelitian.
10. Ibunda Parjilah tercinta yang tak henti-hentinya memberikan nasehat dan doa dengan penuh kesabaran.
11. Kakak saya Mbak Mega dan Mas Dian, terima kasih atas semangat yang diberikan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Sahabat-sahabat saya, Mbak Wening, Utita, Anisah, Rinta, Tiya, Lika, dan Prita, terima kasih atas kebersamaan dan dukungan kalian.
13. Teman-teman PGSD 2012 kelas C yang telah berjuang bersama.
14. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal baik berbagai pihak tersebut mendapat ridha dari Allah SWT. Penulis menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi kelengkapan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pada umumnya dan dunia Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada khususnya serta pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 19 Juli 2016
Penulis



Yunita Dwi Parmawati

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGESAHAN	iv
<i>MOTTO</i>	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Penelitian	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional Variabel	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	11
B. Pembelajaran Tematik	12
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	12
2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik	14
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik	17
4. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik	22
5. Implikasi Pembelajaran Tematik	36

C. Karakteristik Siswa SD Kelas Awal	42
D. Kerangka Pikir	44
E. Pertanyaan Penelitian	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	49
C. Setting Penelitian	49
D. Subjek Penelitian	49
E. Sumber Data	50
F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Instrumen Penelitian	52
H. Teknik Analisis Data	56
I. Keabsahan Data	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	60
2. Deskripsi Subjek Penelitian	64
3. Deskripsi Hasil Penelitian	64
B. Pembahasan	
1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik	85
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	87
3. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik	91
C. Keterbatasan Penelitian	93

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	94
B. Saran	95

DAFTAR PUSTAKA	96
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	98
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

	hal
Gambar 1. Bagan komponen dalam analisis data Miles&Huberman	57
Tabel 1. Kisi-kisi pedoman observasi komponen RPP tematik	53
Tabel 2. Kisi-kisi pedoman observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik	54
Tabel 3. Kisi-kisi pedoman observasi kegiatan penilaian pembelajaran tematik	55
Tabel 4. Kisi-kisi pedoman wawancara terhadap pelaksanaan pembelajaran tematik	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik	
1.1 RPP Tematik Kelas I	99
1.2 RPP Tematik Kelas II	109
1.3 RPP Tematik Kelas III	115
2. Pedoman Observasi	
1.1 Pedoman Observasi Komponen RPP Tematik	120
1.2 Pedoman Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tematik...	122
1.3 Pedoman Observasi Kegiatan Penilaian Pembelajaran Tematik	125
3. Pedoman Wawancara	
3.1 Pedoman Wawancara terhadap Guru Kelas Awal	127
3.2 Pedoman Wawancara terhadap Siswa Kelas Awal	129
4. Triangulasi dan Reduksi Data	131
5. Hasil Observasi	
5.1 Hasil Observasi Komponen RPP Tematik Kelas I	143
5.2 Hasil Observasi Komponen RPP Tematik Kelas II	147
5.3 Hasil Observasi Komponen RPP Tematik Kelas III	151
5.4 Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kelas I	155
5.5 Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kelas II	167
5.6 Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kelas III	174
5.7 Hasil Observasi Penilaian Kelas I	183
5.8 Hasil Observasi Penilaian Kelas II	185
5.9 Hasil Observasi Penilaian Kelas III	187
6. Hasil Wawancara	
6.1 Hasil Wawancara terhadap Guru Kelas I	189
6.2 Hasil Wawancara terhadap Guru Kelas II	196
6.3 Hasil Wawancara terhadap Guru Kelas III	201
6.4 Hasil Wawancara terhadap Siswa Kelas I	208
6.5 Hasil Wawancara terhadap Siswa Kelas II	215
6.6 Hasil Wawancara terhadap Siswa Kelas III	221

6.7 Hasil Wawancara terhadap Kepala Sekolah	228
7. Foto Dokumentasi	230
8. Surat-Surat Keterangan	234

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Hal itu disebabkan kurikulum yang telah dirumuskan mencakup tentang tujuan yang harus dicapai serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengalaman belajar yang dimiliki oleh setiap siswa (Wina Sanjaya, 2010 : 31). Oleh karena itu, kurikulum memiliki fungsi dan peran yang penting. Seiring perkembangan zaman, kurikulum di Indonesia telah berganti-ganti guna memperoleh hasil yang terbaik dari proses pendidikan. Kurikulum yang saat ini digunakan terbagi menjadi dua yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Namun, jumlah sekolah yang menerapkan KTSP masih lebih banyak daripada jumlah sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Pembelajaran dalam KTSP pada tingkat satuan pendidikan di SD terdapat muatan model pembelajaran yang diterapkan di kelas awal atau kelas I, II, dan III yaitu model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran dalam implementasi KTSP yang diaplikasikan di kelas I, II, dan III SD.

Menurut Masnur Muslich (2010: 58) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa kemampuan dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan dengan ikatan satu tema. Tema adalah inti atau pikiran utama yang menjadi sebuah pokok dalam suatu pembicaraan. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru harus melakukan tahapan yang meliputi tahap perencanaan yaitu mencakup kegiatan pemetaan kompetensi dasar,

pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran; tahap pelaksanaan yaitu mencakup tahapan kegiatan dan pengaturan jadwal pelajaran, dan tahap evaluasi yang mencakup pemilihan instrumen penilaian.

Menurut Rusman (2014: 254) model pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang mencakup beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam hal ini, bermakna maksudnya yaitu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan mengkaitkannya dengan konsep lain yang telah dipahami sebelumnya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik berawal dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru dan diaplikasikan pada siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran.

Abdul Majid (2014: 89-90) mengemukakan beberapa karakteristik pembelajaran tematik, antara lain: 1) berpusat pada siswa, 2) dapat memberikan pengalaman langsung, 3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) dapat menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, 5) bersifat fleksibel, serta 6) menggunakan prinsip bermain dan belajar.

Pada pembelajaran tematik, siswa tidak perlu mengetahui pergantian mata pelajaran satu ke mata pelajaran yang lain, karena berbasis pada satu tema dan perpindahan dari mata pelajaran satu dengan yang lain dikemas agar siswa tidak terasa pada setiap perpindahan mata pelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran tematik juga ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, pembelajaran tematik harus dirancang dengan baik dan menuntut kreativitas guru yang tinggi dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran bagi siswa. Namun, seperti kata peribahasa, “Tak ada gading yang tak retak”. Tidak semua guru yang mengampu di kelas I, II, dan III SD dapat menerapkan pembelajaran tematik secara maksimal. Tentunya masih ada beberapa guru yang merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik di kelas I, II, dan III. Padahal, guru merupakan salah satu faktor utama dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran yang dirancang.

Pada proses pembelajaran di kelas, peran guru sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Apabila guru kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan selalu menggunakan satu metode pembelajaran saja, maka tujuan pembelajaran pun kurang maksimal dan berdampak pada hasil belajar siswa. Agar hal tersebut tidak terjadi, maka diterapkan model pembelajaran tematik di kelas awal, yaitu kelas I, II, dan III. Model pembelajaran tematik telah didesain sesuai dengan karakteristik siswa kelas I, II, dan III yang belum dapat berpikir tentang hal-hal yang bersifat abstrak. Seperti dalam teori Jean Piaget (Suharjo, 2006: 37) yaitu pada masa kanak-kanak awal, anak berada pada tahap perkembangan operasional konkrit (6-12 tahun) yang ditandai dengan anak sudah mengetahui simbol-simbol matematika, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Siswa kelas awal cenderung memahami hal-hal yang konkrit atau sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, mereka juga lebih tertarik pada sesuatu yang menyenangkan dan tidak membosankan.

Model pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk siswa kelas I, II, dan III agar dapat melatih cara berpikir kreatif, mengembangkan rasa ingin tahu, serta menyalurkan keaktifan siswa pada hal-hal yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik dapat memudahkan siswa dalam memahami materi-materi pelajaran karena dituangkan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Apabila siswa belajar mengenai sesuatu yang sudah diketahui sebelumnya, maka siswa akan lebih mudah untuk memahami materi-materi pelajaran.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Siti Nurkhayati di SD se-Gugus 1 Kecamatan Srandakan pada tahun 2012 dan Childa Irene di SD N Balekerto pada tahun 2013, pelaksanaan pembelajaran tematik pada kelas I, II, dan III di sekolah-sekolah yang diteliti tersebut belum terlaksana dengan baik, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru sudah sesuai dengan pedoman RPP tematik. Akan tetapi, guru merasa masih kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik. Pada pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat beberapa kendala seperti pelaksanaan pembelajaran yang masih terlihat jelas pergantian antar mata pelajaran dan tidak digabung dalam satu tema, penilaian yang masih dilakukan hanya dalam bentuk tes tertulis yang masih terpisah-pisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain, serta media pembelajaran dan sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Adanya kendala pada pelaksanaan pembelajaran tematik pada SD se-Gugus 1 Kecamatan Srandakan dan SD N Balekerto tersebut disebabkan

kurangnya pemahaman guru mengenai pembelajaran tematik. Guru merasa kesulitan saat melaksanakan proses kegiatan pembelajaran tematik, terutama saat menggabungkan beberapa kompetensi dasar pada mata pelajaran ke dalam satu tema. Hal itu disebabkan ada beberapa kompetensi dasar pada mata pelajaran yang kurang cocok jika digabung dengan kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. Selain itu, ada juga kompetensi dasar pada mata pelajaran akan lebih cocok jika digabung dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran lain yang seharusnya disampaikan di semester selanjutnya. Hal itu disebabkan karena mungkin pembelajaran tematik merupakan hal yang sulit dilaksanakan bagi sebagian guru, atau bisa jadi karena kurangnya pengetahuan tentang model pembelajaran tematik yang dimiliki guru.

Kesulitan lain yang dihadapi oleh guru dalam penelitian tersebut adalah masalah penilaian. Hal ini yang seringkali dikeluhkan oleh guru di SD se-Gugus 1 Kecamatan Srandakan dan SD N Balekerto. Penilaian pada pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang kualitas dan kuantitas belajar siswa. Penilaian pada pembelajaran tematik meliputi penilaian tes dan non tes. Penilaian pada pembelajaran tematik tidak hanya berupa penilaian dari hasil tes tertulis yang dikerjakan siswa, tetapi juga penilaian nontes yang diperoleh selama proses pembelajaran yang dilakukan siswa meliputi kinerja, sikap, dan produk. Jadi, proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan harus membuat siswa aktif, sehingga guru dapat melakukan penilaian nontes.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, terutama di kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2, beberapa siswa merupakan anak berkebutuhan

khusus, seperti tunarungu, tunawicara, autisme, kesulitan belajar, dan lamban belajar. Kepala Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta menjelaskan bahwa SD N Inklusi Bangunrejo 2 merupakan sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah sekolah campuran untuk anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Kepala Sekolah SD N Inklusi Bangunrejo 2 mengemukakan, hampir 50% siswa di SD N Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta merupakan anak berkebutuhan khusus yang sebagian besar memiliki masalah keterlambatan belajar. Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pelaksanaan pembelajaran tematik seperti yang dijelaskan sebelumnya dilakukan di sekolah-sekolah biasa dan belum dilakukan di sekolah inklusi.

Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, kegiatan belajar mengajar di kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2 belum tampak berpedoman pada RPP. Guru-guru yang mengajar di SD tersebut seringkali harus mengulang materi pelajaran yang sudah disampaikan karena siswa ada yang belum paham dan ada yang lupa dengan materi yang telah disampaikan guru. Di kelas I terdapat 1 siswa yang mengalami keterlambatan belajar, kelas II terdapat 4 siswa yang mengalami tunadaksa, tunagrahita ringan, dan autisme, sedangkan kelas III ada 6 siswa yang terindikasi tunagrahita, tunarungu, lamban belajar, dan kesulitan belajar, sehingga RPP jarang digunakan sebagai pedoman saat mengajar.

Tidak hanya anak yang berkebutuhan khusus yang kurang memahami materi pelajaran, tetapi anak-anak normal lainnya juga terkadang lupa dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Jadi, tak jarang karena kondisi siswa yang mengalami keterlambatan belajar mengakibatkan tidak tercapainya tujuan

pembelajaran pada alokasi waktu yang ditentukan di RPP. Padahal, guru memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dengan berusaha menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, efektif, kondusif, dan menyenangkan untuk belajar yang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas I, II, dan III SD tanpa adanya diskriminasi antara siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas awal belum menggunakan tema sebagai fokus kegiatan pembelajaran dan beberapa mata pelajaran masih terpisah-pisah. Selain itu, tingkat kecerdasan siswa dalam satu kelas berbeda-beda karena tidak hanya siswa normal saja tetapi ada beberapa siswa yang merupakan anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut mengakibatkan guru kelas awal di SD N Inklusi Bangunrejo 2 hanya terfokus pada upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa saja, sehingga penyampaian materi pelajaran masih belum saling terkait dengan materi pelajaran lainnya.

Berdasarkan potret permasalahan yang terjadi di SD tersebut, sekiranya perlu diadakan penelitian untuk mengetahui penerapan pembelajaran tematik di salah satu SD inklusi. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran tematik di kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta yang menerapkan KTSP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Di SD N Inklusi Bangunrejo 2 merupakan salah satu sekolah inklusi di Kota Yogyakarta yang hampir 50% siswanya merupakan anak berkebutuhan khusus.
2. Tingkat kecerdasan siswa di kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2 berbeda-beda karena sebagian siswa mengalami masalah keterlambatan belajar.
3. Belum diketahui pelaksanaan pembelajaran tematik di salah satu sekolah inklusi, yaitu di SD N Inklusi Bangunrejo 2.

C. Fokus Penelitian

Oleh karena luasnya permasalahan tentang pembelajaran tematik yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian ini diambil salah satu, yaitu belum diketahui pelaksanaan pembelajaran tematik di salah satu sekolah inklusi, yaitu di SD N Inklusi Bangunrejo 2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik yang disusun oleh guru kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran tematik di kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian yang diadakan seperti di bawah ini.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran tematik yang disusun oleh guru kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta.
3. Mendeskripsikan penilaian yang digunakan dalam pembelajaran tematik oleh guru kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diungkapkan, maka manfaat dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Memberikan data/informasi tentang implementasi atau pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal SD sesuai dengan KTSP.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi deskripsi mengenai implementasi pembelajaran tematik di sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran, terutama pembelajaran di kelas I, II, dan III SD.

b. Bagi Guru

- 1) Memberi deskripsi mengenai implementasi pembelajaran tematik yang dilakukan di kelas I, II, dan III SD pada sekolah tersebut.
- 2) Meningkatkan pemahaman bagi guru tentang kegiatan belajar mengajar berdasarkan tema di kelas I, II, dan III SD pada sekolah tersebut.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran dalam KTSP yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik KTSP diterapkan di kelas awal SD.
2. Kelas awal adalah kelas I, II, dan III di jenjang Sekolah Dasar. Siswa kelas awal cenderung memahami hal-hal yang bersifat konkrit atau sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, mereka juga lebih tertarik pada sesuatu yang menyenangkan dan tidak membosankan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Rusman (2009: 419) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Masnur Muslich (2010: 1) mengemukakan bahwa KTSP merupakan salah satu hal yang tidak terpisahkan dari Standar Isi yang pengembangannya diserahkan kepada sekolah agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Sedangkan Standar Nasional Pendidikan pasal 1 ayat 15 (BSNP, 2007: 5) menyatakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan yang berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Sistem Pendidikan (BSNP).

Menurut Chamisijatin (2008: 6) tujuan KTSP adalah memberi peluang kepada pihak sekolah dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah, kurikulum dikembangkan oleh pemerintah pusat sampai dengan masalah teknik operasionalnya. Kunandar (2011: 138) mengemukakan karakteristik KTSP sebagai berikut.

- a. KTSP menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa secara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan individual maupun klasikal. Dalam KTSP, siswa dibentuk untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan

nilai, sikap, dan minat yang pada akhirnya akan membentuk pribadi yang terampil dan mandiri.

- b. Orientasi KTSP adalah pada hasil belajar dan keberagaman.
- c. Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d. Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya memenuhi unsur edukatif.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun, dilaksanakan, dan dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah yang bertujuan memberikan kesempatan pada sekolah dan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik sering dikaitkan dengan pembelajaran terpadu. Trianto (2011: 147-150) mengemukakan istilah pembelajaran tematik berasal dari model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran bermakna kepada siswa. Pembelajaran terpadu pada dasarnya

berawal dari pendekatan kurikulum terpadu yang memberikan siswa pengetahuan-pengetahuan umum serta memotivasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa untuk mempersiapkan masa depan mereka. Kemudian dari kurikulum terpadu tersebut, maka lahirlah model pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran terpadu.

Menurut T. Raka Joni (1966) dalam Trianto (2011:150) pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual ataupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Menurut Ujang Sukandi (2001) pembelajaran terpadu dimaksudkan sebagai kegiatan mengejar dengan memadukan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema (Trianto, 2011: 152).

Menurut Abdul Majid (2014: 85-87) pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan. Dalam pembelajaran, tema diberikan kepada siswa dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh.

Abdul Kadir dan Hanun Asrohah (2014: 9) mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu. Dengan pembelajaran tematik, siswa diharapkan memperoleh hasil belajar yang optimal dan maksimal dan menghindari kegagalan pembelajaran yang masih banyak terjadi dengan model pembelajaran yang lain.

Menurut Rusman (2015: 140) model pembelajaran tematik adalah model pembelajaran yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa muatan mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran. Pada pembelajaran tematik, terdapat beberapa model-model pembelajaran yang membuat aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa dan menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna dalam hal ini artinya yaitu pada pembelajaran tematik peserta didik akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar-konsep dalam intra maupun antar-mata pelajaran.

Berdasarkan definisi-definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang berbasis pada sebuah tema yang memuat beberapa mata pelajaran untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki kelebihan lebih banyak daripada pendekatan konvensional. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Majid (2014: 92), kelebihan dalam pembelajaran tematik sebagai berikut.

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa.

- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga belajar akan dapat dipahami lebih lama oleh siswa.
- d. Pembelajaran tematik menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa.
- e. Pembelajaran tematik menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis, yaitu dengan menggunakan permasalahan yang sering dijumpai dalam kehidupan dan lingkungan sekitar siswa.
- f. Jika pembelajaran tematik dirancang bersama, maka dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Menurut Abdul Kadir dan Hanun Asrohah (2014: 26) mengemukakan beberapa kelebihan pembelajaran tematik.

- a. Mengurangi tumpang tindih antara berbagai mata pelajaran karena mata pelajaran diberikan dalam satu kesatuan.
- b. Hemat waktu dalam pelaksanaan pembelajaran karena dilakukan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- c. Siswa dapat melihat keterkaitan yang bermakna, sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana, bukan tujuan akhir.
- d. Pembelajaran menjadi holistik dan tidak tersekat pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berhubungan antara satu sama lain.
- e. Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai siswa, karena didukung dengan pandangan dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan kelebihan pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki kelebihan yaitu dapat menumbuhkan keterampilan berpikir siswa; kegiatan sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, sehingga siswa dapat mudah menangkap materi pelajaran; pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan yang sering dijumpai di kehidupan sehari-hari; serta pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran tematik juga memiliki keterbatasan, seperti yang dikemukakan oleh Abdul Kadir dan Hanun Asrohah (2014: 26-27).

- a. Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa agar pada terlaksana dengan baik.
- b. Persiapan yang harus dilakukan oleh guru lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- c. Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak.

Puskur Balitbang Diknas (2002) dalam Trianto (2011: 161-162) menjelaskan beberapa keterbatasan pembelajaran tematik, antara lain seperti di bawah ini.

- a. Guru dituntut untuk terus menggali ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan dan harus banyak membaca buku agar tidak hanya fokus pada bidang kajian tertentu. Tanpa kondisi tersebut, pembelajaran tematik akan sulit terwujud.
- b. Pembelajaran tematik menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif baik dalam kemampuan akademik maupun kreativitasnya.
- c. Pembelajaran tematik memerlukan sumber informasi yang cukup banyak dan bervariasi agar dapat menunjang dan memperkaya pengembangan wawasan. Apabila sarana tersebut tidak terpenuhi, maka penerapan pembelajaran tematik akan terhambat.
- d. Kurikulum harus luwes, berorientasi pada pencapaian ketuntasan pemahaman belajar siswa dan bukan pada pencapaian target penyampaian materi. Guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi, metode, dan penilaian dalam keberhasilan pembelajaran siswa.
- e. Pembelajaran tematik memerlukan teknik penilaian yang dapat menetapkan keberhasilan belajar siswa dari beberapa bidang kajian yang dipadukan. Jadi, guru harus menyediakan teknik dan prosedur pelaksanaan penilaian dan pengukuran yang menyeluruh.
- f. Pembelajaran tematik cenderung mengutamakan salah satu bidang kajian dan ‘tenggelamnya’ bidang kajian lain. Oleh karena itu, pada saat mengajarkan sebuah tema, maka guru cenderung menekankan substansi gabungan tersebut sesuai dengan pemahaman, selera, dan latar belakang pendidikan guru tersebut.

Berdasarkan pendapat dari ahli, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki beberapa kekurangan, antara lain pembelajaran

tematik menuntut guru untuk menggali ilmu pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan; memerlukan persiapan yang lama; memerlukan alat, bahan, sarana, dan prasarana yang tepat; pembelajaran tematik menuntut kemampuan siswa untuk mencapai ketuntasan pemahaman belajar siswa, bukan pada pencapaian target penyampaian materi; serta memerlukan teknik penilaian yang dapat menetapkan keberhasilan siswa dari beberapa bidang kajian yang dipadukan.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Trianto (2011: 162-165) mengemukakan karakteristik tersebut sebagai berikut.

- a. Berpusat pada siswa,
- b. Memberikan pengalaman langsung,
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas,
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran,
- e. Bersifat fleksibel/luwes,
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Hampir sama seperti yang dikemukakan oleh Trianto, Rusman (2015: 146-147) mengemukakan karakteristik tersebut sebagai berikut.

a. Berpusat pada Siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa sesuai dengan pendekatan belajar terbaru yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

b. Memberikan Pengalaman Langsung

Dalam pembelajaran tematik, siswa diberikan pengalaman langsung. Sehingga dengan pengalaman langsung tersebut, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c. Pemisahan Mata Pelajaran Tidak Begitu Jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d. Menyajikan Konsep dari Berbagai Mata Pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep berkaitan dengan tema dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan kehidupan sehari-hari.

e. Bersifat Fleksibel/Luwes

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai mata pelajaran, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan.

f. Hasil Pembelajaran Berkembang Sesuai dengan Minat dan Kebutuhan Siswa.

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhannya.

g. Menggunakan Prinsip Belajar Sambil Bermain dan Menyenangkan

Pembelajaran tematik menerapkan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi aktif dalam aktivitas belajar.

Menurut TIM Pengembang PGSD (Abdul Majid, 2014: 90-91) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut.

a. Holistik

Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terpisah-pisah.

b. Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antarkonsep-konsep yang saling berhubungan (skemata) yang dimiliki oleh siswa yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermanaknaan dari materi yang dipelajari.

c. Autentik

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung. Dalam hal ini, guru bersifat sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan pada siswa dan menyediakan fasilitas untuk

mencapai tujuan tersebut, sedangkan siswa sebagai aktor pencari informasi dan pengetahuan.

d. Aktif

Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Menurut Abdul Kadir dan Hanun Asrohah (2014: 22-24) pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di SD memiliki karakteristik, antara lain sebagai berikut.

a. Anak didik sebagai pusat pembelajaran

Tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas memberikan layanan yang dibutuhkan oleh siswa dalam proses mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan motivasinya. Guru hendaknya memberikan kemudahan-kemudahan pada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan-pendekatan dalam belajar lebih banyak memusatkan siswa sebagai pusat pembelajaran.

b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)

Siswa diharapkan mengalami sendiri proses pembelajaran, mulai dari persiapan, proses, sampai mendapatkan produknya. Hal tersebut hanya terjadi apabila siswa dihadapkan pada situasi yang nyata yaitu lingkungan siswa.

c. Menghilangkan batas pemisahan antarmata pelajaran

Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintergrasi, maka pemisahan antara berbagai mata pelajaran menjadi tidak jelas. Mata pelajaran disajikan dalam satu tema, dan dalam satu tema mengandung banyak mata pelajaran.

d. Fleksibel (Luwes)

Pembelajaran tematik dilaksanakan dengan mengaitkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, atau dalam kata lain menghubungkan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain.

e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik

Pembelajaran tematik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran tematik dapat memberikan dorongan untuk memunculkan minat dan motivasi belajar siswa dan siswa dapat memperoleh kesempatan yang banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

f. Menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Pembelajaran tematik dilaksanakan berdasarkan prinsip bahwa belajar itu harus melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan kreativitas siswa. Prinsip-prinsip tersebut harus diatur dalam suasana yang menyenangkan agar siswa aktif dan tidak bosan. Pembelajaran tersebut akan menimbulkan dorongan minat dan motivasi siswa.

g. Holistik

Pembelajaran tematik bersifat terintegrasi, dalam satu tema dilihat dari berbagai sudut pandang. Suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, bukan dari sudut pandang yang terkotak-kotakkan. Sehingga memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari berbagai sisi. Hal tersebut menjadi suatu modal yang sangat baik untuk menjadi lebih bijak dalam menyikapi setiap kejadian yang dialami.

h. Bermakna

Pembelajaran akan semakin bermakna apabila dapat memberikan manfaat bagi siswa. kebermaknaan pembelajaran akan semakin meningkat jika sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pada penelitian ini, dalam penyusunan instrumen untuk memperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik di kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2 peneliti menggunakan pendapat dari Trianto (2011: 162-165) mengenai karakteristik pembelajaran tematik, yaitu berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel/luwes, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

4. Tahap-Tahap Pembelajaran Tematik

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik, diperlukan beberapa tahap, antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian.

Berikut ini uraian penjelasan tahap-tahap pembelajaran tematik menurut Abdul Kadir dan Hanun Asrohah (2014: 40).

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran tematik merupakan tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran tematik agar saat kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tahap perencanaan meliputi kegiatan pemetaan kompetensi dasar, menentukan tema, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (Trianto, 2011: 168-169).

1) Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan agar dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Dalam melakukan pemetaan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- a) mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran mata pelajaran yang dapat dipadukan;
- b) menetapkan terlebih dahulu tema-tema penikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada. Ruang lingkup tema yang ditetapkan sebaiknya tidak terlalu luas atau terlalu sempit. Tema yang terlalu luas dapat dijabarkan lagi menjadi anak tema atau subtema yang sifatnya lebih

spesifik dan lebih konkret. Anak tema atau subtema tersebut selanjutnya dapat dikembangkan lagi menjadi suatu materi pelajaran.

Perbedaan antara cara pertama dengan cara kedua terletak pada penentuan tema. Cara pertama dilakukan setelah guru melakukan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator. Tema ditentukan setelah melihat keterkaitan antara kompetensi satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Sedangkan pada cara yang kedua, guru menentukan tema terlebih dahulu baru mencari keterhubungan antara tema dengan kompetensi dasar dengan indikator dari berbagai mata pelajaran.

2) Menentukan tema

Menurut Depdiknas (2007) tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Abdul Majid, 2014: 99). Sukayati (2004) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pelajaran dan pengalaman belajar melalui keterpaduan tema. Tema menjadi pengikat keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Pada model pembelajaran ini, guru menyajikan pembelajaran dengan tema dan subtema yang disepakati dan dihubungkan dengan antar mata pelajaran sehingga siswa memperoleh pandangan dan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari mata pelajaran yang berbeda-beda (Abdul Kadir dan Hanun Asolah, 2014: 66)

a) Cara menentukan tema

Alwasilah, dkk (1998) menjelaskan bahwa tema dapat diambil dari konsep atau pokok bahasan yang ada di sekitar lingkungan siswa. oleh karena

itu, tema dapat dikembangkan berdasarkan minat dan kebutuhan siswa yang berasal dari lingkungan terdekat siswa, kemudian ke lingkungan terjauh siswa (Abdul Majid, 2014).

b) Prinsip penentuan tema

Dalam menetapkan tema, Abdul Kadir dan Hanun Asrohah (2014: 69-70) menyebutkan beberapa prinsip.

- (1) memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa,
- (2) dari yang termudah menuju ke yang sulit,
- (3) dari yang sederhana menuju ke yang kompleks,
- (4) dari yang konkret menuju ke yang abstrak,
- (5) tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa, dan
- (6) ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

c) Menetapkan jaringan tema KD/Indikator

Setelah melakukan pemetaan, maka dibuat jaringan tema, yaitu menghubungkan kompetensi dasar dengan tema pemersatu, dan mengembangkan indikator pencapaiannya untuk setiap kompetensi dasar yang terpilih. Dengan jaringan tema tersebut, akan terlihat hubungan antara tema, kompetensi dasar, dan indikator dari setiap mata pelajaran. Secara umum, dalam merencanakan pembelajaran tematik perlu memperhatikan langkah-langkah di bawah ini.

- (1) menentukan atau memilih tema sentral,
- (2) mengidentifikasi konsep-konsep yang akan dibahas,
- (3) memilih kegiatan pembelajaran yang sesuai,
- (4) menyusun jadwal kegiatan secara sistematis, dan
- (5) penyusunan silabus.

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD yang ditetapkan dalam Standar Isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Dalam RPP Tematik diharapkan dapat tergambar proses penyajian secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema. Di dalam RPP Tematik, siswa diajak belajar memahami konsep kehidupan secara utuh. Penilaian identitas tidak mengemukakan mata pelajaran, melainkan langsung ditulis tema apa yang akan dibelajarkan. Berikut ini komponen dan langkah-langkah pengembangan RPP sesuai dengan KTSP (BSNP, 2007: 8-11).

(1) Mencantumkan identitas

Identitas meliputi Mata Pelajaran, Satuan Pendidikan, Kelas/Semester, Tema, Alokasi Waktu.

(2) Mencantumkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator

(3) Mencantumkan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat penguasaan kompetensi yang bersifat operasional yang ditargetkan/dicapai dalam RPP. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan mengacu pada rumusan yang terdapat dalam indikator, dalam bentuk pernyataan yang operasional. Dengan demikian, jumlah rumusan tujuan pembelajaran dapat sama atau lebih banyak daripada indikator.

(4) Mencantumkan materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah materi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal yang harus diketahui adalah materi dalam RPP merupakan pengembangan dari materi pokok yang terdapat dalam silabus. Oleh karena itu, materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara rinci.

(5) Mencantumkan model/metode pembelajaran

Pemilihan metode atau pendekatan bergantung pada jenis materi yang akan diajarkan kepada siswa. tidak ada satu pun metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan semua materi.

(6) Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran

Untuk mencapai satu kompetensi dasar harus dicantumkan langkah-langkah kegiatan setiap pertemuan. Pada dasarnya, langkah-langkah kegiatan memuat pendahuluan/kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang masing-masing kegiatan disertai alokasi waktu yang dibutuhkan.

(7) Mencantumkan media/alat/bahan/sumber belajar

Pemilihan sumber belajar mengacu pada perumusan yang terdapat dalam silabus. Jika memungkinkan, dalam satu perencanaan disiapkan media, alat/bahan, dan sumber belajar.

(8) Mencantumkan penilaian

Penilaian dijabarkan atas jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator dan tujuan pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, terdapat 3 kegiatan.

1) Kegiatan pendahuluan/awal

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pembuka yang harus dilakukan guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran. Fungsinya yaitu memberikan motivasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan. Rusman (2015: 164) mengatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini.

- a) melakukan orientasi, yaitu memusatkan perhatian siswa pada tema yang akan dipelajari dengan menunjukkan benda yang menarik, media yang menarik, fenomena alam, fenomena sosial, dan lainnya;
- b) melakukan apersepsi, yaitu mengaitkan tema yang telah diberikan dengan tema yang akan dipelajari;
- c) memberikan motivasi pada siswa;
- d) memberikan acuan, yaitu menjelaskan tema dan subtema yang akan dipelajari, pembagian kelompok, dan menyampaikan sumber-sumber yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Menurut Rusman (2015: 164) kegiatan inti merupakan kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembelajaran tematik yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar siswa. Pengalaman belajar dapat diperoleh siswa dalam bentuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Kegiatan inti dalam pembelajaran tematik bersifat situasional yaitu perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi dimana proses pembelajaran berlangsung.

Wijaya, dkk (1988) menjelaskan bahwa pada kegiatan inti, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar agar siswa aktif mempelajari permasalahan yang berhubungan dengan tema atau subtema (Abdul Majid, 2014: 130). Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan, memahami, atau disebut dengan belajar melalui proses. Untuk itu, pada kegiatan inti, guru harus mengajak siswa untuk mengeksplorasi, mengelaborasi dengan teman-temannya dan melakukan konfirmasi terhadap proses belajar siswa.

Menurut BSNP (2007: 8-9), kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan

metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK).

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- (1) Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam,
- (2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber lain,
- (3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa serta antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya,
- (4) Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran,
- (5) Memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- (1) membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna,
- (2) memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis,
- (3) memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut,
- (4) memfasilitasi siswa dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif,

- (5) memfasilitasi siswa berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar,
- (6) memfasilitasi siswa membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun kelompok,
- (7) memfasilitasi siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok,
- (8) memfasilitasi siswa melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan,
- (9) memfasilitasi siswa melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- (1) memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa;
- (2) memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber;
- (3) memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan;
- (4) memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3) Kegiatan penutup/akhir

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan

gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Abdul Majid, 2014: 130-131). Cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran.

c. Tahap Penilaian/Evaluasi

Depdiknas (2006) mengemukakan penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh siswa melalui pembelajaran (Trianto, 2011: 253). Dalam penilaian dapat terjadi pengumpulan informasi tentang berbagai hal yang terkait dengan pencapaian belajar siswa melalui bentuk tes ataupun nontes. Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dasar dan indikator pada setiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Jadi, penilaian dalam pembelajaran tematik tidak lagi terpadu melalui tema, tetapi sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator mata pelajaran.

Trianto (2011: 260) menyebutkan ada beberapa langkah yang harus ditempuh untuk menyusun alat-alat penilaian, yaitu: (1) menelaah kurikulum dan buku pelajaran agar dapat ditentukan lingkup pertanyaan, terutama materi pelajaran; (2) merumuskan tujuan instruksional khusus; (3)

membuat kisi-kisi alat penilaian; (4) menyusun atau menulis soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat; dan (5) membuat dan menentukan kunci jawaban soal.

Jenis penilaian pembelajaran tematik dilihat dari segi alatnya terdiri dari tes dan nontes. Beberapa kompetensi dan kemajuan belajar siswa tidak mampu diungkap hanya dengan menggunakan tes. Untuk memperoleh hasil penilaian yang autentik (sesuai dengan kenyataan yang ada) telah banyak dikembangkan perangkat penilaian nontes.

Tes tertulis merupakan tes dimana soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Tes tertulis ada dua bentuk soal, yaitu soal dengan pilihan jawaban (pilihan ganda, benar/salah, ya/tidak, menjodohkan) dan soal dengan menyuplai jawaban (isian atau melengkapi, jawaban singkat atau pendek, soal uraian). Tes memilih jawaban benar/salah, isian singkat, dan menjodohkan merupakan alat yang hanya menilai kemampuan berpikir rendah yaitu kemampuan mengingat (pengetahuan). Tes pilihan ganda dapat digunakan untuk menilai kemampuan mengingat dan memahami. Tes tertulis berbentuk uraian adalah alat penilaian yang menuntut siswa untuk mengingat, memahami, dan mengorganisasikan gagasannya atau hal-hal yang sudah dipelajari, dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut dalam bentuk uraian tertulis menggunakan kata-katanya sendiri.

Untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran tidak selalu dengan menggunakan alat tes, karena ada aspek kemampuan lain yang tidak

bisa dinilai dengan tes, misalnya tentang sikap, kerjasama, kejujuran, dan lain-lain. Untuk mengukur aspek tersebut, diperlukan instrumen penilaian nontes.

1) Penilaian Pengamatan

Pengamatan adalah proses penilaian dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap tingkah laku siswa di dalam kelas ataupun di luar kelas. Penilaian ini digunakan untuk menilai minat, sikap, dan nilai-nilai yang terkandung dalam siswa dan melihat proses kegiatan pembelajaran baik individu maupun kelompok. Teknik yang digunakan yaitu daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*assessment scale*).

2) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah kumpulan fakta/bukti dan dokumen yang berupa tugas-tugas yang terorganisasi secara sistematis dari seseorang secara individual dalam proses pembelajaran. Penilaian portofolio merupakan strategi penilaian dengan cara mengumpulkan dan menilai hasil kerja dan tugas siswa secara berkelanjutan sebagai acuan bagi guru untuk melihat kemajuan belajar pada siswa.

3) Penilaian Kinerja

Menurut Masnur Muslich (2007) dalam Trianto (2011: 271-275) penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa. Penilaian kinerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, membaca puisi, diskusi, pemecahan masalah, aktivitas olahraga, dan mengoperasikan suatu alat. Tes kinerja

dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan membaca, kegiatan fisik atau olahraga, praktikum, dan lain-lain. Dalam melakukan penilaian ini, guru harus dapat mengamati keseluruhan kinerja siswa. Akan tetapi, jika jumlah siswa terlalu banyak, maka perlu mencari alternatif dengan membuat tabel-tabel pengamatan yang praktis.

4) Penilaian Afektif (Sikap)

Penilaian afektif adalah penilaian terhadap aspek-aspek non-intelektual seperti sikap, minat, dan motivasi. Penilaian afektif sebagai penilaian terhadap perilaku dan keyakinan siswa terhadap suatu obyek, fenomena, atau masalah. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, dan hubungan sosial.

5) Penilaian Produk

Masnur Muslich (2007) menjelaskan penilaian produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik, atau kualitas estetik dari sesuatu yang mereka produksi. Contoh: kerja artistik (menggambar, melukis, kerajinan tangan), makanan, pakaian, dan lain-lain (Trianto, 2011: 278).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik terdapat 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan yang dimulai dari penyusunan silabus dan RPP; tahap pelaksanaan yang terdiri dari

kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir; serta tahap penilaian yang terdiri dari penilaian tes dan non tes.

5. Implikasi Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik yang diterapkan pada kelas-kelas awal di sekolah dasar memberi beberapa implikasi yang berpengaruh pada semua pihak yang terkait. Implikasi dapat memberikan keuntungan pada satu pihak, namun di pihak lain memberi konsekuensi yang harus ditanggung. Berikut ini adalah beberapa implikasi pembelajaran tematik.

a. Implikasi Pembelajaran Tematik bagi Guru

Guru merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah, khususnya Sekolah Dasar. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru harus memenuhi syarat-syarat kedewasaan, sehat jasmani, dan rohani. Guru juga harus memiliki ilmu dan kecakapan-kecakapan keguruan serta dituntut untuk kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, guru harus menguasai ilmu atau bidang tersebut secara mendalam dan meluas.

Agar mampu menyajikan materi pelajaran dengan tepat, maka guru harus menguasai strategi dan metode mengajar dengan baik. Guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran, melaksanakan dan menggunakan model-model pembelajaran yang tepat, mengelola kelas dan membimbing perkembangan siswa dengan tepat (Abdul Majid, 2014: 183-184).

Sudarwan Danim (2015: 100) mengemukakan bahwa guru merupakan faktor yang sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu proses dan hasil pembelajaran. Agar proses dan hasil pembelajaran tematik dapat tercapai maksimal, maka hal utama yang harus dilakukan guru adalah memahami pendekatan pembelajaran tematik secara konseptual maupun secara praktis.

Abdul Kadir dan Hanun Asrohah (2015: 27) mengatakan prinsip-prinsip pembelajaran tematik yang kompleks mendorong guru untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran bagi siswa. Guru harus mampu menghadapi siswa yang memiliki kemampuan yang bermacam-macam, materi atau bahan pelajaran yang tersebar dalam beberapa sumber, sarana dan prasarana yang harus sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, menyusun kompetensi atau indikator yang harus dicapai oleh siswa.

Kemudian, guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, demokratis, tidak tegang, dan tertib agar semua siswa dapat fokus dalam menyimak, berbicara, dan mengekspresikan diri. Menciptakan kondisi kelas yang ideal bukanlah hal yang mudah. Bahkan seringkali kondisi kelas menjadi kaku, tegang, dan menakutkan sehingga siswa takut untuk menyampaikan pendapat dan mengekspresikan diri. Terkadang juga suasana kelas terlalu bebas dan rebut yang mengakibatkan siswa sulit untuk konsentrasi. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk lebih kreatif dan pandai

dalam menghadapi siswa dan mengelola suasana kelas (Abdul Majid, 2015: 188-189).

Menurut Rusman (2015: 226) hal-hal lain yang perlu diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di SD yaitu bahwa pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaannya perlu mempertimbangkan alokasi waktu pada setiap tema, memperhitungkan banyak dan sedikitnya bahan yang ada di lingkungan sekitar siswa, serta memilih pengembangan tema-tema yang terdekat dan familiar dengan anak, namun demikian selalu mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai daripada tema-tema tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran, mampu menghadapi berbagai macam karakter siswa, dan memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mampu mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, aktif dan menyenangkan.

b. Implikasi Pembelajaran Tematik pada Siswa

Abdul Majid (2014: 189) menjelaskan bahwa siswa sebagai obyek dan subyek belajar merupakan faktor utama keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik di SD yang harus dikondisikan dengan baik, sehingga siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individu maupun

kelompok. Siswa juga harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif, misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Penggunaan metode baru dalam penyampaian isi kurikulum melalui penerapan model pembelajaran tematik perlu diperkenalkan dan dikondisikan sejak dini agar tidak menimbulkan permasalahan yang dapat mengganggu dan berpengaruh negatif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Siswa perlu menyadari atau disadarkan akan pentingnya pengaitan materi/isi kurikulum pada masing-masing mata pelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna bagi masa depannya kelak.

Menurut Trianto (2011: 178-179) pembelajaran tematik memiliki peluang untuk pengembangan kreativitas akademik siswa. Selain itu, pembelajaran tematik dapat mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami hubungan antara konsep, pengetahuan, tindakan yang terdapat dalam beberapa indikator dan kompetensi dasar. Dengan demikian, pembelajaran tematik menuntun siswa agar memiliki kemampuan belajar yang lebih baik dalam aspek intelegensi maupun kreativitas.

Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik harus lebih banyak berpusat pada siswa agar potensi mereka dapat berkembang, serta pembelajaran tematik perlu dilakukan dengan metode-metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan.

c. Implikasi Pembelajaran Tematik Terhadap Bahan Ajar, Sarana dan Prasarana, Sumber Belajar, dan Media Pembelajaran

Rusman (2015: 227) mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran tematik di SD mengharapkan tersedianya sumber belajar, khususnya buku ajar yang memadai dan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran yang terintegrasi antarmuatan mata pelajaran, bahkan dengan kehidupan nyata siswa. Sumber belajar mengacu dari tema-tema yang melekat dalam kehidupan siswa dan lingkungan sekitarnya.

Menurut Trianto (2011: 181-182) terdapat beberapa implikasi pembelajaran tematik terhadap bahan ajar, sarana dan prasarana, sumber belajar, dan media pembelajaran.

- 1) Bahan ajar berperan penting dalam pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran ini memerlukan bahan ajar yang lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Dalam satu topik pembelajaran, diperlukan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan jumlah Standar Kompetensi (SK) yang merupakan jumlah bidang kajian yang tercakup di dalamnya.
- 2) Pembelajaran tematik diperlukan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran yang relatif sama dengan pembelajaran lainnya, hanya saja pembelajaran tematik lebih memiliki kekhasan dalam beberapa hal. Dalam pembelajaran tematik, guru harus memilih media yang akan digunakan secara tepat. Guru diharapkan dapat menggunakan sarana

yang tersedia secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran tematik.

- 3) Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan kegiatan belajar yang dapat digunakan untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar siswa. Agar pembelajaran tematik dapat berjalan secara efektif, maka proses pembelajaran menggunakan berbagai ragam sumber belajar. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran ditekankan pada aktivitas siswa dengan melakukan pengamatan benda-benda atau situasi yang ada di lingkungan sekitar.
- 4) Pembelajaran tematik memerlukan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi secara optimal sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak. Muatan materi pada pembelajaran tematik lebih kompleks daripada pembelajaran lainnya karena pada pembelajaran tematik memerlukan keterpaduan materi dari berbagai mata pelajaran yang memiliki keterkaitan.

Abdul Majid (2014: 190) mengemukakan bahwa terdapat 4 implikasi pembelajaran tematik terhadap sarana, prasarana, sumber belajar, dan media pembelajaran.

- 1) Pembelajaran tematik menekankan pada siswa secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.

- 2) Pembelajaran tematik perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*).
- 3) Pembelajaran tematik juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
- 4) Penerapan pembelajaran tematik di SD masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik memiliki implikasi terhadap bahan ajar, sarana, prasarana, sumber belajar, dan media pembelajaran. Keempat hal tersebut sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pelaksanaan pembelajaran tematik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

C. Karakteristik Siswa SD Kelas Awal

Adanya kebijakan penerapan pembelajaran tematik disesuaikan dengan karakteristik siswa SD kelas awal pada umumnya. Usia siswa SD kelas awal berkisar antara 6-9 tahun. Menurut Jean Piaget (Suharjo, 2006: 37), tahap-tahap perkembangan anak itu secara hierarkis terdiri dari 4 tahap, antara lain tahap sensori motoris, tahap pra operasional, tahap operasi konkrit, dan tahap

operasi formal. Siswa kelas awal pada rentang usia 6-9 tahun berada pada tahap operasional konkrit yang ditandai dengan anak sudah dapat mengetahui simbol-simbol matematika, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Terakhir, pada tahap operasi formal, anak sudah mempunyai pemikiran yang abstrak pada bentuk-bentuk yang kompleks. Anak sekolah dasar berada pada rentang usia 6-12 tahun yang memiliki karakteristik sebagai berikut ini.

- a. Pertumbuhan fisik dan motorik mengalami kemajuan yang pesat. Hal tersebut berperan penting dalam pengembangan dasar yang diperlukan sebagai makhluk individu dan sosial.
- b. Kehidupan sosialnya diperkaya selain kemampuan dalam hal kerja sama dan dalam bersaing pada kehidupan kelompok sebaya.
- c. Semakin menyadari diri selain mempunyai keinginan, perasaan tertentu semakin bertumbuhnya minat tertentu.
- d. Kemampuan berpikirnya masih dalam tingkatan persepsional.
- e. Dalam bergaul, bekerja sama dan kegiatan bersama tidak membedakan jenis, yang menjadi dasar yaitu perhatian dan pengalaman yang sama.
- f. Mempunyai kesanggupan untuk memahami hubungan sebab akibat.
- g. Ketergantungan kepada orang dewasa semakin berkurang dan kurang membutuhkan perlindungan orang dewasa.

Anak-anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lain. Havighurst (Desmita, 2012: 35-36) mengemukakan bahwa tugas perkembangan anak usia sekolah dasar adalah seperti di bawah ini.

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.
- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.

- e. Belajar membaca, menulis, dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berpikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Tahap perkembangan belajar anak SD (7-11 tahun) menurut Rusman (2015: 142) sebagai berikut.

- a. Anak mulai memandang sesuatu secara obyektif,
- b. Anak mulai berpikir secara operasional,
- c. Anak mampu mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda,
- d. Anak dapat membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana dan mempergunakan hubungan sebab akibat,
- e. Anak dapat memahami konsep panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan, dan berat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka karakteristik siswa SD kelas awal dalam mengikuti pembelajaran di sekolah antara lain aktif; mampu bekerja sama; belum mampu berpikir abstrak; mampu menyelesaikan permasalahan yang digambarkan secara langsung karena sulit untuk memahami permasalahan yang dijelaskan lewat kata-kata (verbal); menyukai kegiatan yang menyenangkan; serta memahami hal-hal yang dapat ditemukan langsung di lingkungan sekitar atau yang pernah dialaminya. Oleh karena itu,

pembelajaran tematik disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas awal tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

D. Kerangka Pikir

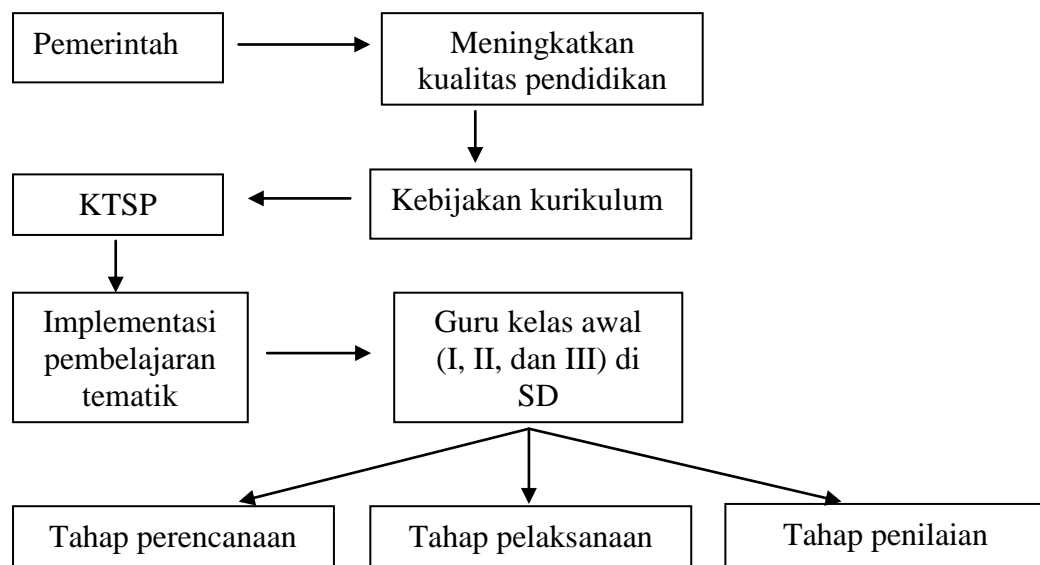
Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memberlakukan kebijakan kurikulum. Kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali perubahan. Hingga saat ini, Indonesia menerapkan 2 kurikulum yang berbeda yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Namun, jumlah sekolah yang menerapkan KTSP masih lebih banyak daripada sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013.

Pembelajaran dalam KTSP pada tingkat satuan pendidikan di SD terdapat muatan model pembelajaran yang diterapkan di kelas awal atau kelas I, II, dan III yaitu model pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran dalam implementasi KTSP yang diaplikasikan di kelas I, II, dan III SD.

Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran dalam KTSP yang menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam sebuah tema yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran tematik bagi siswa SD kelas awal karena karakteristik siswa awal yang pada umumnya berada pada tingkat perkembangan yang masih memandang segala sesuatu sebagai satu keutuhan dan memahami hubungan antar konsep secara sederhana.

Pada pembelajaran tematik terdapat tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembelajaran tematik dapat terlaksana dengan baik jika dalam setiap tahap telah dilaksanakan dengan baik pula. Agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dicapai, maka guru kelas awal SD harus memperhatikan kegiatan di setiap tahap pembelajaran tematik.

Melalui penelitian ini, peneliti akan memaparkan pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal agar guru dapat memperbaiki pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dari uraian di atas, dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut.



E. Pertanyaan Penelitian

Di bawah ini merupakan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

1. Bagaimana komponen RPP yang telah disusun oleh guru? Apakah sudah sesuai dengan pedoman RPP KTSP?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2?
3. Bagaimana penyajian konsep beberapa materi mata pelajaran yang dilakukan oleh guru kelas awal di SD N Inklusi Bangunrejo 2?
4. Bagaimana keterkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya?
5. Apa sajakah penilaian pada pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas awal di SD N Inklusi Bangunrejo 2?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yaitu implementasi pembelajaran tematik pada kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2 maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lexy J. Moleong (2007: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sugiyono (2010: 1) penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk meneliti kondisi obyek yang alami dimana peneliti adalah sebagai kunci instrumen, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh deskripsi mengenai pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik di kelas I, II, dan III SD Negeri Bangunrejo 2. Oleh sebab itu, data yang dikumpulkan tidak mungkin diolah secara kuantitatif dengan menggunakan angka-angka.

B. Jenis Penelitian

Jika ditinjau dari permasalahan yang akan diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2005: 234) yaitu penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Lexy J. Moleong, 2007: 11). Dalam Arief Furchan (2007: 447) dijelaskan tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melukiskan variabel atau kondisi “apa yang ada”, dalam suatu situasi. Penelitian deskriptif tidak diarahkan untuk menguji hipotesis, akan tetapi diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Inklusi Bangunrejo 2 Kecamatan Kricak Yogyakarta pada 11 April-7 Mei 2016. Sekolah tersebut merupakan sekolah inklusi dimana terdapat beberapa anak yang mengalami keterlambatan belajar.

D. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian kualitatif adalah narasumber. Penelitian ini mengambil narasumber guru beserta siswa kelas I, II, dan III dan Kepala

Sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel purposif (*purposive sampling*). Sampel purposif lebih memfokuskan pada narasumber-narasumber terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih, 2012: 101). Ukuran sampel yang diperlukan sangatlah bergantung pada sumber, waktu yang tersedia, dan tujuan penelitian. Ukuran sampel purposif sering ditentukan berdasarkan kejenuhan teoretis dalam pengumpulan data ketika data baru tidak lagi memberikan informasi tambahan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (Zainal Arifin, 2012: 167).

E. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lexy J. Moleong, 2007: 157). Adapun sumber-sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer adalah guru kelas I, II, dan III SD N Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Yogyakarta.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

lewat dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder adalah siswa kelas I, II, dan III serta Kepala Sekolah SD N Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Yogyakarta.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2007: 308-309) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (1988) mengemukakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, semua pengetahuan dapat diperoleh berdasarkan data dengan melakukan observasi (Sugiyono, 2007: 310). Metode ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung tentang kondisi yang terjadi di lapangan, baik fisik maupun perilaku yang terjadi selama penelitian di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap komponen RPP yang disusun oleh guru, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan penilaian yang dilakukan oleh guru.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan

maksud tertentu (Lexy J. Moleong, 2007: 186). Metode wawancara merupakan salah satu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode wawancara dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh saat melakukan observasi dan sebagai bentuk triangulasi data. Wawancara dilakukan dengan memberi beberapa pertanyaan terstruktur dan bebas yang ditujukan kepada Kepala Sekolah, guru wali kelas I, II, dan III, serta beberapa siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen bahan tertulis, sehingga peneliti dalam melaksanakan metode dokumentasi harus menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan-catatan, catatan harian, dan sebagainya. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh guru, penilaian tes terhadap siswa, dan portofolio siswa.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatan tersebut mudah diolah dan sistematis (Suharsimi Arikunto, 2005: 101). Untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, maka diperlukan instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi dan wawancara sebagai instrumen penelitian.

1. Pedoman observasi

Dalam penelitian ini, pedoman observasi mencakup data yang memiliki kaitan terhadap implementasi pembelajaran tematik dan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun kisi-kisi pedoman observasi sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Observasi Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Tema	Penggunaan tema
2.	Identitas RPP	Penulisan satuan pendidikan
		Penulisan kelas/semester
		Penulisan tema
		Alokasi waktu
		Standar Kompetensi dari beberapa mata pelajaran
		Kompetensi Dasar dari beberapa mata pelajaran
		Indikator pencapaian kompetensi dari beberapa mata pelajaran
		Kesesuaian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator terhadap tema
3.	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran
4.	Materi pembelajaran	Penulisan materi pokok pada setiap mata pelajaran
5.	Strategi pembelajaran	Pemusatan pembelajaran pada guru
		Pemusatan pembelajaran pada siswa
		Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Keaktifan siswa)
		Variasi metode pembelajaran
6.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	Penggunaan tema dalam kegiatan pembelajaran
		Kenampakan pergantian mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain
		Keterkaitan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa
		Keterkaitan materi pokok pada satu mata pelajaran dengan materi pelajaran lain

7.	Media dan sumber belajar	Penggunaan media pembelajaran/alat peraga
		Penggunaan sumber belajar
8.	Penilaian	Penilaian tes
		Penilaian nontes

Sumber: BSNP (2007: 11-12)

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tematik

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Berpusat pada siswa	Pemberian kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat
		Pemberian kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan guru
		Pemberian kesempatan pada siswa untuk bertanya
		Diskusi antar siswa
		Penggalan informasi secara mandiri oleh siswa
		Guru sebagai fasilitator
2.	Memberikan pengalaman langsung	Keterkaitan materi pelajaran dengan lingkungan/kehidupan siswa
		Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas
		Penggunaan alat peraga/media pembelajaran
		Keterlibatan siswa dalam penggunaan alat peraga
		Ketersediaan alat peraga/media pembelajaran di lingkungan sekitar siswa
		Keterkaitan materi pelajaran dengan pengalaman yang pernah ditemui siswa
3.	Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas	Keterkaitan materi pokok antar mata pelajaran
		Sumber tema yang digunakan dari kehidupan sehari-hari siswa
		Fokus penyampaian konsep beberapa mata pelajaran pada tema yang digunakan
		Kenampakan pergantian antar mata pelajaran
4.	Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Pemahaman siswa terhadap konsep beberapa mata pelajaran secara utuh
		Keterkaitan konsep antar mata pelajaran
5.	Fleksibel atau luwes	Keterkaitan beberapa mata pelajaran dengan kehidupan dan lingkungan sekitar siswa
		Fokus pembelajaran pada satu sumber belajar
		Keterkaitan sumber belajar antar mata pelajaran
7.	Menggunakan	Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

	prinsip belajar sambil bermain	Penggunaan prinsip Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)
		Kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran
		Keaktifan siswa dalam belajar

Sumber: Trianto (2011: 162-165)

Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kegiatan Penilaian Pembelajaran Tematik

Aspek yang diamati	Indikator
Penilaian portofolio	Klipping
	Karangan (prosa)
	Poster
	Puisi
	Surat
Penilaian kinerja	Pengukuran kemampuan akademik siswa
	Diskusi
	Pemecahan masalah
	Pengoperasian suatu alat
Penilaian sikap	Perhatian terhadap pelajaran
	Kedisiplinan
	Kejujuran
	Perilaku terhadap guru dan teman sekelas
	Hubungan sosial
Penilaian produk	Lukisan/gambar
	Kerajinan tangan
Tes tertulis	Pilihan ganda
	Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
	Menjodohkan
	Isian atau melengkapi
	Uraian
Tes lisan	Pembacaan teks/puisi/narasi/prosa
	Hafalan

Sumber: Trianto (2011: 260)

2. Pedoman wawancara

Pada penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tematik. Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara.

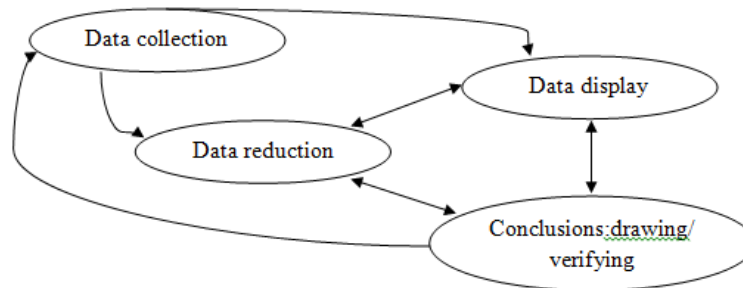
Tabel 4. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Perencanaan	Penyusunan RPP
		Kelengkapan komponen RPP
		Penggunaan RPP saat pembelajaran
2.	Pelaksanaan	Pemusatan pembelajaran pada guru/siswa
		Pemberian pengalaman langsung
		Pemisahan antar mata pelajaran
		Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran
		Fleksibilitas
		Kesesuaian perkembangan hasil pembelajaran dengan minat dan kebutuhan siswa
		Penggunaan prinsip belajar sambil bermain
3.	Penilaian	Penilaian proses
		Penilaian hasil

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen (Lexy J. Moleong, 2007: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (Emzir, 2011: 129-135) terdapat 3 macam kegiatan dalam analisis data kualitatif. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan

keputusan/kesimpulan. Berikut adalah bagan komponen dalam analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 337).



1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data terfokus pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data yang telah diperoleh dari catatan-catatan lapangan tertulis. Data yang diperoleh cukup banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2010: 92-94). Dalam melakukan reduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah penemuan. Oleh sebab itu, jika peneliti menemukan sesuatu yang asing, belum dikenal, belum memiliki pola, maka itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Pada penelitian ini, data yang direduksi terdapat pada perencanaan, proses pembelajaran, serta penilaian dalam implementasi pembelajaran tematik.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010: 95-98). Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh melalui pengumpulan data, seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian dalam implementasi pembelajaran tematik.

3. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi (*Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan yang awalnya masih samar-samar dan diragukan, dengan diperolehnya data-data yang lengkap dan dapat mendukung bukti-bukti maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel dan valid.

Pada penelitian ini, dilakukan analisis terhadap data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam implementasi pembelajaran tematik yang telah dilakukan penyajian data agar dapat diperoleh kesimpulan.

I. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2010: 121) dinyatakan absah apabila memiliki validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), reliabilitas (*dependability*), dan obyektivitas (*confirmability*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Menurut Wiliam Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2010: 125) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Triangulasi dibedakan menjadi 3 macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber artinya pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Sedangkan triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu mengecek data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi karena bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari pengumpulan data melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bangunrejo 2 yang terletak di Dusun Bangunrejo RT 56 RW 13, Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Yogyakarta. Didirikan pada tahun 1981 dengan luas tanah $\pm 1000 \text{ m}^2$ dan luas bangunan $\pm 481 \text{ m}^2$. Letak SD N Inklusi Bangunrejo 2 kurang strategis karena terletak jauh dari jalan raya dan berada di tepi sungai Winongo yang rawan akan bencana tanah longsor. Namun, secara umum SD N Inklusi Bangunrejo 2 ini memiliki keadaan fisik (bangunan) yang baik.

SD N Inklusi Bangunrejo 2 memiliki visi “Membentuk siswa cerdas, terampil, dan berbudi pekerti”. Sedangkan misi sekolah adalah “Menciptakan suasana belajar secara disiplin dan melatih keterampilan secara kontinyu serta membina agar menjadi siswa yang berakhlak dan bertakwa”. Sekolah ini juga memiliki tujuan yaitu terwujudnya prestasi siswa berdasarkan iman dan takwa dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya.

Siswa di SD N Inklusi Bangunrejo 2 pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 104 siswa yang terbagi dalam 6 kelas. Guru dan karyawan berjumlah 20 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, 6 guru kelas, 1 guru PAI, 1 guru agama Kristen, 1 guru penjas, 1 guru SBDP, 1 guru TIK, 5 guru pendamping khusus (GPK), 3 karyawan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD N Inklusi Bangunrejo 2 di antaranya adalah 1 ruang kantor dan guru, 1 ruang perpustakaan, 6 ruang kelas, mushola, UKS, ruang inklusi, ruang TIK, ruang penjaga sekolah, kamar mandi, kantin, parkir dan gudang. Berikut adalah deskripsi fasilitas yang ada di SD N Inklusi Bangunrejo 2.

a. Ruang kantor dan guru

Ruangan ini merupakan ruang kantor kepala sekolah, ruang guru dan ruang tata usaha karena ruang kepala sekolah masih dalam tahap renovasi. Kondisi ruangan baik. Biasanya kepala sekolah, guru dan karyawan menyelesaikan pekerjaan di dalam ruangan ini. dalam ruangan ini terdapat komputer, printer, almari, seperangkat meja kursi.

b. Ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan terletak di samping mushola sekolah. Di dalam perpustakaan terdapat komputer, printer, dan rak-rak buku. Buku-buku tertata rapi. Selain buku-buku, didalam perpustakaan juga terdapat aneka permainan seperti *puzzle*, catur, dan dakon. Jadi, ketika siswa bosan membaca buku mereka bisa bermain. Banyak hiasan-hiasan yang terdapat di dalam perpustakaan yang membuat suasana lebih nyaman dan lebih menyenangkan. Setiap kali istirahat, banyak siswa yang mengunjungi perpustakaan. Di SD Bangunrejo 2 sudah ada pustakawan yang menjaga dan mengelola perpustakaan di SD N Inklusi Bangunrejo 2.

c. Ruang kelas

Ruang kelas di SD N Inklusi Bangunrejo 2 ini terdiri dari 6 unit. Fasilitas yang terdapat pada masing-masing kelas antara lain meja dan kursi guru, meja dan kursi siswa, papan tulis (*white board*), papan pajangan, almari, buku pegangan, spidol, penghapus, jam dinding, LCD, dan kipas angin.

d. Mushola

Mushola berada dalam kondisi yang baik dan sering digunakan untuk sholat Dzuhur berjamaah oleh para siswa maupun guru dan sholat Dhuha. Di dalam mushola terdapat satu almari berisi perlengkapan ibadah berupa mukena, sarung dan sajadah. Mushola ini juga digunakan sebagai tempat untuk TPA.

e. UKS

Ruang UKS ini terletak di sebelah ruang kelas 4 dan ruang kelas 5, yang di sampingnya merupakan ruang kepala sekolah namun masih dalam tahap renovasi. Dalam ruang UKS terdapat 1 almari, 1 tempat tidur dan 1 kursi roda.

f. Ruang Inklusi

Ruang inklusi ini terletak di sebelah mushola. Ruang inklusi ini digunakan untuk menengani secara khusus anak berkebutuhan khusus. Namun, saat ini ruang inklusi digunakan juga ketika pelajaran agama kristen. Dalam ruangan ini terdapat meja dan kursi.

g. Ruang TIK

Ruang TIK terletak di sebelah ruang inklusi. Namun, ruang ini tidak digunakan secara maksimal.

h. Ruang penjaga sekolah

Ruang penjaga sekolah terletak disebelah kelas 6. Ruang penjaga sekolah ini ditempati dan digunakan sebagai tempat tinggal.

i. Kamar mandi

Di SD N Inklusi Bangunrejo 2 ini terdapat 4 unit kamar mandi untuk siswa dan 1 unit kamar mandi untuk guru yang terletak dalam satu tempat. Dalam setiap kamar mandi sudah dilengkapi dengan kloset, ember besar, gayung dan lampu.

j. Kantin

Kantin di SD N Bangunrejo ini terdapat di dalam sekolah. Untuk saat ini kantin berada di teras samping ruang kelas 6 karena kantin yang dulu baru tahap renovasi. Jajanan yang ada di kantin juga merupakan jajanan yang dibuat sendiri seperti nasi bungkus, gorengan, dan sebagainya. Kantin di SD N Inklusi Bangunrejo 2 ini tidak banyak menjual makanan ringan seperti kantin pada umumnya.

k. Parkir

Tempat parkir yang ada tidak digunakan karena saat ini tempat parkir digunakan untuk menaruh barang-barang perlengkapan untuk proses pembangunan. Jadi, untuk sementara tempat parkir berpindah di halaman sekolah.

1. Gudang

Gudang terletak di belakang ruang kelas 4, UKS, dan ruang kelas 5.

Gudang digunakan untuk menyimpan barang-barang atau berkas-berkas yang sudah terpakai.

2. Deskripsi Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas I, II, dan III serta Kepala Sekolah SD N Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta. Jumlah siswa kelas I sebanyak 19 siswa, kelas II sebanyak 11 siswa, dan kelas III terdapat 14 siswa. Subjek penelitian utama dalam penelitian ini yaitu guru kelas I, II, dan III selaku pelaksana pembelajaran tematik yaitu MJY, CHR, dan PRW. Selanjutnya, subjek penelitian yang sebagai sumber data/narasumber penelitian adalah siswa kelas I, II, dan III. Dalam wawancara terdapat 17 siswa yang menjadi narasumber, antara lain dari kelas I adalah RS, PT, AT, KR, FD, dan VS. Kelas II antara lain RM, ST, RH, DL, dan RL. Kelas III yaitu RF, BG, AD, KS, ND, dan SN.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Proses pengambilan data penelitian implementasi pembelajaran tematik pada siswa kelas awal di SD N Inklusi Bangunrejo 2, Kelurahan Kricak, Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 berlangsung pada bulan April-Mei 2016 dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan

pada tiap-tiap kelas, dan wawancara dilakukan di sela-sela waktu istirahat dan pulang sekolah. Agar dapat mengetahui tahap perencanaan pembelajaran tematik di SD N Inklusi Bangunrejo 2, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumen yang diamati adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan pembelajaran tematik, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap guru kelas dan siswa. Sedangkan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dokumen yang diamati adalah penilaian yang telah dilakukan oleh guru. Observasi (pengamatan) pada masing-masing kelas dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan. Berikut ini merupakan uraian data hasil penelitian.

a. Kelas I

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Dalam RPP, kegiatan pembelajaran sudah dipadukan dengan tema yang digunakan. Materi pelajaran sudah dipadukan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam RPP, tidak setiap saat guru menerapkan teknologi dalam pembelajaran, tetapi disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Guru menggunakan video untuk menjelaskan materi bangun datar. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sudah efektif karena tidak memerlukan waktu dan biaya yang banyak, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

RPP yang disusun telah memperhatikan tingkat intelektual siswa dalam bentuk pemberian pertanyaan tentang materi pelajaran siswa sesuai dengan tingkat intelektual siswa SD kelas I pada umumnya, yaitu segala hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam RPP yang disusun guru telah memperhatikan kemampuan awal siswa yaitu berupa pemberian teks bacaan yang mudah dipahami dan dibaca oleh siswa. RPP sudah memperhatikan minat dan motivasi belajar siswa, yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran siswa kelas awal, yaitu pembelajaran tematik.

Guru menyusun RPP yang disesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah inklusi. Dalam RPP guru tidak membedakan siswa yang normal ataupun siswa yang merupakan ABK. Hanya saja, bagi siswa yang merupakan ABK, guru memberi perhatian khusus seperti tambahan pelajaran membaca. Dalam apersepsi yang tertulis di RPP, guru telah memperhatikan latar belakang budaya dan lingkungan siswa. Pembelajaran yang disusun dalam RPP sudah berpusat pada siswa, seperti adanya tanya jawab, pemberian tugas, presentasi.

Dalam kegiatan awal pada RPP, guru telah memberikan dorongan motivasi bagi siswa untuk rajin belajar. Pada RPP, guru telah menanamkan budaya gemar membaca dengan memberikan teks bacaan untuk siswa pada setiap kegiatan pembelajaran agar semua siswa bisa membaca. Pada RPP, guru telah mengembangkan kegemaran dalam menulis dengan memberikan tugas menulis huruf tegak bersambung pada setiap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Setiap akhir pembelajaran yang tertulis dalam RPP, guru memberikan umpan balik agar siswa lebih paham dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Guru memberikan penguatan materi sebelum mengakhiri pembelajaran. Guru tidak mencantumkan keterangan pemberian pengayaan dan remedial bagi siswa. SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sudah saling berkaitan. Dalam RPP, pergantian materi mata pelajaran satu dengan yang lain sudah saling berkaitan.

Pada hasil observasi RPP yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah menggunakan tema dalam pembelajaran yang akan dilakukan untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran. Pada identitas RPP pun guru telah mencantumkan satuan pendidikan dengan nama sekolah, kelas dan semester, menuliskan tema, serta alokasi waktu tiap mata pelajaran. Guru juga sudah menuliskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dari masing-masing mata pelajaran yang ditekankan. Selain itu, sudah terlihat kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator terhadap tema yang digunakan.

Tujuan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP telah sesuai dengan indikator yang merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar. Penulisan materi pokok pada setiap mata pelajaran telah tampak dan pada beberapa RPP telah melampirkan materi-materi pokok dari beberapa mata pelajaran. Strategi pembelajaran sudah menerapkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Pada langkah-langkah pembelajaran, tema sudah terlihat dalam apersepsi yang

disebutkan oleh guru yang berkaitan dengan lingkungan dan pengalaman siswa. Guru juga telah mencantumkan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam RPP. Namun, dalam RPP masih terlihat pergantian antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya serta belum tampak saling berkaitan.

Guru juga telah menuliskan media/alat peraga dalam RPP dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa. Selain sebagai media pembelajaran, lingkungan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dan tidak hanya terpaku pada sumber belajar buku dan LKS saja. Guru mencantumkan penilaian tes berupa tes tertulis maupun tes lisan serta penilaian nontes yaitu berupa penilaian sikap.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru mengajak siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Guru telah melaksanakan kegiatan awal pembelajaran pada umumnya dengan cukup baik. Guru selalu memberikan apersepsi ketika akan masuk ke kegiatan inti.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru belum berpedoman pada RPP. Sehingga hal itu mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai. Materi pelajaran, strategi, dan metode pembelajaran sudah sesuai dengan yang tertulis di RPP. Penggunaan

sumber belajar pun sudah cukup efektif. Akan tetapi, guru melakukan improvisasi pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sudah berpusat pada siswa yang terlihat pada keaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, di kelas I belum tampak adanya diskusi antar siswa. Siswa lebih sering terlihat diminta untuk mengerjakan LKS secara mandiri.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa sering diajak keluar kelas untuk bermain dan bernyanyi. Siswa terlibat dalam penggunaan media pembelajaran karena guru memanfaatkan media pembelajaran dengan apa yang ada di sekitar siswa.

Guru juga menyajikan materi pelajaran dengan lingkungan di sekitar siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan mudah diingat oleh siswa. Pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat jelas. Guru masih belum tampak menghubungkan materi antar mata pelajaran. Sehingga pergantian antar mata pelajaran masih terlihat. Pembelajaran juga belum fokus pada tema yang digunakan. Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran belum tampak. Materi pokok antar mata pelajaran belum digabung dan belum saling berkaitan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I cukup fleksibel karena telah mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang sering dijumpai oleh siswa. Pembelajaran juga tidak hanya fokus pada satu sumber belajar saja, tetapi menggunakan beberapa sumber belajar. Guru di kelas I telah

menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, tetapi juga tanya jawab, penugasan, bahkan tak jarang siswa diajak untuk bernyanyi dan bermain di luar kelas. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa. Siswa selalu diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran, guru belum menggabungkan antar mata pelajaran dengan tema yang digunakan dan masih terlihat terpisah-pisah. Materi pelajaran pun belum dihubungkan dan pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat jelas. Kegiatan belajar mengajar tidak hanya terfokus pada satu sumber belajar saja, tetapi guru juga menggunakan buku-buku lain seperti buku BSE dan buku paket lainnya.

Guru telah menghubungkan materi dengan hal-hal yang sering ditemui siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Penjelasan materi pelajaran sudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan pengalaman pribadi siswa. Penggunaan metode yang digunakan oleh guru pun tidak monoton dan konvensional. Guru sudah menggunakan metode-metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, seperti mengajak bermain sambil bernyanyi. Hal itu membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Akan tetapi, pada pembelajaran di kelas I belum tampak adanya kegiatan diskusi untuk menggali informasi secara mandiri bagi siswa. Hal tersebut mengakibatkan keaktifan siswa dalam

belajar menjadi kurang terasah. Oleh karena itu, hanya siswa yang sudah paham dengan materi saja yang aktif saat guru meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.

Tingkat pemahaman siswa di kelas I bermacam-macam, ada yang bisa langsung paham dengan penjelasan guru, tetapi beberapa siswa masih ada yang belum dapat memahami penjelasan guru. Oleh sebab itu, guru cenderung mengulang-ulang materi pelajaran agar siswa tidak lupa dan dapat paham dengan materi tersebut. Oleh sebab itu, pembelajaran sering tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun. Sekitar sebanyak 5 siswa di kelas I masih belum bisa membaca dan menulis. Agar siswa tidak ketinggalan dengan teman-temannya, guru memberikan pelajaran tambahan membaca bagi siswa tersebut setiap sepulang sekolah.

Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terkadang menggunakan alat peraga dengan memanfaatkan segala hal yang ada di sekitar sekolah agar siswa dapat terlibat dan dapat mengamati secara langsung media pembelajaran yang digunakan guru. Di kelas I sebenarnya ada beberapa alat peraga berupa KIT IPA. Tetapi KIT IPA tersebut diletakkan dalam almari dan jarang digunakan sebagai alat peraga atau media pembelajaran. Selain KIT IPA, di ruang kelas I juga terdapat satu buah proyektor yang terpasang secara permanen. Namun, pada saat akan digunakan oleh guru untuk mengajar, proyektor tersebut tidak bisa dinyalakan.

3) Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Guru melakukan penilaian portofolio terhadap siswa. Siswa diminta untuk menulis karangan sederhana tentang pengalaman pribadinya. Selain itu, siswa juga diminta untuk menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung. Dari tugas tersebut, guru melakukan penilaian portofolio untuk siswa. Guru melakukan penilaian kinerja terhadap siswa berupa pengukuran kemampuan akademik siswa yaitu keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran.

Guru melakukan penilaian sikap terhadap siswa dalam hal kedisiplinan dan perilaku terhadap guru dan teman sekelas (sopan santun). Guru telah melakukan penilaian terhadap hasil menggambar ataupun mewarnai siswa. Guru memberikan soal kepada siswa berupa pilihan ganda, isian singkat, dan essay atau uraian. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan, lalu dikoreksi dan dinilai oleh guru. Ketika pembelajaran, siswa diminta guru untuk membaca nyaring. Pada saat siswa membaca, guru melakukan penilaian tes lisan.

b. Kelas II

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

RPP yang disusun telah memperhatikan tingkat intelektual siswa dalam bentuk pemberian pertanyaan tentang materi pelajaran siswa sesuai dengan tingkat intelektual siswa SD kelas II pada umumnya, yaitu segala hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam RPP yang disusun guru telah memperhatikan kemampuan awal siswa yaitu berupa

pemberian teks bacaan yang mudah dipahami dan dibaca oleh siswa. RPP sudah memperhatikan minat dan motivasi belajar siswa, yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran siswa kelas awal, yaitu pembelajaran tematik.

Guru menyusun RPP yang disesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah inklusi. Dalam RPP guru tidak membedakan siswa yang normal ataupun siswa yang merupakan ABK. Hanya saja, bagi siswa yang merupakan ABK, guru memberi perhatian khusus seperti tambahan pelajaran membaca. Dalam apersepsi yang tertulis di RPP, guru telah memperhatikan latar belakang budaya dan lingkungan siswa. Pembelajaran yang disusun dalam RPP sudah berpusat pada siswa, seperti adanya tanya jawab, pemberian tugas, presentasi. Dalam kegiatan awal pada RPP, guru telah memberikan dorongan motivasi bagi siswa untuk rajin belajar.

Pada RPP, guru telah menanamkan budaya gemar membaca dengan memberikan teks bacaan untuk siswa pada setiap kegiatan pembelajaran agar semua siswa bisa membaca. Pada RPP, guru telah mengembangkan kegemaran dalam menulis dengan memberikan tugas menulis huruf tegak bersambung pada setiap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap akhir pembelajaran yang tertulis dalam RPP, guru memberikan umpan balik agar siswa lebih paham dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Guru memberikan penguatan materi sebelum mengakhiri pembelajaran. Guru tidak mencantumkan keterangan pemberian pengayaan dan remedial bagi siswa. SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sudah saling berkaitan.

Dalam RPP, pergantian materi mata pelajaran satu dengan yang lain sudah saling berkaitan. Dalam RPP, kegiatan pembelajaran sudah dipadukan dengan tema yang digunakan. Materi pelajaran sudah dipadukan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam RPP, tidak setiap saat guru menerapkan teknologi dalam pembelajaran, tetapi disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Guru menggunakan video untuk menjelaskan materi perkalian dan pembagian. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sudah efektif karena tidak memerlukan waktu dan biaya yang banyak, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pada hasil observasi RPP yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah menggunakan tema dalam pembelajaran yang akan dilakukan untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran. Pada identitas RPP pun guru telah mencantumkan satuan pendidikan dengan nama sekolah, kelas dan semester, menuliskan tema, serta alokasi waktu tiap mata pelajaran. Guru juga sudah menuliskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dari masing-masing mata pelajaran yang ditekankan. Selain itu, sudah terlihat kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator terhadap tema yang digunakan.

Tujuan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP telah sesuai dengan indikator yang merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar. Penulisan materi pokok pada setiap mata pelajaran telah tampak dan pada beberapa RPP telah melampirkan materi-materi pokok dari beberapa mata

pelajaran. Strategi pembelajaran sudah menerapkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Pada langkah-langkah pembelajaran, tema sudah terlihat dalam apersepsi yang disebutkan oleh guru yang berkaitan dengan lingkungan dan pengalaman siswa. Guru juga telah mencantumkan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam RPP.

Namun, dalam RPP masih terlihat pergantian antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya serta belum tampak saling berkaitan. Guru juga telah menuliskan media/alat peraga dalam RPP dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa. Selain sebagai media pembelajaran, lingkungan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dan tidak hanya terpaku pada sumber belajar buku dan LKS saja. Guru mencantumkan penilaian tes berupa tes tertulis maupun tes lisan serta penilaian nontes yaitu berupa penilaian sikap.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada pengamatan yang telah dilakukan, secara garis besar pembelajaran sudah berpusat pada siswa. Hal itu dapat dilihat saat guru selesai memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya yang masih dalam ruang lingkup materi yang sedang dipelajari.

Siswa juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Biasanya guru menunjuk secara acak siswa yang akan menjawab pertanyaan guru. Setelah selesai menjelaskan materi pelajaran,

siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami oleh siswa.

Akan tetapi pada saat pengamatan, peneliti belum melihat adanya diskusi antar siswa saat pembelajaran. Oleh karena diskusi tidak tampak saat pembelajaran, maka penggalan informasi secara mandiri oleh siswa pun menjadi tidak tampak. Siswa lebih sering diberi soal-soal oleh guru, padahal masih ada siswa yang belum paham dengan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa agar lebih memahami materi tersebut. Guru terkadang melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman mereka dan dikaitkan dengan materi pelajaran. Guru menanyakan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa dan mengaitkannya dengan materi pelajaran.

Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan siswa jarang diajak keluar kelas. Guru jarang menggunakan alat peraga/media saat pembelajaran. Hanya terlihat saat observasi ke-2, guru memutar video menggunakan laptop karena proyektor di kelas II sedang diperbaiki. Guru memutar video animasi di laptop mengenai cara perkalian dan pembagian. Siswa tampak antusias saat memperhatikan video tersebut. Mereka juga lebih mengerti tentang cara perkalian dan pembagian.

Di dalam maupun di luar kelas II terdapat beberapa media pembelajaran, tetapi tidak sesuai dengan materi pelajaran yang sedang

diajarkan, sehingga media tersebut tidak digunakan. Media yang ada di dalam kelas misalnya, peta, globe, gambar pahlawan.

Materi antar mata pelajaran belum tampak saling berkaitan. Guru pun belum menggunakan tema saat kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran tidak terfokus pada tema yang digunakan. Pelaksanaan pembelajaran pun belum sesuai dengan yang tertulis di RPP. Pergantian mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya masih terlihat jelas. Selain itu, belum tampak adanya penggabungan materi dari beberapa mata pelajaran. Guru masih memisah-misahkan materi pokok mata pelajaran satu dengan materi mata pelajaran yang lainnya. Keterkaitan konsep materi dari beberapa mata pelajaran pun belum saling terkait.

Akan tetapi, guru sudah tampak mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan kehidupan dan lingkungan sekitar siswa, seperti materi perkalian pada mata pelajaran Matematika sudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan masih cenderung terfokus pada satu sumber belajar saja, yaitu buku LKS. Namun, terkadang guru juga menggunakan buku paket jika dirasa perlu.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas II, guru menggunakan metode yang bermacam-macam, seperti tanya jawab, demonstrasi, penugasan, dan ceramah. Namun, guru belum menerapkan prinsip belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Guru hanya sering mengajak siswa untuk menyanyi lagu-lagu nasional ketika akan pulang sekolah. Hal tersebut menjadi nilai tambahan tersendiri untuk guru kelas II

karena mengajak siswa untuk selalu mengingat dan hafal dengan lagu-lagu nasional.

Masing-masing siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Ada siswa yang langsung paham dengan penjelasan guru, ada pula yang belum paham. Oleh karena itu, guru kerap mengulang materi pelajaran. Bagi siswa yang mampu mengikuti materi pelajaran dengan mudah sering aktif dalam menjawab pertanyaan guru, memberikan pendapat, dan mengerjakan soal yang ada di papan tulis.

3) Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Guru tidak melakukan penilaian portofolio terhadap siswa. Akan tetapi, guru melakukan penilaian kinerja siswa berupa pengukuran akademik siswa yaitu keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran. Guru melakukan penilaian sikap terhadap siswa yaitu kedisiplinan dan sopan santun. Guru menilai hasil pekerjaan siswa dalam menggambar dan mewarnai. Siswa diberikan soal-soal berupa pilihan ganda, isian singkat, dan uraian yang ada di LKS. Setiap selesai mengerjakan, guru mengajak siswa untuk bersama-sama mencocokkan hasil pekerjaan dan skor yang diperoleh siswa dimasukkan dalam rekap penilaian siswa. Guru melakukan penilaian terhadap siswa dalam membaca nyaring teks yang ada di buku.

c. Kelas III

1) Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Pada hasil observasi RPP yang dilakukan oleh peneliti, guru sudah menggunakan tema dalam pembelajaran yang akan dilakukan untuk

menggabungkan beberapa mata pelajaran. Pada identitas RPP pun guru telah mencantumkan satuan pendidikan dengan nama sekolah, kelas dan semester, menuliskan tema, serta alokasi waktu tiap mata pelajaran. Guru juga sudah menuliskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dari masing-masing mata pelajaran yang ditekankan. Selain itu, sudah terlihat kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator terhadap tema yang digunakan.

Tujuan pembelajaran yang tertulis dalam RPP telah sesuai dengan indikator yang merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar. Penulisan materi pokok pada setiap mata pelajaran telah tampak dan pada beberapa RPP telah melampirkan materi-materi pokok dari beberapa mata pelajaran. Strategi pembelajaran sudah menerapkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam.

Dalam RPP yang disusun guru telah memperhatikan kemampuan awal siswa yaitu berupa pemberian teks bacaan yang mudah dipahami dan dibaca oleh siswa. RPP sudah memperhatikan minat dan motivasi belajar siswa, yaitu penggunaan pendekatan pembelajaran siswa kelas awal, yaitu pembelajaran tematik. RPP yang disusun telah memperhatikan tingkat intelektual siswa dalam bentuk pemberian pertanyaan tentang materi pelajaran siswa sesuai dengan tingkat intelektual siswa SD kelas I pada umumnya, yaitu segala hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Guru menyusun RPP yang disesuaikan dengan kondisi siswa di sekolah inklusi. Dalam RPP guru tidak membedakan siswa yang normal ataupun siswa yang merupakan ABK. Hanya saja, bagi siswa yang merupakan ABK, guru memberi perhatian khusus seperti tambahan pelajaran membaca. Dalam apersepsi yang tertulis di RPP, guru telah memperhatikan latar belakang budaya dan lingkungan siswa.

Pembelajaran yang disusun dalam RPP sudah berpusat pada siswa, seperti adanya tanya jawab, pemberian tugas, presentasi. Dalam kegiatan awal pada RPP, guru telah memberikan dorongan motivasi bagi siswa untuk rajin belajar. Pada RPP, guru telah menanamkan budaya gemar membaca dengan memberikan teks bacaan untuk siswa pada setiap kegiatan pembelajaran agar semua siswa bisa membaca.

Pada RPP, guru telah mengembangkan kegemaran dalam menulis dengan memberikan tugas mengarang atau menulis cerita pada setiap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setiap akhir pembelajaran yang tertulis dalam RPP, guru memberikan umpan balik agar siswa lebih paham dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Guru memberikan penguatan materi sebelum mengakhiri pembelajaran. Guru mencantumkan keterangan pemberian pengayaan dan remedial bagi siswa. SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sudah saling berkaitan.

Dalam RPP, pergantian materi mata pelajaran satu dengan yang lain sudah saling berkaitan. Dalam RPP, kegiatan pembelajaran sudah dipadukan dengan tema yang digunakan. Materi pelajaran sudah

dipadukan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam RPP, tidak setiap saat guru menerapkan teknologi dalam pembelajaran, tetapi disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Guru menggunakan gambar untuk menjelaskan materi mengarang.

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sudah efektif karena tidak memerlukan waktu dan biaya yang banyak, serta dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Pada langkah-langkah pembelajaran, tema sudah terlihat dalam apersepsi yang disebutkan oleh guru yang berkaitan dengan lingkungan dan pengalaman siswa. Guru juga telah mencantumkan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam RPP. Namun, dalam RPP masih terlihat pergantian antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya serta belum tampak saling berkaitan.

Guru juga telah menuliskan media/alat peraga dalam RPP dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa. Selain sebagai media pembelajaran, lingkungan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dan tidak hanya terpaku pada sumber belajar buku dan LKS saja. Guru mencantumkan penilaian tes berupa tes tertulis maupun tes lisan serta penilaian nontes yaitu berupa penilaian sikap.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Pada hasil pengamatan yang dilakukan di kelas III, sebelum siswa belajar, guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* agar mereka

dapat bersemangat dan tidak ada yang mengantuk di kelas. Apersepsi yang digunakan oleh guru berkaitan dengan hal-hal yang sering ditemui oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya, guru melakukan apersepsi dengan menanyai beberapa siswa. Lalu, dari beberapa pengalaman yang telah diutarakan oleh siswa, guru memilih salah satu pengalaman yang pernah dialami siswa dan menghubungkannya dengan salah satu materi pelajaran. Selain apersepsi, guru juga memberikan motivasi untuk siswa agar belajar dengan rajin supaya bisa naik kelas. Guru juga menanyakan PR yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapatnya. Selain menyampaikan pendapatnya, semua siswa juga diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Satu persatu siswa dipilih secara acak untuk menjawab pertanyaan dari guru. Setiap selesai menjelaskan materi pelajaran pun, guru mempersilakan siswa yang ingin bertanya tentang penjelasan materi yang belum dimengerti.

Di kelas III, siswa dapat menggali ide-ide dan informasi secara mandiri dengan berdiskusi bersama teman-teman kelompoknya. Pada saat siswa berdiskusi bersama kelompoknya, maka siswa telah menggali dan menemukan informasi sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru. Selama siswa berdiskusi, guru berperan sebagai fasilitator dimana guru hanya memberikan bimbingan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa

dalam menggali dan menemukan informasi sendiri. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, setiap kelompok bisa terdiri dari 2-4 siswa.

Materi pelajaran dengan lingkungan siswa sudah saling berkaitan. Guru selalu bertanya dahulu pada siswa tentang pengalaman yang pernah dialami, lalu dari pengalaman siswa tersebut, guru menghubungkannya pada materi pelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa tersebut. Kegiatan pembelajaran berada di dalam kelas agar siswa dapat fokus dan tidak bermain-main di luar kelas. Guru memanfaatkan benda-benda yang ada di dalam kelas sebagai alat bantu menjelaskan pelajaran agar lebih mudah diterima oleh siswa, seperti proyektor, gambar pahlawan, dan anggota badan siswa sendiri. Dengan penggunaan media yang ada di dalam kelas, siswa menjadi lebih bisa ikut menggunakan media yang digunakan oleh guru. Di dalam kelas III terdapat beberapa alat peraga, seperti gambar pahlawan, proyektor, KIT IPA. Alat peraga hanya digunakan jika mendukung materi pelajaran yang diajarkan.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas III, tidak tampak adanya keterkaitan materi mata pelajaran satu dengan materi pelajaran lainnya. Pergantian antar mata pelajaran pun masih terlihat jelas dan masih terpisah. Penyampaian materi beberapa mata pelajaran belum digabungkan. Hal tersebut mengakibatkan fokus penyampaian konsep beberapa mata pelajaran pada tema yang digunakan tidak tampak. Maka, konsep antar mata pelajaran pun tidak saling terkait.

Pembelajaran di kelas III tidak hanya memakai satu sumber belajar saja, tetapi guru selain menggunakan buku LKS juga menggunakan buku paket. Setiap siswa memang wajib memiliki buku LKS, tetapi untuk menambah wawasan siswa, maka guru sering menggunakan buku paket sebagai bahan ajar ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Guru kelas III sudah menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang cukup menyenangkan. Metode yang sering digunakan oleh guru yaitu diskusi, tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Ketika suasana di kelas sudah gaduh, guru segera mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* ataupun permainan edukatif yang dapat mengembalikan konsentrasi siswa. Itu merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru agar siswa dapat menyalurkan energi dan semangatnya pada kegiatan yang positif. Secara garis besar, guru telah menerapkan prinsip belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas, serta meningkatkan konsentrasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Siswa kelas III tidak mudah dalam memahami materi pelajaran, bahkan masih ada siswa yang belum lancar membaca dan menulis, sehingga guru sering mengulang materi pelajaran agar siswa tidak lupa dan bisa paham dengan materi pelajaran.

3) Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Guru memberi tugas kepada siswa berupa karangan, lalu tugas tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Ketika dalam pembelajaran terdapat diskusi, guru melakukan penilaian kinerja dalam kelompok, seperti kekompakkan, keaktifan siswa dalam kerja kelompok, menghargai pendapat teman. Guru melakukan penilaian sikap, yaitu kedisiplinan siswa. Guru melakukan penilaian produk siswa berupa hasil menggambar batik siswa, selain itu guru juga menilai hasil pekerjaan kelompok siswa (LKS). Guru menilai hasil pekerjaan siswa yang ada di buku ataupun LKS berupa soal pilihan ganda, isian, singkat, dan uraian. Guru memberi nilai kepada siswa yang membaca teks dengan nyaring.

B. Pembahasan

1. Tahap Perencanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap RPP yang disusun oleh guru kelas I sampai kelas III, komponen RPP sudah sesuai dengan pedoman RPP tematik pada KTSP yaitu tema; identitas RPP yang meliputi mata pelajaran, satuan pendidikan, kelas/semester, alokasi waktu; Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator; tujuan pembelajaran; materi pelajaran; model/metode pembelajaran; langkah-langkah pembelajaran; media/sumber belajar; serta penilaian (BSNP, 2007: 8-11). Guru telah mencantumkan tema pada RPP. Komponen RPP yang disusun oleh guru sudah terdapat identitas RPP yang meliputi: satuan pendidikan yang dituliskan nama

sekolah, kelas dan semester, menuliskan tema, serta alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan indikator tiap mata pelajaran. Guru juga sudah menuliskan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator dari masing-masing mata pelajaran yang ditematikkan. Selain itu, sudah terlihat kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator terhadap tema yang digunakan.

Tujuan pembelajaran yang dituliskan dalam RPP telah sesuai dengan indikator yang merupakan penjabaran dari Kompetensi Dasar. Penulisan materi pokok pada setiap mata pelajaran telah tampak dan pada beberapa RPP telah melampirkan materi-materi pokok dari beberapa mata pelajaran. Strategi pembelajaran sudah menerapkan keaktifan siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar atau indikator-indikator yang telah ditetapkan (BSNP, 2007: 9-10). Guru telah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang akan dicapai pada setiap mata pelajaran. Seperti ketentuan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk siswa kelas I sampai kelas III SD/MI.

Pada langkah-langkah pembelajaran, RPP guru kelas I sampai kelas III sudah mengelompokkan kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Guru juga telah mencantumkan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam RPP. Akan tetapi,

pada kegiatan pendahuluan di RPP yang disusun oleh guru tercantum penjelasan kegiatan eksplorasi, dan pada kegiatan akhir guru mencantumkan penjelasan tentang konfirmasi. Padahal penjelasan mengenai eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi hanya dicantumkan pada kegiatan inti saja.

Tema sudah terlihat dalam apersepsi yang disebutkan oleh guru yang berkaitan dengan lingkungan dan pengalaman siswa. Namun, dalam RPP masih terlihat pergantian antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran lainnya serta belum tampak saling berkaitan. Guru juga telah menuliskan media/alat peraga dalam RPP dengan memanfaatkan lingkungan sekitar siswa. Selain sebagai media pembelajaran, lingkungan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa dan tidak hanya terpaku pada sumber belajar buku dan LKS saja. Guru mencantumkan penilaian tes berupa tes tertulis maupun tes lisan serta penilaian nontes yaitu berupa penilaian sikap.

2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan, pembelajaran di kelas I, II, dan III, pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan RPP. Pada umumnya, pembelajaran belum sepenuhnya terlaksana seperti langkah-langkah kegiatan yang tertulis di RPP. Tujuan pembelajaran belum berhasil secara keseluruhan karena hasil belajar siswa belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Namun, materi pembelajaran sudah sama seperti yang tertulis dalam RPP.

Kegiatan pembelajaran di kelas awal SD Negeri Bangunrejo 2 sudah berpusat pada siswa. Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student*

center), guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar (Trianto, 2011: 163). Guru kelas I sampai kelas III pun telah menggunakan metode pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi, ceramah, dan penugasan. Metode tanya jawab digunakan untuk meninjau kembali pelajaran yang telah diajarkan agar siswa dapat memusatkan perhatiannya pada perkembangan yang telah dicapai sehingga mereka dapat melanjutkan pelajarannya. Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Metode ceramah dapat dilakukan oleh guru untuk pengarah dan petunjuk di awal pelajaran (Martinis Yamin, 2008, 142).

Selain menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, diskusi, ceramah, dan penugasan, guru kelas awal di SD N Bangunrejo2 juga menggunakan prinsip belajar PAKEM, yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Jika materi yang dipelajari dapat dirancang dalam bentuk permainan atau nyanyian, maka guru mengajak siswa untuk bermain atau bernyanyi. Hal tersebut dapat membuat siswa menjadi bersemangat untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

Penyajian materi oleh guru mengandung makna bagi siswa, penyampaian materi oleh guru yang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa pada masa lampau, dan bagaimana mengantisipasi untuk masa depan. Guru harus membuat banyak contoh-contoh yang berguna dan baik untuk dapat menjadi pedoman bagi siswa (Martinis Yamin, 2008: 172). Materi pelajaran

yang disampaikan kepada siswa telah memberikan pengalaman langsung, seperti dikaitkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa. Pada awal sebelum guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, pada umumnya guru menyampaikan pengetahuan awal siswa. pengetahuan awal dapat berasal dari pokok bahasan yang diajarkan (Martinis Yamin, 2008: 134). Pengetahuan awal yang disampaikan guru berupa apersepsi yang berkaitan dengan pengalaman siswa. Siswa kelas I terkadang melakukan pembelajaran di luar kelas yang disesuaikan dengan materi pelajaran.

Menurut Degeng (dalam Trianto, 2011) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang berisi pesan yang akan disampaikan kepada siswa. Ketersediaan media sangat penting dalam merangsang kegiatan belajar siswa. Interaksi siswa dengan media merupakan wujud nyata dari kegiatan pembelajaran. Belajar terjadi dalam diri siswa ketika mereka berinteraksi dengan media (Trianto, 2011: 230). Guru harus mampu menyajikan informasi yang menarik dan asing bagi siswa. Segala informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru dan didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar (Martinis Yamin, 2008: 174).

Pembelajaran di kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2 sudah memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekitar siswa. Media pembelajaran tidak harus berupa alat atau teknologi, akan tetapi media dapat diperoleh di lingkungan belajar siswa. Guru di kelas I, II, dan III sudah

memanfaatkan media yang ada di sekitar kelas, seperti proyektor, benda-benda di dalam kelas, dan tak jarang guru menampilkan video pembelajaran kepada siswa.

Pembelajaran tematik perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didesain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran, maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (Abdul Majid, 2014: 190). Pada kegiatan pembelajaran di kelas awal, guru telah menggunakan beberapa sumber belajar buku. Guru juga terkadang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar siswa agar lebih paham.

Pada pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas awal, pemisahan mata pelajaran masih tampak jelas. Materi mata pelajaran satu dengan yang lain belum saling terkait. Guru masih sering menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari berikutnya dan belum menggabungkan materi antar mata pelajaran. Pembelajaran belum terfokus pada tema yang digunakan. Guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang ada di sekitar siswa, baik di rumah, lingkungan rumah, maupun di sekolah.

Sebelum mengawali kegiatan pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa agar rajin belajar. Guru juga berperan dalam mengembangkan minat dan bakat yang siswa miliki dengan memberi semangat, motivasi, dan tips-tips agar bakat yang dimiliki siswa dapat berkembang dan terasah dengan baik. Prestasi siswa tidak hanya diukur dari kemampuan akademiknya, tetapi

kemampuan non akademik siswa juga merupakan prestasi yang dapat diunggulkan.

3. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

Penilaian pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, semua indikator diuji hasilnya dan hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang sudah dikuasai maupun belum dikuasai oleh siswa. Standar Kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok dikembangkan oleh Balitbang Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan pencapaian indikator dan instrumen penilaian dilakukan oleh masing-masing daerah atau sekolah (Mimin Haryati, 2008: 45). Di kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2, guru telah melaksanakan penilaian portofolio, kinerja, sikap, produk, tes tertulis, dan tes lisan.

Penilaian portofolio merupakan proses penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan, khususnya aspek psikomotor siswa dalam satu periode tertentu. Pada dasarnya, penilaian ini menilai karya-karya siswa secara individual dalam satu periode tertentu setiap mata pelajaran, sehingga penilaian ini dapat memberikan gambaran secara jelas tentang perkembangan belajar siswa (Mimin Haryati, 2008: 58-59). Penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru yang berupa penilaian terhadap tugas-tugas siswa. tugas-tugas siswa tersebut meliputi karangan, salinan puisi, dan LKS.

Selain penilaian portofolio, guru juga telah melakukan penilaian kinerja/unjuk kerja. Penilaian kinerja adalah penilaian berdasarkan pada hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi (Masnur

Muslich, 2007: 80). Penilaian ini cocok untuk menilai ketercapaian ketuntasan belajar (kompetensi) yang menuntut siswa untuk melakukan gerak/psikomotor (Mimin Haryati, 2008: 45). Pada penilaian kinerja yang dilakukan oleh guru kelas awal di SD N Inklusi Bangunrejo 2, penilaian ini berupa keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran, diskusi, dan tanya jawab dengan guru.

Tidak hanya aspek psikomotor saja yang dinilai oleh guru, tetapi juga dari aspek afektif sangat menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai ketuntasan dalam belajar. Menurut Trianto (2011: 276) penilaian afektif adalah penilaian terhadap aspek-aspek non-intelektual seperti sikap, minat, dan motivasi. Sikap dan minat memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penilaian sikap yang dilakukan oleh guru kelas awal di SD N Inklusi Bangunrejo 2 yaitu penilaian dalam hal kedisiplinan, motivasi belajar dan sopan santun siswa. Penilaian afektif yang telah dilakukan, akan diberikan oleh orang tua siswa ketika ada pertemuan wali murid dengan wali kelas atau pada saat penyerahan rapor.

Kemudian, guru telah melakukan penilaian produk. Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk yang dihasilkan oleh siswa. Penilaian ini meliputi kemampuan siswa terhadap proses pembuatan suatu produk, seperti karya seni, makanan, dan lain-lain. (Mimin Haryati, 2008: 57). Penilaian produk yang dilaksanakan oleh guru yaitu karya seni siswa, baik individu maupun kelompok, seperti gambar/lukisan, dan kerajinan tangan.

Selain penilaian non-tes, guru juga melakukan penilaian tes, baik tes tertulis maupun tes lisan. Penilaian tes tertulis yang dilakukan oleh guru yaitu hasil pekerjaan siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru berupa pilihan ganda, isian singkat, dan essay. Soal-soal tersebut menjadi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan dikumpulkan agar dinilai oleh guru. Sedangkan penilaian lisan berupa tes membaca karena di SD N Inklusi Bangunrejo 2, khususnya kelas I sampai kelas III banyak siswa yang mengalami keterlambatan dalam belajar. Sehingga siswa tersebut belum bisa membaca lancar seperti siswa lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari meskipun sudah dilakukan secara optimal, namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu pengambilan data pada tahap perencanaan hanya tentang komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru kelas awal dan tidak mengambil data tentang penyusunan silabus. Selain itu, peneliti juga tidak mencari data/informasi tentang faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pembelajaran tematik di kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2 Kricak, Tegalrejo, Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pada tahap perencanaan pembelajaran tematik yang telah dilakukan, guru kelas awal di SD N Inklusi Bangunrejo 2 sudah menyusun RPP yang menggunakan model RPP tematik dan sesuai dengan pedoman penyusunan RPP tematik KTSP. Komponen RPP yang disusun oleh guru meliputi tema, identitas mata pelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran tematik di SD N Inklusi Bangunrejo 2, kegiatan belajar mengajar belum menerapkan penggunaan pembelajaran tematik. Hal tersebut dapat dilihat dari penyajian konsep beberapa materi yang masih belum terkait satu sama lain, pembelajaran belum terfokus pada tema, dan pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat jelas.
3. Pada tahap penilaian pembelajaran tematik, guru telah melakukan penilaian tes dan penilaian non tes. Penilaian tes masih dilakukan secara terpisah antar mata pelajaran dan belum disesuaikan dengan tema. Sedangkan penilaian non tes yang dilakukan oleh guru antara lain: penilaian portofolio, kinerja, sikap, dan produk.

B. Saran

Dari kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran berikut.

1. Bagi Pemerintah

Sebaiknya melakukan monitoring pada sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran tematik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, khususnya di sekolah inklusi.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan dapat memotivasi, mengevaluasi, dan mengawasi guru, terutama guru kelas awal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik KTSP sehingga pelaksanaannya dapat berjalan optimal.

3. Bagi Guru

- a. Diharapkan dalam menyusun langkah-langkah kegiatan pembelajaran di RPP, kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi pada kegiatan inti saja.
- b. Disarankan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas awal dengan terfokus pada tema dan mengaitkan konsep materi beberapa mata pelajaran sesuai dengan tema.
- c. Sebaiknya menambah wawasannya tentang pembelajaran tematik KTSP dan Kurikulum 2013 agar ketika pelaksanaan Kurikulum 2013 guru sudah mampu melaksanakannya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Kadir dan Hanun Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief Furchan. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Childa Irene. (2013). "Implementasi Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas Rendah di Sd Negeri Balekerto Kecamatan Kaliangkrik". *Skripsi*. FIP UNY.
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djam'an Satori & Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Emzir. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Martinis Yamin. (2008). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Masnur Muslich. (2010). *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Mimin Haryati. (2008). *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngainun Naim. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbud Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siti Nurkhayati. (2012). "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas III sekolah Dasar pada Gugus 1 Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. *Skripsi*. FIP UNY.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. (2006). *Mengenai Pendidikan Sekolah Dasar: Teori dan Praktek*. Jakarta: Depdiknas.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Wina Sanjaya. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE-1

Nama Sekolah : SD N Inklusi Bangunrejo 2
Mata Pelajaran : Matematika, PKn
Kelas/Semester : I/2
Tema : Budi Pekerti
Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran
Hari/Tanggal : Senin, 18 April 2016

A. Standar Kompetensi

Matematika 6. Mengenal bangun datar sederhana
PKn 4. Menerapkan kewajiban anak di rumah dan di sekolah

B. Kompetensi Dasar

Matematika 6.1 Mengenal segitiga, segiempat, dan lingkaran
PKn 4.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat

C. Indikator

Matematika 6.1.1 Menunjukkan benda-benda yang secara geometris berbentuk
segitiga, segiempat, dan lingkaran
PKn 4.2.1 Melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat

D. Karakter siswa yang diharapkan: Tekun, cekatan, religious, tatakrama, peduli lingkungan

E. Tujuan Pembelajaran

Matematika - Peserta didik dapat menunjukkan benda-benda yang secara geometris berbentuk segitiga, segiempat, dan lingkaran
PKn - Peserta didik dapat melaksanakan aturan yang berlaku di masyarakat

F. Materi Pokok

Matematika : Mengenal bangun datar
IPS : Aturan yang berlaku di masyarakat

G. Pendekatan/Metode Pembelajaran

Matematika : ceramah, pemberian tugas
IPS : ceramah, pemberian tugas

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Tanya jawab tentang cara mengerjakan soal (*Eksplorasi*)
- Informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti

- Matematika
 - Peserta didik mengamati gambar-gambar termasuk bangun datar
 - Peserta didik menunjukkan bangun yang termasuk bangun datar yaitu segitiga, segiempat, dan lingkaran
- PKn
 - Guru melakukan tanya jawab tentang aturan yang ada di masyarakat
 - Peserta didik menceritakan suatu peristiwa yang terjadi di jalan atau di lingkungan keluarga yang berkaitan dengan aturan (*Elaborasi*)
 - Penyelesaian tugas
 - Pembahasan hasil kerja peserta didik

3. Penutup

- Kesimpulan materi (*Konfirmasi*)
- Pemberian PR

I. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilaksanakan dengan teknik:

- Lisan
- Tertulis
- Kinerja
- Portofolio

Bentuk tes:

- Pilihan ganda
- Jawaban singkat
- Uraian

J. Sumber Materi/Alat Pembelajaran

- Buku paket Matematika kelas I
- Buku paket IPS kelas I
- Gambar bangun datar
- LKS

Yogyakarta, 16 April 2016
Guru Kelas I

Mujiyati, S.Pd.
NIP. 19660522 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE-2

Nama Sekolah : SD N Inklusi Bangunrejo 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, Matematika
Kelas/Semester : I/2
Tema : Budi Pekerti
Alokasi Waktu : 5 jam pelajaran
Hari/Tanggal : Selasa, 19 April 2016

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia 5. Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda di sekitar dan dongeng
Matematika 6. Mengenal bangun datar sederhana

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia 5.2 Menyebutkan isi dongeng
Matematika 6.1 Mengenal segitiga, segiempat, dan lingkaran

C. Indikator

Bahasa Indonesia 5.2.1 Mendengarkan dongeng yang dibacakan guru
5.2.2 Menyebutkan tokoh dalam dongeng
5.2.3 Menjelaskan sifat dan perilaku tokoh dongeng
5.2.4 Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi dongeng
5.2.5 Menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimat sendiri
Matematika 6.1.1 Menunjukkan benda-benda yang secara geometris berbentuk segitiga, segiempat, dan lingkaran
6.1.2 Menyebutkan ciri-ciri segitiga, segiempat, lingkaran ditinjau dari banyak sisinya

D. Karakter siswa yang diharapkan: tertib, percaya diri, ketepatan lafal, intonasi, Religius

E. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia - Peserta didik dapat mendengarkan dongeng yang dibacakan guru dengan penuh perhatian
- Peserta didik dapat menyebutkan tokoh dalam dongeng
- Peserta didik dapat menjelaskan sifat dan perilaku tokoh dalam dongeng
- Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi dongeng
- Peserta didik dapat menceritakan kembali isi dongeng dengan kalimat sendiri
Matematika - Peserta didik dapat menunjukkan benda-benda yang secara geometris berbentuk segitiga, segiempat, dan lingkaran

- Peserta didik dapat menunjukkan ciri-ciri segitiga, segiempat, dan lingkaran ditinjau dari banyak sisinya

F. Materi Pokok

Bahasa Indonesia : Memerankan tokoh dongeng

Matematika : Mengenal bangun datar

G. Pendekatan/Metode Pembelajaran

Bahasa Indonesia : ceramah, pemberian tugas

Matematika : ceramah, pemberian tugas

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Tanya jawab tentang cara mengerjakan soal (*Eksplorasi*)
- Informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti

- | | |
|------------------|--|
| Bahasa Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan dongeng yang sedang dibacakan (<i>Elaborasi</i>) - Peserta didik menyebutkan para tokoh dalam dongeng (<i>Elaborasi</i>) - Peserta didik membandingkan sifat atau karakter para tokoh dalam dongeng (<i>Elaborasi</i>) - Peserta didik menjawab pertanyaan tentang isi dongeng (<i>Elaborasi</i>) - Peserta didik menceritakan kembali isi dongeng dengan bahasa sendiri (<i>Elaborasi</i>) |
| Matematika | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mengamati gambar-gambar termasuk bangun datar - Peserta didik menunjukkan bangun yang termasuk bangun datar yaitu segitiga, segiempat, dan lingkaran - Peserta didik menyebutkan ciri-ciri segitiga, segiempat, lingkaran ditinjau dari banyak sisinya - Tanya jawab tentang materi yang belum dipahami - Penyelesaian dan pembahasan hasil kerja peserta didik |

3. Penutup

- Kesimpulan materi (*Konfirmasi*)
- Pemberian PR
-

I. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilaksanakan dengan teknik:

- Lisan
- Tertulis
- Portofolio

Bentuk tes:

- Pilihan ganda
- Jawaban singkat

J. Sumber Materi/Alat Pembelajaran

- Uraian
- Buku paket Bahasa Indonesia kelas I
- Buku paket Matematika kelas I

Yogyakarta, 18 April 2016
Guru Kelas I

Mujiyati, S.Pd.
NIP. 19660522 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE-3

Nama Sekolah : SD N Inklusi Bangunrejo 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, IPS
Kelas/Semester : I/2
Tema : Budi Pekerti
Alokasi Waktu : 5 jam pelajaran
Hari/Tanggal : Rabu, 20 April 2016

- A. Standar Kompetensi
Bahasa Indonesia 6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan dengan gambar, percakapan sederhana dan dongeng
IPS 2. Mendeskripsikan lingkungan rumah
- B. Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia 6.1 Menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti
IPS 2.3 Menjelaskan lingkungan sehat dan perilaku dalam menjaga kebersihan rumah
- C. Indikator
Bahasa Indonesia 6.1.1 Membuat kalimat berdasarkan gambar secara lisan
6.1.2 Bertanya jawab dengan teman tentang gambar gambar tersebut
IPS 2.3.1 Menjelaskan manfaat menjaga kebersihan rumah
2.3.2 Menyebutkan akibat dari tidak menjaga kebersihan
- D. Karakter siswa yang diharapkan: tata bahasa benar, teliti, peduli lingkungan, kebersihan
- E. Tujuan Pembelajaran
Bahasa Indonesia - Peserta didik dapat membuat kalimat berdasarkan gambar secara lisan
- Peserta didik dapat bertanya jawab dengan teman tentang gambar-gambar tersebut
IPS - Peserta didik dapat menjelaskan manfaat menjaga kebersihan rumah
- Peserta didik dapat menyebutkan akibat dari tidak menjaga kebersihan
- F. Materi Pokok
Bahasa Indonesia : Kalimat sederhana sesuai dengan gambar
IPS : Menjaga kebersihan rumah
- G. Pendekatan/Metode Pembelajaran
Bahasa Indonesia : ceramah, pemberian tugas, tanya jawab
IPS : ceramah, pemberian tugas

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Tanya jawab tentang cara mengerjakan soal (*Eksplorasi*)
- Informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai

2. Kegiatan Inti

- | | |
|------------------|---|
| Bahasa Indonesia | - Peserta didik mengamati gambar yang telah disediakan (<i>Elaborasi</i>) |
| | - Peserta didik menyusun gambar-gambar tersebut sehingga menjadi sebuah cerita sederhana (<i>Elaborasi</i>) |
| | - Peserta didik bertanya jawab dengan teman sebangku tentang isi gambar (<i>Elaborasi</i>) |
| IPS | - Peserta didik mengamati gambar-gambar yang bersih dan rumah yang kotor (<i>Elaborasi</i>) |
| | - Guru menjelaskan manfaat dari menjaga kebersihan |
| | - Peserta didik memberikan contoh akibat dari perilaku yang tidak menjaga kebersihan (<i>Elaborasi</i>) |
| | - Penyelesaian tugas |
| | - Pembahasan hasil kerja peserta didik |

3. Penutup

- Kesimpulan materi (*Konfirmasi*)
- Pemberian PR

I. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian dilaksanakan dengan teknik:

- Lisan
- Tertulis
- Kinerja
- Portofolio

Bentuk tes:

- Pilihan ganda
- Jawaban singkat
- Uraian

J. Sumber Materi/Alat Pembelajaran

- Buku paket Bahasa Indonesia kelas I
- Buku paket IPS kelas I
- Gambar rumah
- LKS

Yogyakarta, 19 April 2016
Guru Kelas I

Mujiyati, S.Pd.
NIP. 19660522 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE-4

Nama Sekolah : SD N Inklusi Bangunrejo 2
Mata Pelajaran : Matematika, IPA
Kelas/Semester : I/2
Tema : Budi Pekerti
Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran
Hari/Tanggal : Kamis, 21 April 2016

A. Standar Kompetensi

Matematika	6. Menenal bangun datar sederhana
IPA	5. Menenal berbagai benda langit dan peristiwa alam (cuaca dan musim)

B. Kompetensi Dasar

Matematika	6.1 Menenal segitiga, segiempat, dan lingkaran
IPA	5.3 Membedakan pengaruh musim kemarau

C. Indikator

Matematika	6.1.3 Menjiplak berbagai bentuk segitiga, segiempat, dan lingkaran
IPA	5.3.1 Menceritakan pakaian yang sesuai pada musim hujan dan musim kemarau 5.3.2 Menyebutkan jenis makanan yang banyak dikonsumsi pada saat musim hujan dan kemarau 5.3.3 Membandingkan ciri-ciri musim kemarau dan musim hujan pada lahan dan kegiatan manusia 5.3.4 Menyebutkan peristiwa yang terjadi akibat musim hujan dan kemarau 5.3.5 Menyebutkan kegiatan yang dapat mengatasi masalah pada musim hujan dan kemarau

D. Karakter siswa yang diharapkan: terampil, percaya diri, peduli lingkungan, bertanggung jawab

E. Tujuan Pembelajaran

Matematika	- Peserta didik dapat menjiplak berbagai bentuk segitiga, segiempat, dan lingkaran
IPA	- Peserta didik dapat menceritakan pakaian yang sesuai pada musim hujan dan panas
	- Peserta didik dapat menyebutkan jenis makanan yang banyak dikonsumsi pada saat musim hujan dan kemarau
	- Peserta didik dapat membandingkan ciri-ciri musim kemarau dan musim hujan pada lahan dan kegiatan manusia
	- Peserta didik dapat menyebutkan peristiwa yang terjadi akibat musim hujan dan kemarau
	- Peserta didik dapat menyebutkan kegiatan yang dapat mengatasi masalah pada musim hujan dan kemarau

F. Materi Pokok

Matematika : Menenal bangun datar

- IPA : Pengaruh musim hujan
- G. Pendekatan/Metode Pembelajaran
- Matematika : ceramah, pemberian tugas
- IPA : ceramah, pemberian tugas
- H. Kegiatan Pembelajaran
1. Pendahuluan
 - Tanya jawab tentang cara mengerjakan soal (*Eksplorasi*)
 - Informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 2. Kegiatan Inti

Matematika	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menggambar berbagai bangun segitiga, segiempat, dan lingkaran - Peserta didik menjiplak berbagai bangun datar yaitu segitiga, segiempat, dan lingkaran (<i>Elaborasi</i>)
IPA	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan pengaruh musim pada kehidupan manusia - Peserta didik menunjukkan jenis-jenis pakaian yang sesuai pada musim hujan dan musim kemarau - Peserta didik menyebutkan peristiwa yang terjadi akibat musim hujan dan kemarau - Peserta didik menyebutkan kegiatan yang dapat mengatasi masalah pada musim-musim tersebut (<i>Elaborasi</i>) - Tanya jawab tentang materi yang belum dipahami
 3. Penutup
 - Kesimpulan materi (*Konfirmasi*)
 - Pemberian PR
- I. Penilaian Hasil Belajar
- Penilaian dilaksanakan dengan teknik:
- Lisan
 - Tertulis
- Bentuk tes:
- Pilihan ganda
 - Jawaban singkat
 - Uraian
- J. Sumber Materi/Alat Pembelajaran
- Buku paket IPA kelas I
 - Buku paket Matematika kelas I
 - LKS

Yogyakarta, 20 April 2016
Guru Kelas I

Mujiyati, S.Pd.
NIP. 19660522 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE-5

Nama Sekolah : SD N Inklusi Bangunrejo 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia, IPS
Kelas/Semester : I/2
Tema : Budi Pekerti
Alokasi Waktu : 5 jam pelajaran
Hari/Tanggal : Jumat, 22 April 2016

- A. Standar Kompetensi
Bahasa Indonesia 6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan dengan gambar, percakapan sederhana dan dongeng
IPS 2. Mendeskripsikan lingkungan rumah
- B. Kompetensi Dasar
Bahasa Indonesia 6.2 Melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai
6.3 Menyampaikan rasa suka dan tidak suka tentang suatu hal/kegiatan dengan alasan sederhana
IPS - Uji kompetensi (23.1 - 23.2)
- C. Indikator
Bahasa Indonesia 6.2.1 Melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai
6.3.1 Menyampaikan rasa suka dan tidak suka tentang suatu hal/kegiatan dengan alasan sederhana
6.3.2 Memberikan alasan mengapa suatu benda atau kegiatan disukai atau tidak disukai
IPS - Menjawab pertanyaan pada lembar uji kompetensi
- D. Karakter siswa yang diharapkan: tata bahasa benar, teliti, peduli lingkungan, kebersihan
- E. Tujuan Pembelajaran
Bahasa Indonesia - Peserta didik dapat melakukan percakapan/dialog sederhana sesuai dengan tema secara berpasangan dengan teman dan bimbingan guru
IPS - Peserta didik dapat memberikan alasan mengapa suatu benda atau kegiatan disukai atau tidak disukai
IPS - Peserta didik dapat menjawab pertanyaan pada lembar uji kompetensi dengan benar
- F. Materi Pokok
Bahasa Indonesia : Memerankan tokoh dongeng
IPS : Menjaga kebersihan rumah
- G. Pendekatan/Metode Pembelajaran
Bahasa Indonesia : ceramah, pemberian tugas

- IPS : ceramah, pemberian tugas
- H. Kegiatan Pembelajaran
1. Pendahuluan
 - Tanya jawab tentang cara mengerjakan soal (*Eksplorasi*)
 - Informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 2. Kegiatan Inti

Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik melakukan percakapan sederhana secara berpasangan (<i>Elaborasi</i>) - Peserta didik bertanya jawab tentang kesukaan yang diamati anak (<i>Elaborasi</i>) - Peserta didik bertanya jawab dengan teman tentang kesukaan yang diminati - Membuat kalimat suka atau tidak suka dengan memberikan alasan - Penyelesaian tugas dan pembahasan hasil kerja peserta didik (<i>Konfirmasi</i>)
IPS	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjawab pertanyaan pada LKS secara individu - Peserta didik menyebutkan alat-alat kebersihan (<i>Elaborasi</i>) - Pembahasan hasil kerja peserta didik
 3. Penutup
 - Kesimpulan materi (*Konfirmasi*)
 - Pemberian PR
- I. Penilaian Hasil Belajar
- Penilaian dilaksanakan dengan teknik:
- Lisan
 - Tertulis
 - Kinerja
 - Portofolio
- Bentuk tes:
- Pilihan ganda
 - Jawaban singkat
 - Uraian
- J. Sumber Materi/Alat Pembelajaran
- Buku paket Bahasa Indonesia kelas I
 - Buku paket IPS kelas I
 - LKS

Yogyakarta, 21 April 2016
Guru Kelas I

Mujiyati, S.Pd.
NIP. 19660522 200701 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE-13

Nama Sekolah : SD N Inklusi Bangunrejo 2
Mata Pelajaran : Matematika (2 JP), Bahasa Indonesia (3JP)
Kelas/Semester : II/2
Tema : Kegiatan Sehari-hari (6)
Alokasi Waktu : 5 jam pelajaran
Hari/Tanggal : Senin, 11 April 2016

- I. Standar Kompetensi
Matematika 3. Melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka
Bahasa Indonesia 7. Memahami ragam wacana tulis dengan membaca nyaring dan membaca dalam hati
- II. Kompetensi Dasar
Matematika 3.2 Melakukan pembagian bilangan dua angka
Bahasa Indonesia 7.2 Menyebutkan isi teks agak panjang (20-25 kalimat) yang dibaca dalam hati
- III. Indikator
Matematika 3.2.4 Menghitung secara cepat perkalian dan pembagian
Bahasa Indonesia 7.2.1 Menjelaskan isi teks yang telah dibaca dalam hati
- IV. Tujuan Pembelajaran
Matematika - Peserta didik dapat menghitung secara cepat perkalian dan pembagian
Bahasa Indonesia - Peserta didik dapat menjelaskan isi teks yang telah dibaca dalam hati
- V. Materi Pokok
Matematika : Pembagian bilangan dua angka
Bahasa Indonesia : Teks pendek
- VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran
Pendekatan : a. Contextual
b. CTL
Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, ceramah
- VII. Karakter siswa yang diharapkan: - Tekun
- Ketelitian
- Disiplin
- Kerjasama
- Tanggung jawab
- Percaya diri, keberanian
- VIII. Kegiatan Pembelajaran
A. Kegiatan Pendahuluan
- Apersepsi (Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar)
- Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari (*Eksplorasi*)
B. Kegiatan Inti

- Matematika
- Guru memberi contoh menghitung pembagian secara cepat (*Elaborasi*)
 - Peserta didik menghitung secara cepat soal pembagian (*Elaborasi*)
 - Pembahasan hasil tugas anak
 - Tanya jawab tentang materi yang belum dipahami (*Elaborasi*)
- Bahasa Indonesia
- Peserta didik membaca dalam hati wacana teks (*Elaborasi*)
 - Peserta didik menjelaskan isi teks yang dibaca dalam hati secara perseorangan dan bergantian (*Elaborasi*)
 - Menjawab pertanyaan guru tentang isi teks yang dijelaskan anak (*Elaborasi*)
 - Penyelesaian tugas
- C. Kegiatan Penutup
- Menyimpulkan isi materi (*Konfirmasi*)
 - Pemberian PR
- IX. Refleksi
- Matematika : - Bagaimana kamu dapat memahami cara menghitung cepat?
- Bahasa Indonesia : - Bagaimana kamu dapat memahami isi wacana?
- X. Aksi
- Matematika : - Melalui contoh dan latihan menghitung secara cepat
- Bahasa Indonesia : - Dengan membaca dalam hati teks dan menjawab pertanyaan
- XI. Kecakapan Hidup : Kecakapan komunikasi lisan dan komunikasi tertulis
- XII. Sumber Belajar/Media : - Buku Matematika Kelas II
- Buku Bahasa Indonesia Kelas II
- XIII. Penilaian Hasil Belajar
1. Teknik : lisan, tertulis
 2. Bentuk : pilihan ganda, jawaban singkat, dan uraian
 3. Instrumen : berupa LKS

Yogyakarta, 9 April 2016
Guru Kelas II

Christiana Jarien, A. Ma.Pd.
NIP. 19571122 197804 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE-14

Nama Sekolah : SD N Inklusi Bangunrejo 2
Mata Pelajaran : Olahraga, Bahasa Jawa (1 JP), PKn (2JP)
Kelas/Semester : II/2
Tema : Kegiatan Sehari-hari (6)
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran
Hari/Tanggal : Selasa, 12 April 2016

- I. Standar Kompetensi
Bahasa Jawa 7. Memahami wacana tulis sastra dan non sastra dalam kerangka budaya Jawa
PKn 3. Menampilkan sikap demokrasi
- II. Kompetensi Dasar
Bahasa Jawa 7.1 Uji Kompetensi
PKn 3.1 Mengenal kegiatan bermusyawarah
- III. Indikator
Bahasa Jawa - Menjawab pertanyaan pada lembar uji kompetensi
PKn 3.1.2 Membiasakan melakukan musyawarah dalam kegiatan sehari-hari
- IV. Tujuan Pembelajaran
Bahasa Jawa - Peserta didik dapat menjawab pertanyaan pada lembar uji kompetensi
PKn - Peserta didik dapat membiasakan melakukan musyawarah dalam kehidupan sehari-hari
- V. Materi Pokok
Bahasa Jawa : Wacana permainan tradisional
PKn : Musyawarah
- VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran
Pendekatan : a. Contextual
b. CTL
Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, ceramah
- VII. Karakter siswa yang diharapkan: - Tekun
- Ketelitian
- Disiplin
- Kerjasama
- Tanggung jawab
- Percaya diri, keberanian
- VIII. Kegiatan Pembelajaran
A. Kegiatan Pendahuluan

- Cerita sesuatu terkait materi yang akan diajarkan (*Eksplorasi*)
 - Serah terima lembar uji kompetensi
- B. Kegiatan Inti
- | | |
|-------------|---|
| Bahasa Jawa | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menjawab pertanyaan pada lembar uji Kompetensi - Penarikan lembar jawaban - Pembahasan dan penilaian - Tanya jawab tentang materi yang belum dipahami (<i>Elaborasi</i>) |
| PKn | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik mendiskusikan musyawarah dalam kegiatan sehari-hari (<i>Elaborasi</i>) - Melaporkan hasil diskusi (<i>Konfirmasi</i>) - Menyelesaikan hasil diskusi |
- C. Kegiatan Penutup
- Menyimpulkan isi materi (*Konfirmasi*)
 - Pemberian motivasi
- IX. Refleksi
- | | |
|-------------|---|
| Bahasa Jawa | : - Bagaimana kamu dapat memahami materi yang diajarkan? |
| PKn | : - Bagaimana kamu dapat memahami kegiatan bermusyawarah? |
- X. Aksi
- | | |
|-------------|---|
| Bahasa Jawa | : - Dengan menjawab pertanyaan pada lembar uji kompetensi |
| PKn | : - Melalui diskusi tentang kegiatan bermusyawarah |
- XI. Kecakapan Hidup : Kecakapan komunikasi lisan dan komunikasi tertulis
- XII. Sumber Belajar/Media : - Buku Bahasa Jawa Kelas II
- Buku PKn Kelas II
 - LKS
- XIII. Penilaian Hasil Belajar
1. Teknik : lisan, tertulis
 2. Bentuk : pilihan ganda, jawaban singkat, dan uraian
 3. Instrumen : berupa LKS dan lembar uji kompetensi

Yogyakarta, 11 April 2016
Guru Kelas II

Christiana Jarien, A. Ma.Pd.
NIP. 19571122 197804 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE-15

Nama Sekolah : SD N Inklusi Bangunrejo 2
Mata Pelajaran : Matematika (2 JP), Bahasa Indonesia (2JP)
Kelas/Semester : II/2
Tema : Kegiatan Sehari-hari (6)
Alokasi Waktu : 4 jam pelajaran
Hari/Tanggal : Rabu, 13 April 2016

- I. Standar Kompetensi
Matematika 3. Melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka
Bahasa Indonesia 8. Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di di sekitar dan menyalin puisi anak
- II. Kompetensi Dasar
Matematika 3.2 Melakukan pembagian bilangan dua angka
Bahasa Indonesia 8.2 Mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar
- III. Indikator
Matematika 3.2.5 Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian
Bahasa Indonesia 8.1.1 Menulis karangan tentang kegiatan cara menanam bunga
8.1.2 Menulis pengalaman dengan huruf sambung
- IV. Tujuan Pembelajaran
Matematika - Peserta didik dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian
Bahasa Indonesia - Peserta didik dapat menulis karangan tentang kegiatan cara menanam bunga
- Peserta didik dapat menulis pengalaman dengan huruf sambung
- V. Materi Pokok
Matematika : Pembagian bilangan dua angka
Bahasa Indonesia : Menulis kegiatan
- VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran
Pendekatan : a. Contextual
b. CTL
Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, ceramah
- VII. Karakter siswa yang diharapkan: - Tekun
- Ketelitian
- Disiplin
- Kerjasama
- Tanggung jawab
- VIII. Kegiatan Pembelajaran
A. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi (Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar)
 - Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari (*Eksplorasi*)
- B. Kegiatan Inti
- | | |
|------------------|---|
| Matematika | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan masalah penjumlahan dan pembagian (<i>Elaborasi</i>) - Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, tiap kelompok mengerjakan soal penjumlahan dan pembagian yang berkaitan dengan masalah sehari-hari (<i>Elaborasi</i>) - Melaporkan hasil kerja kelompok dan pembahasan - Tanya jawab tentang materi yang belum dipahami (<i>Elaborasi</i>) |
| Bahasa Indonesia | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menulis karangan dengan judul menanam bunga (<i>Elaborasi</i>) - Peserta didik menulis kegiatan yang berupa kalimat yang berhubungan dengan tanaman bunga (<i>Elaborasi</i>) - Peserta didik menulis pengalaman dengan huruf sambung yang rapi (<i>Elaborasi</i>) - Penyelesaian tugas |
- C. Kegiatan Penutup
- Menyimpulkan isi materi (*Konfirmasi*)
 - Pemberian PR
- IX. Refleksi
- | | |
|------------------|--|
| Matematika | : - Bagaimana kamu dapat memahami penjumlahan dan pengurangan yang berkaitan dengan masalah sehari-hari? |
| Bahasa Indonesia | : - Bagaimana kamu dapat memahami tentang kegiatan menanam bunga? |
- X. Aksi
- | | |
|------------------|---|
| Matematika | : - Dengan mengerjakan soal penjumlahan dan pengurangan yang berkaitan dengan masalah sehari-hari |
| Bahasa Indonesia | : - Dengan menulis karangan tentang suatu kegiatan |
- XI. Sumber Belajar/Media : - Buku Matematika Kelas II
 - Buku Bahasa Indonesia Kelas II
- XII. Penilaian Hasil Belajar
1. Teknik : lisan, tertulis
 2. Bentuk : pilihan ganda, jawaban singkat, dan uraian
 3. Instrumen : berupa LKS

Yogyakarta, 12 April 2016
 Guru Kelas II

Christiana Jarien, A. Ma.Pd.
 NIP. 19571122 197804 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE-16

Nama Sekolah : SD N Inklusi Bangunrejo 2
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia(2jp), IPA(2jp)
Kelas/Semester : II/2
Tema : Kegiatan Sehari-hari (6)
Alokasi Waktu : 5 jam pelajaran
Hari/Tanggal : Kamis, 14 April 2016

- I. Standar Kompetensi
- | | |
|------------------|---|
| Bahasa Indonesia | 8. Menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak |
| IPA | 3. Mengenal berbagai sumber energi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaannya |
| Bahasa Jawa | 8. Mengungkapkan gagasan wacana tulis sastra dan non sastra dalam kerangka budaya Jawa |
- II. Kompetensi Dasar
- | | |
|------------------|--|
| Bahasa Indonesia | 8.2 Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung yang rapi |
| IPA | 3.2 Mengidentifikasi jenis energi yang paling sering digunakan di lingkungan sekitar dan cara menghematnya |
| Bahasa Jawa | 8.1 Menulis wacana kebersihan dengan ejaan yang benar |
- III. Indikator
- | | |
|------------------|--|
| Bahasa Indonesia | 8.2.1 Menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung yang rapi |
| IPA | 3.2.1 Memberikan contoh jenis energi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari |
| Bahasa Jawa | 8.1.1 Menjelaskan langkah-langkah menulis wacana |
- IV. Tujuan Pembelajaran
- | | |
|------------------|--|
| Bahasa Indonesia | - Peserta didik dapat menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung yang rapi |
| IPA | - Peserta didik dapat memberikan contoh jenis energi yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari |
| Bahasa Jawa | - Peserta didik dapat menjelaskan langkah-langkah menulis wacana |
- V. Materi Pokok
- | | |
|------------------|--------------------------------------|
| Bahasa Indonesia | : Puisi |
| IPA | : Kegunaan energi bagi makhluk hidup |
| Bahasa Jawa | : Menulis wacana kebersihan |
- VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran
- Pendekatan : a. Contextual
b. CTL
- Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, ceramah
- VII. Karakter siswa yang diharapkan:
- Tekun
 - Kerjasama
 - Tanggung jawab

- Percaya diri, keberanian

VIII. Kegiatan Pembelajaran

A. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi (Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar)
- Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari (*Eksplorasi*)

B. Kegiatan Inti

- | | |
|------------------|--|
| Bahasa Indonesia | - Peserta didik mendengarkan pembacaan puisi oleh guru (<i>Elaborasi</i>) |
| | - Peserta didik menyalin puisi yang dibacakan bersama (<i>Elaborasi</i>) |
| | - Menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung yang rapi (<i>Elaborasi</i>) |
| | - Penyelesaian tugas |
| IPA | - Peserta didik membuat daftar alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang memakai energi dan tidak menggunakan energi (<i>Elaborasi</i>) |
| | - Melaporkan hasil tugas |
| | - Guru melakukan tanya jawab terkait materi (<i>Elaborasi</i>) |
| Bahasa Jawa | - Guru melakukan tanya jawab tentang menulis wacana |
| | - Peserta didik menyebutkan langkah-langkah menulis wacana (<i>Elaborasi</i>) |
| | - Penyelesaian tugas |

C. Kegiatan Penutup

- Menyimpulkan isi materi (*Konfirmasi*)
- Pemberian PR

IX. Kecakapan Hidup : Kecakapan memahami diri sendiri dan kepercayaan diri

X. Sumber Belajar/Media : - Buku IPA Kelas II

- Buku Bahasa Indonesia Kelas II
- Buku Bahasa Jawa
- LKS
- Lingkungan

XI. Penilaian Hasil Belajar

1. Teknik : lisan, tertulis
2. Bentuk : pilihan ganda, jawaban singkat, dan uraian
3. Instrumen : berupa LKS

Yogyakarta, 13 April 2016
Guru Kelas II

Christiana Jarien, A. Ma.Pd.
NIP. 19571122 197804 2 003

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KE-17

Nama Sekolah : SD N Inklusi Bangunrejo 2
Mata Pelajaran : Matematika (2 JP), Agama, IPS(2JP)
Kelas/Semester : II/2
Tema : Kegiatan Sehari-hari (6)
Alokasi Waktu : 3 jam pelajaran
Hari/Tanggal : Jumat, 15 April 2016

- I. Standar Kompetensi
Matematika 3. Melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka
IPS 2. Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga
- II. Kompetensi Dasar
Matematika 3.2 Melakukan pembagian bilangan dua angka
IPS 2.3 Memberikan contoh bentuk-bentuk kerjasama di lingkungan tetangga
- III. Indikator
Matematika 3.2.5 Memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian
IPS 2.3.1 Memberikan contoh memelihara dan menjaga lingkungan alam di sekitar rumah
- IV. Tujuan Pembelajaran
Matematika - Peserta didik dapat memecahkan masalah sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan, perkalian dan pembagian
IPS - Peserta didik dapat memberikan contoh memelihara dan menjaga lingkungan alam di sekitar rumah
- V. Materi Pokok
Matematika : Pembagian bilangan dua angka
Bahasa Indonesia : Bentuk kerjasama
- VI. Pendekatan dan Metode Pembelajaran
Pendekatan : a. Contextual
b. CTL
Metode : Tanya jawab, pemberian tugas, ceramah
- VII. Karakter siswa yang diharapkan: - Tekun
- Kerjasama
- Tanggung jawab
- Keberanian
- VIII. Kegiatan Pembelajaran
A. Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi (Mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar)
 - Cerita sesuatu terkait materi yang akan diajarkan
 - Tanya jawab tentang materi yang akan dipelajari (*Eksplorasi*)
- B. Kegiatan Inti
- | | |
|------------|---|
| Matematika | <ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan masalah penjumlahan dan pembagian (<i>Elaborasi</i>) - Peserta didik mengerjakan soal perkalian dan pembagian yang berhubungan dengan masalah sehari-hari (<i>Elaborasi</i>) - Tanya jawab tentang materi yang belum dipahami (<i>Elaborasi</i>) |
| IPS | <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyebutkan cara menjaga lingkungan rumah menurut pengalaman pribadi (<i>Elaborasi</i>) - Guru melakukan tanya jawab tentang isi materi (<i>Elaborasi</i>) - Penyelesaian tugas |
- C. Kegiatan Penutup
- Menyimpulkan isi materi (*Konfirmasi*)
 - Pesan dan saran dari guru
- IX. Refleksi
- | | |
|------------|--|
| Matematika | : Bagaimana kamu dapat memahami perkalian dan pembagian? |
| IPS | : Bagaimana kamu dapat memahami cara menjaga lingkungan? |
- X. Aksi
- | | |
|------------|---|
| Matematika | : Dengan mengerjakan soal perkalian dan pembagian |
| IPS | : Dengan menyebutkan cara menjaga lingkungan |
- XI. Kecakapan Hidup : Kecakapan komunikasi lisan dan komunikasi tertulis
- XII. Sumber Belajar/Media : - Buku Matematika Kelas II
- Buku IPS Kelas II
- XIII. Penilaian Hasil Belajar
1. Teknik : lisan, tertulis
 2. Bentuk : pilihan ganda, jawaban singkat, dan uraian
 3. Instrumen : berupa LKS

Yogyakarta, 14 April 2016
Guru Kelas II

Christiana Jarien, A. Ma.Pd.
NIP. 19571122 197804 2 003

Lampiran 2. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi Komponen RPP Tematik di Kelas Awal

Kelas :

Hari/tanggal :

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil pengamatan RPP ke-					Deskripsi fakta yang terjadi
			1	2	3	4	5	
1.	Memperhatikan perbedaan individu siswa	Perhatian terhadap tingkat intelektual siswa						
		Perhatian terhadap kemampuan awal siswa						
		Perhatian terhadap minat dan motivasi belajar siswa						
		Perhatian terhadap kebutuhan khusus siswa						
		Perhatian terhadap latar belakang budaya dan lingkungan siswa						
2.	Mendorong partisipasi aktif siswa	Pemusatan pembelajaran pada siswa						
		Dorongan motivasi, minat, dan kreativitas siswa						
3.	Mengembangkan budaya membaca dan menulis	Pengembangan kegemaran membaca siswa						
		Pengembangan kegemaran menulis siswa						
4.	Memberikan	Pemberian umpan balik						

	umpan balik dan tindak lanjut	Penguatan materi						
		Pemberian pengayaan dan remedial						
5.	Keterkaitan dan keterpaduan	Keterkaitan SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.						
		Keterkaitan materi antar mata pelajaran dengan menggunakan tema						
		Keterpaduan kegiatan pembelajaran dengan tema yang digunakan						
		Keterpaduan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa						
6.	Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi	Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran						
		Efektivitas penggunaan teknologi informasi dan komunikasi						

Pedoman Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tematik di Kelas Awal

Kelas :

Hari/tanggal :

Aspek yang diamati	Indikator	Teramati pada observasi ke-					Deskripsi Hasil Pengamatan
		1	2	3	4	5	
Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Penggunaan tema						
	Kesesuaian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator RPP dengan pelaksanaan pembelajaran						
	Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran						
	Kesesuaian materi pelajaran yang ada di RPP dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran						
	Kesesuaian strategi atau metode pembelajaran antara di RPP dengan pelaksanaan pembelajaran						
	Kesesuaian langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP dengan pelaksanaan						
	Efektivitas penggunaan media dan sumber belajar						
Berpusat pada siswa	Pemberian kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat						

	Pemberian kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan guru						
	Pemberian kesempatan pada siswa untuk bertanya						
	Diskusi antar siswa						
	Penggalan informasi secara mandiri oleh siswa						
Memberikan pengalaman langsung	Keterkaitan materi pelajaran dengan lingkungan/kehidupan siswa						
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas						
	Penggunaan alat peraga/media pembelajaran						
	Keterlibatan siswa dalam penggunaan alat peraga						
	Ketersediaan alat peraga/media pembelajaran di lingkungan sekitar siswa						
	Keterkaitan materi pelajaran dengan pengalaman yang pernah ditemui siswa						
Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas	Keterkaitan materi pokok antar mata pelajaran						
	Fokus penyampaian konsep beberapa mata pelajaran pada tema yang digunakan						
	Kenampakan pergantian antar mata pelajaran						
Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Penggabungan materi pokok beberapa mata pelajaran						
	Keterkaitan konsep antar mata pelajaran						
Fleksibel atau luwes	Keterkaitan beberapa mata pelajaran dengan kehidupan dan lingkungan sekitar siswa						

Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Fokus pembelajaran pada satu sumber belajar						
	Keterkaitan sumber belajar antar mata pelajaran						
	Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi						
	Penggunaan prinsip Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)						
	Kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran						
	Keaktifan siswa dalam belajar						

Pedoman Observasi Kegiatan Penilaian Pembelajaran Tematik Kelas I

Kelas :

Hari/tanggal :

Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Pengamatan Hari ke-					Deskripsi Hasil Pengamatan
		1	2	3	4	5	
Penilaian portofolio	Kliping						
	Karangan (prosa)						
	Poster						
	Puisi						
	Surat						
Penilaian kinerja	Pengukuran kemampuan akademik siswa						
	Diskusi						
	Pemecahan masalah						
	Pengoperasian suatu alat						
Penilaian sikap	Perhatian terhadap pelajaran						
	Kedisiplinan						
	Kejujuran						
	Perilaku terhadap guru dan teman sekelas						
	Hubungan sosial						

Penilaian produk	Lukisan/gambar						
	Kerajinan tangan						
Tes tertulis	Pilihan ganda						
	Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)						
	Menjodohkan						
	Isian atau melengkapi						
	Uraian						
Tes lisan	Pembacaan teks/puisi/narasi/prosa						
	Hafalan						

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara terhadap Guru Kelas Awal

Kelas :

Hari/tanggal :

Aspek	Indikator	Pertanyaan
Perencanaan	Penyusunan RPP	Apakah Ibu selalu menyusun RPP setiap akan melaksanakan kegiatan pembelajaran?
	Penggunaan RPP saat pembelajaran	Apakah Ibu berpedoman pada RPP ketika mengajar?
	Kelengkapan komponen RPP	Apakah Ibu mencantumkan tema dalam RPP?
		Apakah Ibu telah menyusun RPP tematik sesuai dengan pedoman kurikulum?
		Apakah Ibu selalu mencantumkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator?
		Apakah dalam langkah-langkah pembelajaran di RPP sudah memadukan beberapa mata pelajaran?
		Bagaimana Ibu selalu merancang kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bermacam-macam? Apa sajakah itu?
Pelaksanaan	Pemahaman guru terhadap pembelajaran tematik	Menurut Ibu, pembelajaran tematik itu apa?
		Apakah Ibu telah melaksanakan pembelajaran tematik?
		Bagaimana dengan penyampaian konsep beberapa mata pelajaran? Apakah pembelajaran selalu terfokus pada tema yang digunakan?
	Pemberian pengalaman langsung	Apakah Ibu selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan pelajaran lain?
		Apakah Ibu selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan/pengalaman siswa?
		Apakah Ibu selalu melibatkan lingkungan sekitar siswa dalam kegiatan

		pembelajaran?
		Pernahkah Ibu membawa siswa keluar kelas untuk melaksanakan pembelajaran?
		Apakah setiap pembelajaran Ibu menggunakan alat peraga/media pembelajaran?
		Apakah siswa juga terlibat langsung dalam memakai alat peraga/media pembelajaran tersebut?
	Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran	Apakah Ibu selalu menggunakan strategi pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran?
	Fleksibilitas	Apakah pembelajaran hanya terfokus pada sumber belajar saja?
	Penggunaan prinsip belajar sambil bermain	Bagaimana strategi yang Ibu lakukan agar siswa dapat paham dengan materi yang disampaikan?
	Pemusatan pembelajaran pada guru/siswa	Apakah siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran? Bagaimana kegiatan belajar yang membuat siswa aktif?
Penilaian	Penilaian hasil	Apakah Ibu selalu menggunakan soal evaluasi atau pre test pada setiap kegiatan pembelajaran?
		Apakah tujuan pembelajaran selalu berhasil seperti yang diharapkan sesuai dengan evaluasi yang dilakukan?
		Bagaimanakah penilaian yang Ibu lakukan pada setiap pembelajaran tematik?
	Penilaian proses	Apakah Ibu melakukan penilaian proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti penilaian sikap, penilaian kinerja, dan penilaian produk?
		Bagaimana dengan prestasi siswa? Apa yang Ibu lakukan ketika menemui siswa yang berprestasi rendah?

Pedoman Wawancara terhadap Siswa Kelas Awal

Nama siswa :

Kelas :

Aspek	Pertanyaan	Jawaban
Berpusat pada siswa	Apakah Ibu guru selalu memintamu untuk menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran?	
	Apakah kalian selalu diminta oleh guru untuk bertanya ketika kegiatan pembelajaran?	
	Pernahkah kalian berdiskusi dengan siswa lain saat pembelajaran?	
Memberikan pengalaman langsung	Apakah Ibu guru selalu menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitarmu?	
	Pernahkah kalian diajak oleh Ibu guru untuk belajar di luar kelas?	
	Apakah ibu guru selalu memakai alat atau benda yang membuat kalian lebih paham tentang materi yang disampaikan?	
Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas	Apakah ibu guru selalu menyebutkan kalau kalian akan belajar tentang Matematika atau Bahasa Indonesia dan sebagainya ketika kalian akan belajar?	
Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Apakah kalian selalu paham dengan penjelasan ibu guru?	
Fleksibel atau luwes	Bagaimana ibu guru menjelaskan materi pelajaran kepada kalian? Apakah hanya memakai buku saja?	
Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan	Pelajaran apa yang kalian senangi? Mengapa kalian senang dengan pelajaran itu?	
	Bagaimana nilai pelajaran yang	

minat dan kebutuhan siswa	kalian senang itu?	
	Apakah Ibu guru selalu memberimu semangat agar mendapatkan nilai yang baik?	
	Kapan Ibu guru memberi semangat untuk memperoleh nilai yang baik?	
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Menurutmu, apakah cara mengajar ibu guru menyenangkan?	
	Apakah kalian selalu tertarik mengikuti pelajaran di kelas ini?	

Lampiran 4. Triangulasi dan Reduksi Data

Triangulasi dan Reduksi Data

Aspek yang diamati	Informasi yang diperoleh			Sumber	Kesimpulan
	Kelas I	Kelas II	Kelas III		
Penyusunan RPP	Komponen RPP sudah sesuai dengan pedoman RPP tematik KTSP.	Komponen RPP sesuai dengan pedoman RPP tematik KTSP.	Komponen RPP telah sesuai dengan pedoman RPP tematik KTSP.	Dokumentasi	Guru telah menyusun RPP sesuai dengan pedoman RPP tematik KTSP.
	SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sudah saling berkaitan dan sudah sesuai dengan pedoman RPP tematik KTSP.	SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sudah saling berkaitan dan sudah sesuai dengan pedoman RPP tematik KTSP.	SK, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran sudah saling berkaitan dan sudah sesuai dengan pedoman RPP tematik KTSP.	Observasi	
	Guru dalam menyusun RPP tematik berpedoman pada KTSP yang mencantumkan tema, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.	Guru telah menyusun RPP sesuai dengan pedoman kurikulum yaitu KTSP dengan mencantumkan tema, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan, dan sebagainya.	Dalam penyusunan RPP, guru telah menyesuaikan pedoman di KTSP.	Wawancara guru	
Kesesuaian RPP dengan	Guru belum menggunakan tema	Kegiatan pembelajaran belum	Guru belum menggunakan tema	Observasi	Guru belum menggunakan tema

pelaksanaan kegiatan pembelajaran	ketika kegiatan pembelajaran setiap harinya.	menggunakan tema.	saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas III.		pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti yang tercantum dalam RPP. Materi, strategi/metode pembelajaran sudah sesuai dengan RPP, tetapi langkah-langkah kegiatan pembelajaran belum fokus pada tema seperti dalam RPP.
	Pada RPP yang telah disusun oleh guru, sudah tercantum tema.	RPP sudah menggunakan tema.	RPP sudah menggunakan tema.	Dokumentasi	
	Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru tidak selalu melaksanakan model pembelajaran tematik dengan menyampaikan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran.	...dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya terfokus pada tema yang sedang digunakan dan bisa meluas ke wawasan lainnya.	...belum melaksanakannya dengan fokus pada tema yang digunakan.	Wawancara guru	
	Materi dan strategi/metode pembelajaran sudah sesuai dengan RPP. Akan tetapi langkah-langkah kegiatan pembelajaran belum terfokus pada tema seperti yang tertulis di RPP.	Strategi/metode dan materi pembelajaran sudah sama seperti RPP. Akan tetapi, langkah-langkah kegiatan pembelajaran belum terfokus pada tema seperti yang tertulis di RPP.	Materi dan strategi/metode pembelajaran sudah sama dengan yang tertulis di RPP. Akan tetapi langkah-langkah kegiatan pembelajaran belum terfokus pada tema seperti yang tertulis di RPP.	Observasi	
Berpusat pada	Siswa selalu bertanya	Siswa aktif bertanya	Siswa aktif bertanya	Wawancara	Kegiatan

siswa	pada guru ketika belum paham dengan perintah guru.	kepada guru ketika belum paham dengan apa yang diperintahkan oleh guru.	pada guru ketika belum paham dengan perintah guru.	siswa	pembelajaran telah berpusat pada siswa (<i>student centered</i>). Guru telah memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.
	Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru, bertanya, dan mengemukakan pendapatnya.	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan guru, bertanya, dan mengemukakan pendapatnya.	Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru, bertanya, diskusi, dan mengemukakan pendapatnya.	Observasi	
	Saat pembelajaran di luar kelas, siswa bisa aktif semua, baik siswa ABK maupun siswa reguler. Tetapi ketika pembelajaran di dalam kelas, siswa-siswa ABK cenderung diam dan yang aktif menjawab dan bertanya adalah siswa reguler.	Dalam pembelajaran, siswa yang sudah paham dengan konsep materi pelajaran selalu aktif, baik itu mengerjakan soal di papan tulis, menjawab pertanyaan guru dan presentasi.	Ketika guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional, siswa cenderung kurang aktif. Namun, saat guru mengajak siswa untuk melakukan permainan siswa dapat bersemangat dan aktif.	Wawancara guru	
Memberikan pengalaman langsung	Materi pelajaran dihubungkan dengan lingkungan siswa, terutama lingkungan	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa. Guru	Guru selalu bertanya dahulu pada siswa tentang pengalaman yang pernah dialami,	Observasi	Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru telah mengaitkan

	sekolah. Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas disesuaikan dengan materi pelajaran.	melakukan Tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman mereka dan dikaitkan dengan materi pelajaran. Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas.	lalu dari pengalaman siswa tersebut, guru menghubungkannya pada materi pelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa tersebut. Kegiatan pembelajaran berada di dalam kelas agar siswa dapat fokus dan tidak bermain-main di luar kelas.		materi pelajaran dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa.
	Guru telah menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Siswa sering melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas.	Guru telah menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan di sekitarnya. Pembelajaran selalu dilakukan di dalam kelas.	Guru telah menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas.	Wawancara siswa	
	Dalam kegiatan pembelajaran, guru melibatkan lingkungan sekitar siswa dengan materi pokok yang sedang	...guru sudah menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari	...saat menjelaskan materi pada siswa guru telah melibatkan lingkungan sekitar siswa yang disesuaikan dengan	Wawancara guru	

	diajarkan.	siswa. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru telah melibatkan lingkungan di sekitar siswa...	materi dan lingkungan sekolah tersebut.		
	Guru memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah yang mendukung materi yang sedang diajarkan.	Guru telah menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran agar memudahkan siswa dalam memahami konsep materi pelajaran.	Guru memanfaatkan benda-benda yang ada di dalam kelas sebagai media pembelajaran agar lebih mudah dan siswa dapat terlibat langsung dalam memakai media pembelajaran.	Wawancara guru	Guru telah menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar sekolah.
	Guru menggunakan media dari anggota badan siswa itu sendiri, yaitu menggunakan jari-jari mereka untuk membentuk macam-macam bangun datar, seperti lingkaran, segitiga, dan segiempat.	Guru jarang menggunakan alat peraga/media saat pembelajaran.	Guru memanfaatkan benda-benda yang ada di dalam kelas sebagai alat bantu menjelaskan pelajaran agar lebih mudah diterima oleh siswa, seperti proyektor, gambar pahlawan, dan anggota badan siswa sendiri.	Observasi	
	Guru telah menggunakan alat	Guru menggunakan proyektor untuk	Guru telah menggunakan alat	Wawancara siswa	

	peraga atau media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar.	menjelaskan pembelajaran kepada siswa.	peraga atau media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar.		
Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas	Pergantian antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain masih tampak jelas.	Penyampaian materi pelajaran masih terpisah dan belum digabungkan.	Penyampaian materi pelajaran masih dilakukan secara terpisah-pisah dan pergantian antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain masih tampak jelas.	Wawancara siswa	Penyampaian materi pelajaran di kelas awal SD N Inklusi Bangunrejo 2 masih terpisah-pisah dan belum saling berkaitan.
	Pembelajaran di kelas I masih terlihat jelas pergantian dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya.	Masih terlihat jelas pergantian antar mata pelajaran.	Pergantian antar mata pelajaran masih terlihat.	Observasi	
	Guru belum mengaitkan materi pokok beberapa mata pelajaran...	Guru belum melaksanakan pembelajaran tematik dengan maksimal karena ketika melaksanakan pembelajaran guru belum mengaitkan materi pokok satu pelajaran dengan pelajaran lainnya...	Guru belum mengaitkan materi pokok beberapa pelajaran...	Wawancara guru	

	Guru masih menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya. Pembelajaran tidak selalu terpacu pada tema, karena saat observasi guru hanya menjelaskan tema yang akan dipelajari pada hari pertama saja.	Tidak tampak adanya keterkaitan materi antar mata pelajaran. Pembelajaran tidak fokus pada tema yang digunakan.	Tidak tampak adanya keterkaitan materi mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain. Fokus penyampaian konsep beberapa mata pelajaran pada tema yang digunakan belum tampak.	Observasi	Penyampaian materi pelajaran belum terfokus pada tema.
	Penyampaian materi pembelajaran tidak fokus pada tema.	Penyampaian materi pembelajaran tidak fokus pada tema.	Penyampaian materi pembelajaran tidak fokus pada tema.	Wawancara siswa	
	Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru tidak selalu melaksanakan model pembelajaran tematik dengan menyampaikan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran.	...dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya terfokus pada tema yang sedang digunakan dan bisa meluas ke wawasan lainnya.	...belum melaksanakan pembelajaran dengan fokus pada tema yang digunakan.	Wawancara guru	
Menyajikan konsep dari	Saat pembelajaran, beberapa mata	Tidak tampak adanya penggabungan materi	Materi beberapa pelajaran belum	Observasi	Penyampaian konsep beberapa mata

berbagai mata pelajaran	pelajaran masih terpisah-pisah dan belum tampak disatukan. Materi pelajaran satu dengan yang lain belum saling berkaitan. Sudah tampak penggunaan Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi.	beberapa mata pelajaran, dan penggunaan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi belum tampak. Konsep materi antar mata pelajaran belum saling berkaitan.	digabung satu sama lain. Belum tampak keterkaitan konsep antar mata pelajaran. tetapi penggunaan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi telah tampak.		pelajaran belum saling berkaitan. Materi pokok dari beberapa mata pelajaran masih terpisah dan belum disatukan dengan tema. Guru telah menggunakan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
	Guru belum mengaitkan materi pokok beberapa mata pelajaran serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan lingkungan sekitar siswa pada setiap pembelajaran karena disesuaikan dengan kondisi kelas.	Guru belum melaksanakan pembelajaran tematik dengan maksimal karena ketika melaksanakan pembelajaran guru belum mengaitkan materi pokok satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.	Guru belum mengaitkan materi pokok beberapa pelajaran dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi siswa dengan maksimal.	Wawancara guru	
	Materi pokok antar mata pelajaran masih terpisah-pisah dan belum digabung.	Kegiatan pembelajaran belum menghubungkan materi beberapa mata pelajaran.	Materi pokok antar mata pelajaran masih terpisah-pisah dan belum digabung.	Wawancara siswa	
Fleksibel atau	Pembelajaran tidak	Pembelajaran terfokus	Pembelajaran tidak	Observasi	

luwes	hanya fokus pada satu sumber belajar saja, tetapi guru menggunakan beberapa macam buku pelajaran, seperti buku BSE, LKS, dan lain-lain.	pada sumber belajar, yaitu LKS. Namun, guru juga menggunakan buku paket jika dirasa perlu.	hanya fokus pada satu sumber belajar, tetapi guru menggunakan buku-buku lain.		
	Kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu sumber belajar saja tetapi guru menggunakan beberapa macam buku sebagai acuan belajar siswa.	Pembelajaran tidak hanya fokus pada satu sumber belajar, tetapi guru menggunakan LKS dan buku paket.	Kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu sumber belajar saja tetapi guru menggunakan beberapa macam buku sebagai acuan belajar siswa.	Wawancara siswa	
	Guru tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja, tetapi bermacam-macam seperti LKS, buku BSE, dan internet.	Pembelajaran di kelas II tidak hanya terfokus pada satu sumber belajar saja, tetapi menggunakan LKS dan buku paket.	Pembelajaran menggunakan beberapa sumber belajar, seperti LKS, buku paket, dan buku-buku penunjang lain.	Wawancara guru	
Hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan	Guru memberikan motivasi kepada siswa saat kegiatan pembelajaran diakhiri.	Guru memberikan motivasi ketika akan diadakan ujian dan sebelum dilaksanakan	Guru memberikan motivasi kepada siswa saat kegiatan pembelajaran diakhiri.	Wawancara siswa	Prestasi siswa tidak hanya diukur dari perkembangan akademiknya, tetapi

minat dan kebutuhan siswa		kegiatan pembelajaran.			juga dalam bidang non akademi yang dimiliki siswa. guru berperan penting dalam mengembangkan prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik.
	Guru memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk rajin belajar agar dapat memiliki prestasi belajar yang baik.	Guru memberikan motivasi dan semangat untuk siswa agar rajin belajar dan memiliki prestasi belajar yang baik. Guru juga memperhatikan minat dan bakat siswa, dari bidang akademik maupun non akademik.	Guru memberikan motivasi dan semangat untuk siswa agar mengasah bakat yang dimiliki masing-masing siswa..	Observasi	
	Guru memberikan pelajaran tambahan bagi siswa yang belum bisa membaca dan memberi dorongan agar siswa yang belum bisa membaca tidak menyerah untuk terus belajar.	Jika ada siswa yang menyukai mata pelajaran atau bakat tertentu, maka guru memberikan semangat kepada siswa agar minat dan bakat yang dimiliki siswa data berkembang.	Guru memberikan motivasi dan kiat-kiat agar bakat yang dimiliki siswa dapat berkembang.	Wawancara guru	
Menggunakan prinsip belajar sambil	Guru menggunakan strategi pembelajaran dan prinsip belajar	Pada pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menggunakan	Setiap melakukan pembelajaran, guru menggunakan strategi	Wawancara guru	Secara umum, guru sudah menerapkan prinsip pembelajaran

bermain	sambil bermain, tetapi disesuaikan dengan materi pokok yang akan diajarkan.	strategi belajar agar siswa tidak mudah bosan yaitu dengan mengajak siswa bernyanyi lagu-lagu nasional.	pembelajaran agar siswa tidak bosan saat belajar di dalam kelas, seperti mengajak siswa bermain <i>ice breaking</i> .		aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan mengajak siswa untuk bernyanyi, bermain, dan melakukan ice breaking. Pembelajaran yang menerapkan prinsip tersebut dapat membuat siswa menjadi tertarik mengikuti pelajaran.
	Siswa tertarik dengan cara mengajar guru yang menyenangkan. Guru terkadang mengajak siswa untuk melakukan permainan yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari.	Siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan menonton video pembelajaran.	Siswa tertarik dengan cara mengajar guru yang menyenangkan. Guru terkadang mengajak siswa untuk melakukan permainan yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari.	Wawancara siswa	
	Guru menggunakan prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.	Pembelajaran tidak selalu tampak menggunakan prinsip PAKEM karena menyesuaikan materi pelajaran.	Guru sudah menerapkan prinsip PAKEM, seperti mengajak siswa bermain dan bernyanyi dan melakukan ice breaking agar siswa tidak bosan.	Observasi	
Pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik	RPP sudah mencantumkan penilaian siswa menggunakan teknik	Dalam RPP tertulis penilaian siswa menggunakan teknik tes yaitu berupa soal-	Pada RPP telah tertulis penilaian siswa menggunakan teknik tes yaitu berupa	Dokumentasi	Pada tahap penilaian pembelajaran tematik, guru telah melaksanakan

	tes yaitu berupa soal-soal maupun LKS. Dalam RPP juga tertulis penilaian siswa menggunakan penilaian nontes berupa penilaian sikap.	soal maupun LKS. Pada RPP juga tertulis penilaian siswa menggunakan penilaian nontes berupa penilaian sikap.	soal-soal maupun LKS. Dalam RPP juga tertulis penilaian siswa menggunakan penilaian nontes berupa penilaian sikap.		penilaian tes pada setiap mata pelajaran. Selain penilaian tes, guru juga melakukan penilaian non tes yaitu penilaian portofolio, kinerja, sikap, dan produk. Penilaian yang telah dilakukan guru sudah sesuai dengan pedoman KTSP.
	Penilaian yang dilakukan guru dilakukan terpisah antar mata pelajaran. Guru juga melakukan penilaian sikap, kinerja (performance), dan produk.	Penilaian yang dilakukan guru dilakukan terpisah antar mata pelajaran. Guru juga melakukan penilaian sikap, kinerja (performance), dan produk untuk menambah nilai ulangan siswa yang masih kurang dari KKM.	Dalam menilai hasil belajar siswa, guru menggunakan skor yang diperoleh siswa dari soal yang dikerjakan. Soal dapat berupa pilihan ganda dan esay. Selain penilaian tes, guru melakukan penilaian nontes terhadap kinerja, sikap, dan produk yang dihasilkan oleh siswa.	Wawancara guru	
	Guru melakukan penilaian terhadap tes tertulis dan tes lisan, kinerja, sikap, dan portofolio.	Guru melakukan penilaian terhadap tes tertulis dan tes lisan, kinerja, sikap, dan portofolio.	Guru melakukan penilaian terhadap tes tertulis dan tes lisan, kinerja, sikap, dan portofolio.	Observasi	

Lampiran 5. Hasil Observasi

Hasil Observasi Komponen RPP Tematik Kelas I

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil pengamatan		Deskripsi	Kesimpulan
			Ada	Tidak ada		
1.	Tema	Penggunaan tema	V	-	RPP sudah menggunakan tema.	RPP yang disusun oleh guru kelas I telah menggunakan tema
2.	Identitas RPP	Penulisan satuan pendidikan	V	-	Guru sudah mencantumkan satuan pendidikan atau nama sekolah.	Identitas RPP tematik di kelas I telah lengkap.
		Penulisan kelas/semester	V	-	Guru sudah menuliskan kelas I dan semester II.	
		Penulisan tema	V	-	Tema sudah tercantum dalam RPP.	
		Alokasi waktu	V	-	Guru menuliskan alokasi waktu tiap mata pelajaran, misalnya mata pelajaran Matematika 2 jp (jam pelajaran), Bahasa Indonesia 1 jp (jam pelajaran), dan lain-lain.	
		Standar Kompetensi dari beberapa mata pelajaran	V	-	Guru telah mencantumkan Standar Kompetensi masing-masing mata pelajaran yang ditematikkan.	
		Kompetensi Dasar dari beberapa mata pelajaran	V	-	Guru menuliskan Kompetensi Dasar dari masing-masing mata pelajaran yang ditematikkan.	

		Indikator pencapaian kompetensi dari beberapa mata pelajaran	V	-	Guru menyebutkan indikator pencapaian kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang ditematikkan.	
		Kesesuaian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator terhadap tema	V	-	Terdapat kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator terhadap tema yang digunakan.	
3.	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran	V	-	Tujuan pembelajaran tercantum dalam RPP dan sesuai dengan indikator.	Guru mencantumkan tujuan pembelajaran pada RPP.
4.	Materi pembelajaran	Penulisan materi pokok pada setiap mata pelajaran	V	-	Pada RPP telah tercantum materi pokok tiap-tiap mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, misalnya: Pengenalan bangun datar (Matematika),	Materi pokok tiap mata pelajaran telah tercantum pada RPP.
5.	Strategi pembelajaran	Pemusatan pembelajaran pada guru	-	V	Pembelajaran tidak berpusat pada guru.	Guru menggunakan <i>student centered</i> pada kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP.
		Pemusatan pembelajaran pada siswa	V	-	Pembelajaran terpusat pada siswa yaitu siswa berdiskusi bersama teman sebangku, siswa mengerjakan soal di depan kelas, dan lain-lain.	
		Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Keaktifan siswa)	V	-	Dalam RPP, keaktifan siswa sudah nampak seperti bertanya jawab dengan guru, presentasi, dan diskusi.	

		Variasi metode pembelajaran	V	-	Pada RPP sudah tercantum beberapa metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dll.	
6.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	Penggunaan tema dalam kegiatan pembelajaran	V	-	Pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran, tema sudah diterapkan. Guru menyampaikan apersepsi pada awal pembelajaran dengan mengarah pada tema yang akan digunakan dalam pembelajaran.	Pada langkah –langkah kegiatan pembelajaran di RPP guru telah menggunakan tema yang disebutkan dalam apersepsi. Guru telah mencantumkan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam kegiatan pembelajaran.
		Kenampakan pergantian mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain	V	-	Dalam RPP masih tampak adanya pergantian dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain.	
		Keterkaitan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa	V	-	Materi pembelajaran sudah dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa, baik yang ada di dalam kelas, luar kelas, maupun di rumah dan lingkungan sekitar rumah siswa.	
		Keterkaitan materi pokok pada satu mata pelajaran dengan materi pelajaran lain	-	V	Materi pokok pada mata pelajaran satu dengan yang lain belum saling berkaitan.	
		Penggunaan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	V	-	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sudah tampak mencantumkan kegiatan eksplorasi,	

					elaborasi, dan konfirmasi.	
7.	Media dan sumber belajar	Penggunaan media pembelajaran/alat peraga	V	-	Media pembelajaran menggunakan benda-benda yang ada di sekitar siswa.	Guru telah mencantumkan sumber belajar dan media pembelajaran yaitu buku, LKS, dan lingkungan sekolah siswa.
		Penggunaan sumber belajar	V	-	Sumber belajar menggunakan buku, LKS, dan lingkungan sekolah siswa.	
8.	Penilaian	Penilaian tes	V	-	Dalam RPP tertulis penilaian siswa menggunakan teknik tes yaitu berupa soal-soal maupun LKS.	Penilaian telah tertulis dalam RPP yang disusun oleh guru, yaitu penilaian tes dan non tes.
		Penilaian nontes	V	-	Dalam RPP tertulis penilaian siswa menggunakan penilaian nontes berupa penilaian sikap.	

Hasil Observasi Komponen RPP Tematik Kelas II

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil pengamatan		Deskripsi	Kesimpulan
			Ada	Tidak ada		
1.	Tema	Penggunaan tema	V	-	RPP sudah menggunakan tema.	RPP yang disusun oleh guru kelas II telah menggunakan tema.
2.	Identitas RPP	Penulisan satuan pendidikan	V	-	Guru sudah mencantumkan satuan pendidikan atau nama sekolah.	Identitas RPP tematik di kelas II telah lengkap.
		Penulisan kelas/semester	V	-	Guru sudah menuliskan kelas II dan semester II.	
		Penulisan tema	V	-	Tema sudah tercantum dalam RPP.	
		Alokasi waktu	V	-	Guru menuliskan alokasi waktu tiap mata pelajaran, misalnya mata pelajaran Matematika 2 jp (jam pelajaran), Bahasa Indonesia 1 jp (jam pelajaran), dan lain-lain.	
		Standar Kompetensi dari beberapa mata pelajaran	V	-	Guru telah mencantumkan Standar Kompetensi masing-masing mata pelajaran yang ditekankan.	
		Kompetensi Dasar dari beberapa mata pelajaran	V	-	Guru menuliskan Kompetensi Dasar dari masing-masing mata pelajaran yang ditekankan.	
		Indikator pencapaian kompetensi dari beberapa mata pelajaran	V	-	Guru menyebutkan indikator pencapaian kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang	

					ditematikkan.	
		Kesesuaian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator terhadap tema	V	-	Terdapat kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator terhadap tema yang digunakan.	
3.	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran	V	-	Tujuan pembelajaran tercantum dalam RPP dan sesuai dengan indikator.	Guru mencantumkan tujuan pembelajaran pada RPP.
4.	Materi pembelajaran	Penulisan materi pokok pada setiap mata pelajaran	V	-	Pada RPP telah tercantum materi pokok tiap-tiap mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, misalnya: Penjumlahan dan pengurangan bilangan	Materi pokok tiap mata pelajaran telah tercantum pada RPP.
5.	Strategi pembelajaran	Pemusatan pembelajaran pada guru	-	V	Guru tidak sepenuhnya mendominasi kegiatan pembelajaran.	Guru menggunakan <i>student centered</i> pada kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP. Beberapa metode pembelajaran sudah tampak digunakan dalam pembelajaran di RPP.
		Pemusatan pembelajaran pada siswa	V	-	Pembelajaran terpusat pada siswa yaitu siswa berdiskusi bersama teman sebangku, siswa mengerjakan soal di depan kelas, dan lain-lain.	
		Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Keaktifan siswa)	V	-	Dalam RPP, keaktifan siswa sudah nampak seperti bertanya jawab dengan guru, presentasi, dan diskusi.	
		Variasi metode pembelajaran	V	-	Pada RPP sudah tercantum beberapa metode pembelajaran	

					yang bervariasi seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, penugasan, dll.	
6.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	Penggunaan tema dalam kegiatan pembelajaran	V	-	Pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran, tema sudah diterapkan. Guru menyampaikan apersepsi pada awal pembelajaran dengan menyampaikan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran.	<p>Pada langkah–langkah kegiatan pembelajaran di RPP guru telah menggunakan tema yang disebutkan dalam apersepsi.</p> <p>Akan tetapi pergantian antar mata pelajaran masih tampak jelas dan belum saling terkait. Materi pelajaran sudah dihubungkan dengan lingkungan sekitar siswa.</p> <p>Guru telah mencantumkan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam kegiatan pembelajaran.</p>
		Kenampakan pergantian mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain	V	-	Dalam RPP masih tampak adanya pergantian dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain dan belum terlihat adanya penggabungan beberapa mata pelajaran.	
		Keterkaitan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa	V	-	Materi pembelajaran sudah dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa, baik yang ada di dalam kelas, luar kelas, maupun di rumah dan lingkungan sekitar rumah siswa.	
		Keterkaitan materi pokok pada satu mata pelajaran dengan materi pelajaran lain	-	V	Materi pokok pada mata pelajaran satu dengan yang lain belum saling berkaitan.	
		Penggunaan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	V	-	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sudah tampak mencantumkan kegiatan eksplorasi,	

					elaborasi, dan konfirmasi.	
7.	Media dan sumber belajar	Penggunaan media pembelajaran/alat peraga	V	-	Media pembelajaran menggunakan benda-benda yang ada di sekitar siswa.	Guru telah mencantumkan sumber belajar dan media pembelajaran yaitu buku, LKS, dan lingkungan sekolah siswa.
		Penggunaan sumber belajar	V	-	Sumber belajar menggunakan buku, LKS, dan lingkungan sekolah siswa.	
8.	Penilaian	Penilaian tes	V	-	Dalam RPP tertulis penilaian siswa menggunakan teknik tes yaitu berupa soal-soal maupun LKS.	Penilaian telah tertulis dalam RPP yang disusun oleh guru, yaitu penilaian tes dan non tes.
		Penilaian nontes	V	-	Dalam RPP tertulis penilaian siswa menggunakan penilaian nontes berupa penilaian sikap.	

Hasil Observasi Komponen RPP Tematik Kelas III

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Hasil pengamatan		Deskripsi	Kesimpulan
			Ada	Tidak ada		
1.	Tema	Penggunaan tema	V	-	RPP sudah menggunakan tema.	RPP yang disusun oleh guru kelas III telah menggunakan tema
2.	Identitas RPP	Penulisan satuan pendidikan	V	-	Guru sudah mencantumkan satuan pendidikan atau nama sekolah.	Identitas RPP tematik di kelas III telah lengkap.
		Penulisan kelas/semester	V	-	Guru sudah menuliskan kelas III dan semester II.	
		Penulisan tema	V	-	Tema sudah tercantum dalam RPP.	
		Alokasi waktu	V	-	Guru menuliskan alokasi waktu tiap mata pelajaran, misalnya mata pelajaran Matematika 2 jp (jam pelajaran), Bahasa Indonesia 1 jp (jam pelajaran), dan lain-lain.	
		Standar Kompetensi dari beberapa mata pelajaran	V	-	Guru telah mencantumkan Standar Kompetensi masing-masing mata pelajaran yang ditekankan.	
		Kompetensi Dasar dari beberapa mata pelajaran	V	-	Guru menuliskan Kompetensi Dasar dari masing-masing mata pelajaran yang ditekankan.	
		Indikator pencapaian kompetensi dari beberapa mata pelajaran	V	-	Guru menyebutkan indikator pencapaian kompetensi dari beberapa mata pelajaran yang	

					ditematikkan.	
		Kesesuaian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator terhadap tema	V	-	Terdapat kesesuaian antara Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator terhadap tema yang digunakan.	
3.	Tujuan pembelajaran	Tujuan pembelajaran	V	-	Tujuan pembelajaran tercantum dalam RPP dan sesuai dengan indikator.	Guru mencantumkan tujuan pembelajaran pada RPP.
4.	Materi pembelajaran	Penulisan materi pokok pada setiap mata pelajaran	V	-	Pada RPP telah tercantum materi pokok tiap-tiap mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa, misalnya:	Materi pokok tiap mata pelajaran telah tercantum pada RPP.
5.	Strategi pembelajaran	Pemusatan pembelajaran pada guru	-	V	Guru tidak sepenuhnya mendominasi kegiatan pembelajaran.	Guru menggunakan <i>student centered</i> pada kegiatan pembelajaran yang dirancang dalam RPP. Beberapa metode pembelajaran sudah tampak digunakan dalam pembelajaran di RPP.
		Pemusatan pembelajaran pada siswa	V	-	Pembelajaran terpusat pada siswa yaitu siswa berdiskusi bersama teman sebangku, siswa mengerjakan soal di depan kelas, dan lain-lain.	
		Keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Keaktifan siswa)	V	-	Dalam RPP, keaktifan siswa sudah nampak seperti bertanya jawab dengan guru, presentasi, dan diskusi.	
		Variasi metode pembelajaran	V	-	Pada RPP sudah tercantum beberapa metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi,	

					ceramah, tanya jawab, penugasan, dll.	
6.	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran	Penggunaan tema dalam kegiatan pembelajaran	V	-	Pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran, tema sudah diterapkan. Guru menyampaikan apersepsi pada awal pembelajaran dengan mengarah pada tema yang akan digunakan dalam pembelajaran.	<p>Pada langkah –langkah kegiatan pembelajaran di RPP guru telah menggunakan tema yang disebutkan dalam apersepsi.</p> <p>Akan tetapi pergantian antar mata pelajaran masih tampak jelas dan belum saling terkait.</p> <p>Materi pelajaran sudah dihubungkan dengan lingkungan sekitar siswa.</p> <p>Guru telah mencantumkan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dalam kegiatan pembelajaran.</p>
		Kenampakan pergantian mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain	V	-	Dalam RPP masih tampak adanya pergantian dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lain.	
		Keterkaitan materi pembelajaran dengan lingkungan sekitar siswa	V	-	Materi pembelajaran sudah dikaitkan dengan lingkungan sekitar siswa, baik yang ada di dalam kelas, luar kelas, maupun di rumah dan lingkungan sekitar rumah siswa.	
		Keterkaitan materi pokok pada satu mata pelajaran dengan materi pelajaran lain	-	V	Materi pokok pada mata pelajaran satu dengan yang lain belum saling berkaitan.	
		Penggunaan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi	V	-	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran sudah tampak mencantumkan kegiatan eksplorasi, elaborais, dan konfirmasi.	
7.	Media dan sumber belajar	Penggunaan media pembelajaran/alat peraga	V	-	Media pembelajaran menggunakan benda-benda yang ada di sekitar	Guru telah mencantumkan sumber

					siswa.	belajar dan media pembelajaran yaitu buku, LKS, dan lingkungan sekolah siswa.
		Penggunaan sumber belajar	V	-	Sumber belajar menggunakan buku, LKS, dan lingkungan sekolah siswa.	
8.	Penilaian	Penilaian tes	V	-	Dalam RPP tertulis penilaian siswa menggunakan teknik tes yaitu berupa soal-soal maupun LKS.	Penilaian telah tertulis dalam RPP yang disusun oleh guru, yaitu penilaian tes dan non tes.
		Penilaian nontes	V	-	Dalam RPP tertulis penilaian siswa menggunakan penilaian nontes berupa penilaian sikap.	

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kelas I

Aspek yang diamati	Indikator	Teramati Pada Observasi Ke-					Deskripsi Hasil Pengamatan	Kesimpulan
		1	2	3	4	5		
Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Penggunaan tema	V	-	-	-	-	Guru belum menggunakan tema ketika kegiatan pembelajaran setiap harinya. Guru hanya menyampaikan tema pada hari pertama observasi dilaksanakan.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru belum berpedoman pada RPP. Sehingga hal itu mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai. Materi pelajaran, strategi, dan metode pembelajaran sudah sesuai dengan yang tertulis di RPP. Penggunaan sumber belajar pun sudah cukup efektif. Akan tetapi, guru melakukan improvisasi pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
	Kesesuaian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator RPP dengan pelaksanaan pembelajaran	-	-	V	V	-	Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator sudah sesuai seperti yang ada di RPP. Akan tetapi, kesesuaian tersebut hanya ditemui oleh peneliti pada observasi ke-3 dan ke-4 saja.	
	Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran	-	-	-	V	-	Tujuan yang ingin dicapai dalam RPP sudah tampak terlaksana pada observasi ke-4.	
	Kesesuaian materi	-	V	V	V	-	Materi pembelajaran sudah	

	pelajaran yang ada di RPP dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran						sesuai dengan yang tertulis di RPP, yaitu pada mata pelajaran Matematika dan PKn. Akan tetapi hanya tampak pada beberapa mata pelajaran saja.	
	Kesesuaian strategi atau metode pembelajaran antara di RPP dengan pelaksanaan pembelajaran	V	V	-	-	V	Guru telah melaksanakan strategi atau metode pembelajaran sesuai dengan yang tersusun di RPP.	
	Kesesuaian langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP dengan pelaksanaan	-	V	-	-	-	Langkah-langkah kegiatan ketika pelaksanaan pembelajaran hanya ditemui oleh peneliti pada observasi ke-2 saja. Pada hari lainnya, guru melakukan improvisasi langkah-langkah pembelajaran.	
	Efektivitas penggunaan media dan sumber belajar	-	V	-	-	V	Guru tampak menggunakan media pada observasi ke-2 dan ke-5. Guru memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar siswa sebagai media pembelajaran.	

Berpusat pada siswa	Pemberian kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat	V	V	V	V	V	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang materi pembelajaran dengan bertanya pada siswa, “Kira-kira apa saja benda-benda yang bentuknya segitiga, lingkaran, dan segiempat?” (observasi ke-1) “Apa yang kalian ketahui tentang kegunaan rumah?” (observasi ke-2) “Menurut kalian, boleh tidak kita membuang sampah sembarangan?” (observasi ke-3) “Apa yang harus kalian lakukan kalau ingin dapat nilai yang bagus?” (observasi ke-4) “Bagaimana perasaan kalian setelah kita bermain sambil bernyanyi tadi di luar?” (observasi ke-5)	Kegiatan pembelajaran sudah berpusat pada siswa yang terlihat pada keaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, di kelas I belum tampak adanya diskusi antar siswa. Siswa lebih sering terlihat diminta untuk mengerjakan LKS secara mandiri.
	Pemberian kesempatan pada	V	V	V	V	V	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa	

	siswa untuk menjawab pertanyaan guru						dan memberi kesempatan pada siswa untuk menjawabnya. Guru juga memberi umpan balik kepada siswa kepada siswa dengan sering memberi pertanyaan kepada siswa. Ketika disuruh untuk maju ke depan kelas, beberapa siswa mengangkat tangannya agar dipilih untuk maju mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru.	
	Pemberian kesempatan pada siswa untuk bertanya	V	V	V	V	V	Setiap guru selesai menjelaskan materi pada siswa, guru kembali menawarkan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti oleh siswa.	
	Diskusi antar siswa	-	-	-	-	-	Metode diskusi tidak tampak digunakan di kelas I saat penelitian dilakukan.	
	Penggalian informasi secara mandiri oleh siswa	-	-	-	-	-	Pada saat pembelajaran, siswa masih dibimbing oleh guru. Beberapa siswa masih belum bisa membaca dan menulis.	

Memberikan pengalaman langsung	Keterkaitan materi pelajaran dengan lingkungan/kehidupan siswa	V	-	V	V	V	Materi pelajaran dihubungkan dengan lingkungan siswa, terutama lingkungan sekolah.	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa sering diajak keluar kelas untuk bermain dan bernyanyi. Siswa terlibat dalam penggunaan media pembelajaran karena guru memanfaatkan media pembelajaran dengan apa yang ada di sekitar siswa. Guru juga menyajikan materi pelajaran dengan lingkungan di sekitar siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan mudah diingat oleh siswa.
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas	V	-	V	V	V	Pembelajaran yang dilakukan di luar kelas disesuaikan dengan materi pelajaran dan tema berkaitan dengan lingkungan atau pengalaman siswa, maka guru mengajak siswa untuk melakukan permainan di luar kelas. Seperti pada observasi ke-1, 4, dan 5 guru mengajak siswa untuk bermain sambil bernyanyi di luar kelas. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar rambu-rambu lalu lintas yang ada di dinding depan sekolah. (observasi ke-1) Guru dan siswa bermain lingkaran besar dan lingkaran kecil sambil bernyanyi bersama. (observasi ke-4)	

							Guru mengajak siswa untuk bermain mengurutkan abjad dan mengurutkan tinggi siswa. (observasi ke-5)	
	Penggunaan alat peraga/media pembelajaran	V	-	V	V	V	Media pembelajaran menggunakan benda-benda yang ada di sekeliling siswa. Guru menggunakan gambar rambu-rambu lalu lintas yang terpasang di dinding depan sekolah. (observasi ke-1) Guru menggunakan jari siswa untuk memeragakan bangun-bangun datar. (observasi ke-3) Guru menggunakan kertas yang bertuliskan huruf abjad (observasi ke-4) Guru menggunakan proyektor dalam melaksanakan pembelajaran. (observasi ke-5)	
	Keterlibatan siswa dalam penggunaan alat peraga	V	-	V	V	V	Pada observasi ke-1 sampai ke-3 siswa mempelajari tentang bangun datar. Guru menggunakan media dari	

							<p>anggota badan siswa itu sendiri, yaitu menggunakan jari-jari mereka untuk membentuk macam-macam bangun datar, seperti lingkaran, segitiga, dan segiempat.</p> <p>Sedangkan pada observasi ke-4 dan ke-5 siswa memegang kertas yang telah tertulis huruf abjad dan mengamati gambar yang diayangkan di proyektor</p>	
	Ketersediaan alat peraga/media pembelajaran di lingkungan sekitar siswa	V	V	V	V	V	<p>Guru memanfaatkan benda-benda di sekitar siswa sebagai media pembelajaran, seperti gambar rambu-rambu lalu lintas, anggota tubuh siswa, benda-benda yang ada di dalam kelas, serta tumbuh-tumbuhan di halaman sekolah.</p>	
	Keterkaitan materi pelajaran dengan pengalaman yang pernah ditemui siswa	V	V	V	V	V	<p>Guru menanyakan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa yang dikaitkan dengan materi pelajaran.</p>	

							<p>“Kalau kalian menjumpai lampu merah di jalan itu artinya apa ya anak-anak?” (observasi ke-1)</p> <p>“Kalian pernah keluar pada saat malam hari? Mengapa bisa gelap?” (observasi ke-2)</p> <p>“Siapa yang pernah makan makanan yang bentuknya lingkaran?” (observasi ke-3)</p> <p>“Siapa yang pernah mengantri?” (observasi ke-4)</p> <p>“Kalau anak-anak makan di rumah biasanya di ruang apa namanya?” (observasi ke-5)</p>	
Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas	Keterkaitan materi pokok antar mata pelajaran	-	-	-	-	-	Materi mata pelajaran satu dengan yang lain belum saling terkait. Guru masih menyampaikan mata pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya.	Pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat jelas. Guru masih belum tampak menghubungkan materi antar mata pelajaran. Sehingga pergantian antar mata pelajaran masih terlihat. Pembelajaran juga belum fokus pada tema yang digunakan.
	Fokus penyampaian konsep beberapa mata pelajaran pada tema yang	V	-	-	-	-	Pembelajaran tidak selalu terpacu pada tema, karena saat observasi guru hanya menjelaskan tema yang akan dipelajari pada hari	

	digunakan						pertama saja.	
	Kenampakan pergantian antar mata pelajaran	V	V	V	V	V	Pembelajaran di kelas I masih terlihat jelas pergantian dari mata pelajaran satu ke mata pelajaran lainnya.	
Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Penggabungan materi pokok beberapa mata pelajaran	-	-	-	-	-	Saat pembelajaran, beberapa mata pelajaran masih terpisah-pisah dan belum tampak disatukan.	Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran belum tampak. Materi pokok antar mata pelajaran belum digabung dan belum saling berkaitan.
	Keterkaitan konsep antar mata pelajaran	-	-	-	-	-	Materi pelajaran satu dengan yang lain belum saling berkaitan.	
Fleksibel atau luwes	Keterkaitan beberapa mata pelajaran dengan kehidupan dan lingkungan sekitar siswa	V	V	V	V	V	Guru selalu mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang ada di sekitar siswa, baik di rumah, lingkungan rumah, maupun di sekolah.	Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I cukup fleksibel karena teah mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang sering dijumpai oleh siswa. Pembelajaran juga tidak hanya fokus pada satu sumber belajar saja, tetapi menggunakan beberapa sumber belajar.
	Fokus pembelajaran pada satu sumber belajar	-	-	-	-	-	Pembelajaran tidak hanya fokus pada satu sumber belajar saja, tetapi guru menggunakan beberapa macam buku pelajaran, seperti buku BSE, LKS, dan lain-lain.	
	Keterkaitan sumber belajar antar mata	-	-	-	-	-	Tidak ada keterkaitan buku pelajaran satu dengan buku	

	pelajaran						pelajaran yang lain. Buku antar mata pelajaran masih terpisah-pisah.	
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi	V	V	V	V	V	<p>Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah, tetapi juga terkadang mengajak siswa untuk bernyanyi dan bermain permainan edukatif. Metode yang digunakan oleh guru:</p> <p>Tanya-jawab guru dengan siswa sehingga siswa dapat berpendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan guru. (observasi ke-1)</p> <p>Demonstrasi, guru mengajari siswa untuk bernyanyi sambil memeragakan bentuk-bentuk bangun datar menggunakan jari tangan. (observasi ke-2)</p> <p>Tanya jawab, guru dan siswa saling bertanya jawab. (observasi ke-3)</p> <p>Demonstrasi, guru</p>	Guru di kelas I telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, tetapi juga tanya jawab, penugasan, bahkan tak jarang siswa diajak untuk bernyanyi dan bermain di luar kelas. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa.

							mengajari siswa untuk bernyanyi sambil bermain permainan lingkaran besar dan lingkaran kecil (observasi ke-4) Demonstrasi, guru mengajari siswa untuk mengurutkan huruf abjad dan tinggi siswa (observasi ke-5)	
	Penggunaan prinsip Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)	-	V	V	V	V	Guru menggunakan prinsip pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.	
	Kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran	-	-	V	V	V	Siswa sudah bisa memahami materi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa yang mengalami lamban belajar harus diberi bimbingan khusus agar dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.	
	Keaktifan siswa dalam belajar	V	V	V	V	V	Beberapa siswa selalu aktif saat pembelajaran. Ketika diminta guru untuk	

							mengerjakan soal di papan tulis, beberapa siswa mengangkat tangan. Lalu ketika diajak untuk bernyanyi dan bermain siswa bersemangat untuk mengikutinya.	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kelas II

Aspek yang diamati	Indikator	Teramati Pada Observasi Ke-					Deskripsi	Kesimpulan
		1	2	3	4	5		
Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Penggunaan tema	-	-	-	-	-	Kegiatan pembelajaran belum menggunakan tema.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru belum berpedoman pada RPP. Sehingga hal itu mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai. Materi pelajaran, strategi, dan metode pembelajaran sudah sesuai dengan yang tertulis di RPP. Penggunaan sumber belajar pun sudah cukup efektif. Akan tetapi, guru melakukan improvisasi pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
	Kesesuaian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator RPP dengan pelaksanaan pembelajaran	-	V	-	-	-	Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan indikator pada RPP tampak sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tetapi hanya tampak pada observasi ke-2 saja.	
	Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran	-	V	-	-	-	Tujuan pembelajaran belum berhasil sepenuhnya. Tujuan pembelajaran telah terlihat berhasil pada observasi ke-2.	
	Kesesuaian materi pelajaran yang ada di RPP dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran	-	V	V	-	V	Materi yang tertulis di RPP sudah sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu pada mata pelajaran Matematika, IPS, dan PKn.	
	Kesesuaian strategi atau metode pembelajaran antara di	V	V	-	-	-	Strategi atau metode pembelajaran yang tertulis di RPP tampak sudah sesuai	

	RPP dengan pelaksanaan pembelajaran						dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada observasi ke-1 dan ke-2, yaitu metode tanya jawab, penugasan, dan ceramah.	
	Kesesuaian langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP dengan pelaksanaan	V	-	-	-	-	Langkah-langkah kegiatan yang tersusun di RPP sudah tampak sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada observasi ke-1.	
	Efektivitas penggunaan media dan sumber belajar	-	V	-	-	-	Selama observasi dilakukan, guru tampak menggunakan media pembelajaran, yaitu video pembelajaran pada observasi ke-2.	
Berpusat pada siswa	Pemberian kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat	-	V	V	V	V	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat. "Dari dongeng yang sudah kalian baca tadi, pesan moral apa saja yang kalian dapatkan?" (observasi ke-1)	Kegiatan pembelajaran sudah berpusat pada siswa yang terlihat pada keaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, di kelas II belum tampak adanya diskusi antar siswa. Siswa lebih sering terlihat diminta untuk mengerjakan LKS secara mandiri.
	Pemberian kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan guru	V	V	V	V	V	Siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru tentang materi pelajaran.	
	Pemberian	V	V	V	V	V	Setelah selesai menjelaskan	

	kesempatan pada siswa untuk bertanya						materi pelajaran, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.	
	Diskusi antar siswa	-	-	-	-	-	Tidak tampak kegiatan diskusi antar siswa saat pembelajaran.	
	Penggalian informasi secara mandiri oleh siswa	-	-	-	-	-	Tidak tampak adanya penggalian informasi secara mandiri oleh siswa.	
Memberikan pengalaman langsung	Keterkaitan materi pelajaran dengan lingkungan/kehidupan siswa	V	V	V	V	V	Guru mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa agar lebih memahami materi tersebut. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang pengalaman mereka dan dikaitkan dengan materi pelajaran.	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa dengan menanyakan pengalaman beberapa siswa.
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar kelas	-	-	-	-	-	Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan siswa jarang diajak keluar kelas.	
	Penggunaan alat peraga/media pembelajaran	-	V	-	-	-	Guru jarang menggunakan alat peraga/media saat pembelajaran. Hanya terlihat saat observasi ke-2, guru memutar video	

							menggunakan laptop karena proyektor di kelas II sedang diperbaiki.	
	Keterlibatan siswa dalam penggunaan alat peraga	-	-	-	-	-	Siswa tidak tampak terlihat terlibat langsung dalam penggunaan alat peraga/media pembelajaran.	
	Ketersediaan alat peraga/media pembelajaran di lingkungan sekitar siswa	V	V	V	V	V	Di dalam maupun di luar kelas terdapat beberapa media pembelajaran, tetapi tidak sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan, sehingga media tersebut tidak digunakan. Media yang ada di dalam kelas misalnya, peta, globe, gambar pahlawan.	
	Keterkaitan materi pelajaran dengan pengalaman yang pernah ditemui siswa	V	V	V	V	V	Guru menanyakan pengalaman yang pernah dialami oleh siswa dan mengaitkannya dengan materi pelajaran.	
Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas	Keterkaitan materi pokok antar mata pelajaran	-	-	-	-	-	Tidak tampak adanya keterkaitan materi antar mata pelajaran.	Pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat jelas. Guru masih belum tampak menghubungkan materi antar mata pelajaran. Sehingga pergantian antar
	Fokus penyampaian konsep beberapa mata	-	-	-	-	-	Pembelajaran tidak fokus pada tema yang digunakan.	

	pelajaran pada tema yang digunakan							mata pelajaran masih terlihat. Pembelajaran juga belum fokus pada tema yang digunakan.
	Kenampakan pergantian antar mata pelajaran	V	V	V	V	V	Masih terlihat jelas pergantian antar mata pelajaran.	
Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Penggabungan materi pokok beberapa mata pelajaran	-	-	-	-	-	Tidak tampak adanya penggabungan materi beberapa mata pelajaran.	Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran belum tampak. Materi pokok antar mata pelajaran belum digabung dan belum saling berkaitan.
	Keterkaitan konsep antar mata pelajaran	-	-	-	-	-	Konsep materi antar mata pelajaran belum saling berkaitan.	
Fleksibel atau luwes	Keterkaitan beberapa mata pelajaran dengan kehidupan dan lingkungan sekitar siswa	-	V	V	V	V	Materi pelajaran, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan lain-lain sudah dikaitkan dengan lingkungan dan pengalaman siswa.	Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas I cukup fleksibel karena telah mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang sering dijumpai oleh siswa. Pembelajaran juga tidak hanya fokus pada satu sumber belajar saja, tetapi menggunakan beberapa sumber belajar.
	Fokus pembelajaran pada satu sumber belajar	-	-	V	-	-	Pembelajaran terfokus pada sumber belajar, yaitu LKS. Namun, guru juga menggunakan buku paket jika dirasa perlu.	
	Keterkaitan sumber belajar antar mata pelajaran	-	-	-	-	-	Sumber belajar antara mata pelajaran satu dengan yang lain tidak saling berkaitan.	
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi	V	-	V	V	V	Guru menggunakan metode: Tanya jawab dan penugasan (observasi ke-1)	Guru di kelas II telah menggunakan metode pembelajaran yang

							Demonstrasi dan tanya jawab (observasi ke-3) Tanya jawab dan penugasan (observasi ke-4) Ceramah, tanya jawab, dan penugasan (observasi ke-5)	bervariasi dan tidak hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, tetapi juga tanya jawab, penugasan. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa.
	Penggunaan prinsip Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)	V	-	-	-	-	Pembelajaran tidak selalu tampak menggunakan prinsip PAKEM karena menyesuaikan materi pelajaran yang akan diajarkan.	
	Kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran	-	-	V	V	V	Tingkat pemahaman siswa di kelas II bermacam-macam, ada yang bisa langsung paham dengan penjelasan guru, tetapi beberapa siswa masih ada yang belum dapat memahami penjelasan guru. Oleh sebab itu, guru cenderung mengulang-ulang materi pelajaran agar siswa tidak lupa dan dapat paham dengan materi tersebut.	
	Keaktifan siswa dalam belajar	V	-	-	V	V	Siswa yang mampu mengikuti materi pembelajaran dengan mudah	

							cenderung aktif saat kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat aktif ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis.	
--	--	--	--	--	--	--	---	--

Hasil Observasi Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kelas III

Aspek yang diamati	Indikator	Teramati Pada Observasi Ke-					Deskripsi	Kesimpulan
		1	2	3	4	5		
Kesesuaian RPP dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran	Penggunaan tema	-	-	-	-	-	Guru belum menggunakan tema saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas III.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan RPP yang disusun oleh guru. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru belum berpedoman pada RPP. Sehingga hal itu mengakibatkan tujuan pembelajaran belum tercapai. Materi pelajaran, strategi, dan metode pembelajaran sudah sesuai dengan yang tertulis di RPP. Penggunaan sumber belajar pun sudah cukup efektif. Akan tetapi, guru melakukan improvisasi pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
	Kesesuaian Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator RPP dengan pelaksanaan pembelajaran	-	V	-	-	V	Kesesuaian Strandar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator di RPP sudah sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang tampak pada observasi ke-2 dan ke-3.	
	Keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran	-	-	-	V	-	Tujuan pembelajaran yang tercantum di RPP sudah tampak berhasil, yaitu hanya pada observasi ke-4.	
	Kesesuaian materi pelajaran yang ada di RPP dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran	-	V	-	-	V	Materi pelajaran yang ada di RPP dengan pelaksanaan pembelajaran tampak ada kesesuaian pada observasi ke-2 dan ke-5.	
	Kesesuaian strategi atau	-	V	-	V	V	Guru menggunakan strategi	

	metode pembelajaran antara di RPP dengan pelaksanaan pembelajaran						atau metode pembelajaran yang ada di RPP, yaitu diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah. Kesesuaian tersebut tampak pada observasi ke-2, ke-4, dan ke-5.	
	Kesesuaian langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP dengan pelaksanaan	-	V	-	-	V	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam RPP hanya tampak sesuai pada observasi ke-2 dan ke-5 saja.	
	Efektivitas penggunaan media dan sumber belajar	V	V	V	-	-	Guru telah menggunakan sumber belajar yang efektif. Tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja, tetapi menggunakan beberapa buku paket. Efektivitas penggunaan sumber belajar tampak pada observasi ke-1 sampai observasi ke-3.	
Berpusat pada siswa	Pemberian kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat	V	V	V	V	V	Guru memberi kesempatan pada siswa untuk berpendapat. "Coba perhatikan gambar di LKS, apa yang sedang dilakukan oleh anak itu?"	Kegiatan pembelajaran sudah berpusat pada siswa yang terlihat pada keaktifan siswa ketika kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, di kelas III belum tampak

							(obsesrvasi ke-1) “	adanya diskusi antar siswa. Siswa lebih sering terlihat diminta untuk mengerjakan LKS secara mandiri.
	Pemberian kesempatan pada siswa untuk menjawab pertanyaan guru	V	V	V	V	V	Siswa selalu diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan materi pelajaran. Pertanyaan guru: “Siapa yang bisa menjawab soal nomor 12?”	
	Pemberian kesempatan pada siswa untuk bertanya	V	V	V	V	V	Setiap selesai menjelaskan materi pelajaran, guru selalu memberi kesempatan pada siswa yang ingin bertanya tentang materi yang belum dipahami.	
	Diskusi antar siswa	-	V	V	V	V	Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, setiap kelompok bisa terdiri dari 2-4 siswa. Siswa berdiskusi tentang dongeng yang telah dibagikan pada setiap siswa. Siswa diminta untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya menjawab pertanyaan seputar dongeng	

						<p>yang telah dibacanya. (observasi ke-2 dan ke-3)</p> <p>Siswa membuat kelompok dengan masing-masing 4 siswa dalam satu kelompok. Siswa diminta untuk menuliskan kata benda-benda yang ada di dalam kelas, kata kerja, kata sifat, kata ganti orang, dan kata keterangan. Lalu, siswa diminta untuk membuat kalimat sesuai dengan kata-kata yang telah ditulis di kertas. (observasi ke-4)</p> <p>Guru membuat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Tugas kelompok adalah mengerjakan soal LKS yang diberikan oleh guru (observasi ke-5)</p>	
--	--	--	--	--	--	---	--

	Penggalian informasi secara mandiri oleh siswa	-	V	V	V	V	Pada saat siswa berdiskusi bersama kelompoknya, maka siswa telah menggali dan menemukan informasi sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru. Selama siswa berdiskusi, guru berperan sebagai fasilitator dimana guru hanya memberikan bimbingan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh siswa dalam menggali dan menemukan informasi sendiri.	
Memberikan pengalaman langsung	Keterkaitan materi pelajaran dengan lingkungan/kehidupan siswa	V	V	V	V	V	Materi pelajaran dengan lingkungan siswa sudah saling berkaitan. Guru selalu bertanya dahulu pada siswa tentang pengalaman yang pernah dialami, lalu dari pengalaman siswa tersebut, guru menghubungkannya pada materi pelajaran yang sesuai dengan pengalaman siswa tersebut.	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mampu memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa sering diajak keluar kelas untuk bermain dan bernyanyi. Siswa terlibat dalam penggunaan media pembelajaran karena guru memanfaatkan media pembelajaran dengan apa
	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di luar	-	-	-	-	-	Kegiatan pembelajaran berada di dalam kelas agar	

	kelas						siswa dapat fokus dan tidak bermain-main di luar kelas.	yang ada di sekitar siswa. Guru juga menyajikan materi pelajaran dengan lingkungan di sekitar siswa. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih bermakna dan mudah diingat oleh siswa.
	Penggunaan alat peraga/media pembelajaran	-	-	V	V	V	Guru memanfaatkan benda-benda yang ada di dalam kelas sebagai alat bantu menjelaskan pelajaran agar lebih mudah diterima oleh siswa, seperti proyektor, gambar pahlawan, dan anggota badan siswa sendiri.	
	Keterlibatan siswa dalam penggunaan alat peraga	-	-	V	V	V	Dengan penggunaan media yang ada di dalam kelas, siswa menjadi lebih bisa ikut menggunakan media yang digunakan oleh guru.	
	Ketersediaan alat peraga/media pembelajaran di lingkungan sekitar siswa	V	V	V	V	V	Di dalam kelas III terdapat beberapa alat peraga, seperti gambar pahlawan, proyektor, KIT IPA. Alat peraga hanya digunakan jika mendukung materi pelajaran yang diajarkan.	
	Keterkaitan materi pelajaran dengan pengalaman yang pernah ditemui siswa	V	V	V	V	V	Biasanya, guru melakukan apersepsi dengan menanyai beberapa siswa. Lalu, dari beberapa pengalaman yang telah diutarakan oleh siswa, guru memilih salah satu	

							pengalaman yang pernah dialami siswa dan menghubungkannya dengan salah satu materi pelajaran.	
Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas	Keterkaitan materi pokok antar mata pelajaran	-	-	-	-	-	Tidak tampak adanya keterkaitan materi mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain.	Pemisahan antar mata pelajaran masih terlihat jelas. Guru masih belum tampak menghubungkan materi antar mata pelajaran. Sehingga pergantian antar mata pelajaran masih terlihat. Pembelajaran juga belum fokus pada tema yang digunakan.
	Fokus penyampaian konsep beberapa mata pelajaran pada tema yang digunakan	-	-	-	-	-	Tidak tampak adanya fokus penyampaian konsep beberapa mata pelajaran pada tema yang digunakan.	
	Kenampakan pergantian antar mata pelajaran	V	V	V	V	V	Pergantian antar mata pelajaran masih terlihat.	
Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran	Penggabungan materi pokok beberapa mata pelajaran	-	-	-	-	-	Materi beberapa pelajaran belum digabung satu sama lain.	Penyajian konsep dari berbagai mata pelajaran belum tampak. Materi pokok antar mata pelajaran belum digabung dan belum saling berkaitan.
	Keterkaitan konsep antar mata pelajaran	-	-	-	-	-	Belum tampak keterkaitan konsep antar mata pelajaran.	
Fleksibel atau luwes	Keterkaitan beberapa mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa	-	V	V	V	V	Materi pada beberapa mata pelajaran sudah dikaitkan dengan kehidupan dan lingkungan siswa.	Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas III cukup fleksibel karena telah mengaitkan materi pelajaran dengan hal-hal yang sering dijumpai oleh siswa. Pembelajaran juga tidak hanya fokus pada satu
	Fokus pembelajaran pada satu sumber belajar	V	-	-	-	-	Pembelajaran tidak hanya fokus pada satu sumber belajar, tetapi guru menggunakan buku-buku	

							lain.	sumber belajar saja, tetapi menggunakan beberapa sumber belajar.
	Keterkaitan sumber belajar antar mata pelajaran	-	-	-	-	-	Belum tampak adanya keterkaitan sumber belajar antar pelajaran.	
Menggunakan prinsip belajar sambil bermain	Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi	-	V	V	V	V	Guru menggunakan metode: Tanya jawab dan penugasan (observasi ke-2) Diskusi, tanya jawab, dan penugasan (observasi ke-3) Diskusi, tanya jawab, dan penugasan (observasi ke-4) Diskusi dan tanya jawab (observasi ke-5)	Guru di kelas III telah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak hanya menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, tetapi juga tanya jawab, penugasan, bahkan tak jarang siswa diajak untuk bernyanyi dan bermain di luar kelas. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, siswa menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran dan meningkatkan keaktifan siswa.
	Penggunaan prinsip Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM)	-	V	V	V	V	Guru sudah menerapkan prinsip PAKEM, seperti mengajak siswa bermain dan bernyanyi dan melakukan ice breaking agar siswa tidak bosan.	
	Kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran	-	-	V	V	V	Siswa tidak mudah dalam memahami materi pelajaran, bahkan masih ada siswa yang belum lancar membaca dan menulis, sehingga guru sering mengulang materi pelajaran agar siswa tidak lupa dan bisa paham dengan materi pelajaran.	

	Keaktifan siswa dalam belajar	-	V	V	V	V	Siswa kelas III sangat aktif, sehingga guru perlu membuat strategi khusus agar keaktifan siswa dapat tersalurkan pada kegiatan yang positif. Maka, guru terkadang mengajak siswa untuk melakukan permainan dan <i>ice breaking</i> .	
--	-------------------------------	---	---	---	---	---	--	--

Hasil Observasi Penilaian Kelas I

Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Pengamatan Hari Ke-					Deskripsi	Kesimpulan
		1	2	3	4	5		
Penilaian portofolio	Kliping	-	-	-	-	-	Siswa diminta untuk menulis karangan sederhana tentang pengalaman pribadinya (observasi ke-2). Selain itu, siswa juga diminta untuk menyalin puisi dengan huruf tegak bersambung (observasi ke-3 dan ke-4). Dari tugas tersebut, guru melakukan penilaian portofolio untuk siswa.	Guru kelas I telah melakukan penilaian portofolio pada pembelajaran tematik.
	Karangan (prosa)	-	V	-	-	-		
	Poster	-	-	-	-	-		
	Puisi	-		V	V	-		
	Surat	-	-	-	-	-		
Penilaian kinerja	Pengukuran kemampuan akademik siswa	V	V	V	V	V	Guru melakukan penilaian kinerja terhadap siswa berupa pengukuran kemampuan akademik siswa yaitu keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran.	Guru melakukan penilaian kinerja pada siswa dengan menilai keaktifan siswa.
	Diskusi	-	-	-	-	-		
	Pemecahan masalah	-	-	-	-	-		
	Pengoperasian suatu alat	-	-	-	-	-		
Penilaian sikap	Perhatian terhadap pelajaran	-	-	-	-	-	Guru melakukan penilaian sikap terhadap siswa dalam	Guru melakukan penilaian terhadap sikap (afektif)

	Kedisiplinan	V	V	V	V	V	hal kedisiplinan dan perilaku terhadap guru dan teman sekelas (sopan santun).	siswa.
	Kejujuran	-	-	-	-	-		
	Perilaku terhadap guru dan teman sekelas	V	V	V	V	V		
	Hubungan sosial	-	-	-	-	-		
Penilaian produk	Lukisan/gambar	-	V	V	-	V	Guru telah melakukan penilaian terhadap hasil menggambar ataupun mewarnai siswa.	Guru telah melakukan penilaian produk.
	Kerajinan tangan	V	-	-	-	-		
Tes tertulis	Pilihan ganda	-	V	V	V	-	Guru memberikan soal kepada siswa berupa pilihan ganda, isian singkat, dan essay atau uraian. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan, lalu dikoreksi dan dinilai oleh guru.	Dalam penilaian pembelajaran tematik, guru melakukan penilaian tes tertulis.
	Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)	-	-	-	-	-		
	Menjodohkan	-	-	-	-	-		
	Isian atau melengkapi	V	-	V	-	-		
	Uraian	V	V	V	V	-		
Tes lisan	Pembacaan teks/puisi/narasi/prosa	V	V	V	V	V	Ketika pembelajaran, siswa diminta guru untuk membaca nyaring. Pada saat siswa membaca, guru melakukan penilaian tes lisan.	Guru melakukan penilaian tes lisan.
	Hafalan	-	-	-	-	-		

Hasil Pengamatan Observasi Kegiatan Penilaian Kelas II

Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Pengamatan Hari Ke-					Deskripsi	Kesimpulan
		1	2	3	4	5		
Penilaian portofolio	Kliping	-	-	-	-	-	Guru melakukan penilaian portofolio terhadap tugas mengarang yang telah dikerjakan oleh siswa dan tugas LKS kelompok maupun individu.	Guru kelas II telah melakukan penilaian portofolio pada pembelajaran tematik.
	Karangan (prosa)	-	V	-	-	-		
	Poster	-	-	-	-	-		
	Puisi	-	-	-	-	-		
	Surat	-	-	-	-	-		
Penilaian kinerja	Pengukuran kemampuan akademik siswa	V	-	-	V	V	Guru melakukan penilaian kinerja siswa berupa pengukuran akademik siswa yaitu keaktifan siswa saat kegiatan pembelajaran.	Guru melakukan penilaian kinerja pada siswa dengan menilai keaktifan siswa.
	Diskusi	-	-	-	-	-		
	Pemecahan masalah	-	-	-	-	-		
	Pengoperasian suatu alat	-	-	-	-	-		
Penilaian sikap	Perhatian terhadap pelajaran	-	-	-	-	-	Guru melakukan penilaian sikap terhadap siswa yaitu kedisiplinan dan sopan santun.	Guru melakukan penilaian terhadap sikap (afektif) siswa.
	Kedisiplinan	-	-	V	V	-		
	Kejujuran	-	-	-	-	-		
	Perilaku terhadap guru dan teman sekelas	-	V	-	V	V		
	Hubungan sosial	-	-	-	-	-		
Penilaian produk	Lukisan/gambar	-	V	V	-	V	Guru menilai hasil pekerjaan siswa dalam menggambar dan mewarnai.	Guru telah melakukan penilaian produk.
	Kerajinan tangan	-	-	-	-	-		

Tes tertulis	Pilihan ganda	V	-	V	V	-	Siswa diberikan soal-soal berupa pilihan ganda, isian singkat, dan uraian yang ada di LKS. Setiap selesai mengerjakan, guru mengajak siswa untuk bersama-sama mencocokkan hasil pekerjaan dan skor yang diperoleh siswa dimasukkan dalam rekap penilaian siswa.	Dalam penilaian pembelajaran tematik, guru melakukan penilaian tes tertulis.
	Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)	-	-	-	-	-		
	Menjodohkan	-	V	-	-	-		
	Isian atau melengkapi	-	V	-	V	-		
	Uraian	V	-	V	-	V		
Tes lisan	Pembacaan teks/puisi/narasi/prosa	-	-	V	V	-	Guru melakukan penilaian terhadap siswa dalam membaca nyaring teks yang ada di buku.	Guru melakukan penilaian tes lisan.
	Hafalan	-	-	-	-	-		

Hasil Observasi Penilaian Kelas III

Aspek yang diamati	Indikator	Hasil Pengamatan Hari Ke-					Deskripsi	Kesimpulan
		1	2	3	4	5		
Penilaian portofolio	Kliping	-	-	-	-	-	Guru memberi tugas kepada siswa berupa karangan, lalu tugas tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru.	Guru kelas III telah melakukan penilaian portofolio pada pembelajaran tematik.
	Karangan (prosa)	V	V	-	-	-		
	Poster	-	-	-	-	-		
	Puisi	-	-	-	-	-		
	Surat	-	-	-	-	-		
Penilaian kinerja	Pengukuran kemampuan akademik siswa	-	-	-	-	-	Ketika dalam pembelajaran terdapat diskusi, guru melakukan penilaian kinerja dalam kelompok, seperti kekompakkan, keaktifan siswa dalam kerja kelompok, mengharga pendapat teman.	Guru melakukan penilaian kinerja pada siswa dengan menilai keaktifan siswa.
	Diskusi	-	V	V	V	-		
	Pemecahan masalah	-	-	-	-	-		
	Pengoperasian suatu alat	-	-	-	-	-		
Penilaian sikap	Perhatian terhadap pelajaran	-	-	-	-	-	Guru melakukan penilaian sikap, yaitu kedisiplinan siswa.	Guru melakukan penilaian terhadap sikap (afektif) siswa.
	Kedisiplinan	-	-	V	V	V		
	Kejujuran	-	-	-	-	-		
	Perilaku terhadap guru dan teman sekelas	-	-	-	-	-		
	Hubungan sosial	-	-	-	-	-		
Penilaian produk	Lukisan/gambar	-	-	V	-	-	Guru melakukan penilaian produk siswa berupa hasil	Guru telah melakukan penilaian produk.

	Kerajinan tangan	-	-	-	-	-	menggambar batik siswa.	
Tes tertulis	Pilihan ganda	V	V	-	V	V	Guru menilai hasil pekerjaan siswa yang ada di buku ataupun LKS berupa soal pilihan ganda, isian, singkat, dan uraian.	Dalam penilaian pembelajaran tematik, guru melakukan penilaian tes tertulis.
	Dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)	-	-	-	-	-		
	Menjodohkan	-	-	-	-	-		
	Isian atau melengkapi	V	-	-	V	-		
	Uraian	V	V	V	-	-		
Tes lisan	Pembacaan teks/puisi/narasi/prosa	-	V	V	-	-	Guru memberi nilai kepada siswa yang membaca teks dengan nyaring.	Guru melakukan penilaian tes lisan.
	Hafalan	-	-	-	-	-		

Lampiran 6. Hasil Wawancara

Hasil Wawancara terhadap Guru Kelas I

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apakah Ibu selalu menyusun RPP setiap akan melaksanakan kegiatan pembelajaran?	Ya kadang-kadang mbak.	Guru menyusun RPP setiap akan melaksanakan pembelajaran, tetapi dalam pelaksanaannya guru tidak selalu berpedoman pada RPP, silabus, Program Tahunan, serta Program Semester karena disesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas.
Apakah Ibu berpedoman pada RPP ketika mengajar?	Iya. RPP, Silabus, Program (Prota dan Promes). Itu kan jadi pedoman guru dalam mengajar. Tapi yo, nggak sama persis seperti yang di RPP, karena kan kita nyesuain sama kondisi kelasnya.	
Apakah Ibu mencantumkan tema dalam RPP?	Iya.	Guru dalam menyusun RPP tematik berpedoman pada KTSP yang mencantumkan tema, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran.
Apakah Ibu telah menyusun RPP tematik sesuai dengan pedoman kurikulum?	Iya mbak, sesuai sama KTSP.	
Apakah Ibu selalu mencantumkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator?	Lha iya mbak, kan ada SK, Indikator, tujuan di RPP.	
Apakah dalam langkah-langkah pembelajaran di RPP sudah memadukan beberapa mata	Iya, sudah.	Guru telah memadukan beberapa mata pelajaran dalam langkah-langkah pembelajaran di RPP.

pelajaran?		
Bagaimana Ibu selalu merancang kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bermacam-macam? Apa sajakah itu?	Iya mbak, kadang saya pakai itu, apa, permainan di luar kelas biar anak-anak <i>nggak</i> bosen kalau di dalam terus. Terus ada tanya jawab, kadang saya kasih soal-soal lalu dicocokkan bersama.	Guru tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton, tetapi menyenangkan agar siswa tidak bosan saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
Menurut Ibu, pembelajaran tematik itu apa?	Pembelajaran tematik itu ya pembelajarannya pakai tema, terus materi dari mapel satu sama yang lain itu digabungkan. Jadi misalnya Matematika, Bahasa, IPA, itu dijadikan satu.	Guru telah memahami makna dari pembelajaran tematik. Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru tidak selalu melaksanakan model pembelajaran tematik dengan menyampaikan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran.
Apakah Ibu telah melaksanakan pembelajaran tematik?	<i>Pake</i> , mbak temanya kan ada kebersihan, ya to, alat transportasi, ya itu. Tematik kan harus <i>pake</i> itu. Kadang-kadang saya sampaikan hari ini temanya ini, tapi kan hari berikutnya <i>nggak</i> to mbak.	
Bagaimana dengan penyampaian konsep beberapa mata pelajaran? Apakah pembelajaran selalu terfokus pada tema yang digunakan?	Lha ya <i>nggak</i> selalu mbak, minggu ini temanya misalnya kebersihan, nanti ya fokusnya sama tema itu. Tapi tetap disesuaikan sama materi ya mbak.	
Apakah Ibu selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan pelajaran lain?	Iya mbak, ada Bahasa, Matematika, IPS, PKn kan dijadikan satu. Tapi sehari tidak harus 5 mapel itu, ya tergantung RPP	Guru belum mengaitkan materi pokok beberapa mata pelajaran serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman dan

	nya. Tapi yo kadang tidak mbak, disesuaikan sama kondisi siswa. Kalau rame ya jadi satu-satu.	lingkungan sekitar siswa pada setiap pembelajaran karena disesuaikan dengan kondisi kelas. Dalam kegiatan pembelajaran, guru melibatkan lingkungan sekitar siswa dengan materi pokok yang sedang diajarkan.
Apakah Ibu selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan/pengalaman siswa?	Iya.	
Apakah Ibu selalu melibatkan lingkungan sekitar siswa dalam kegiatan pembelajaran?	Iya, mbak. Seperti kemarin itu, anak-anak saya ajak keluar kelas biar mereka bisa lihat tumbuh-tumbuhan, suara air sungai. Supaya anak-anak itu <i>nggak</i> bosan <i>gitu</i> lho mbak kalo di dalem kelas terus kan itu, anak-anak jadi bosan.	
Apakah Ibu selalu menggunakan strategi pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran?	Kadang-kadang mbak, disesuaikan sama materinya apa, kalo memungkinkan ya pake strategi seperti bernyanyi, permainan.	Guru menggunakan strategi pembelajaran dan prinsip belajar sambil bermain, tetapi disesuaikan dengan materi pokok yang akan diajarkan. Biasanya guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan melakukan permainan. Guru juga terkadang mengajak siswa untuk keluar kelas. Saat pembelajaran di luar kelas, siswa bisa aktif semua, baik siswa ABK maupun siswa reguler. Tetapi ketika pembelajaran di dalam kelas, siswa-siswa ABK cenderung diam dan yang aktif menjawab dan bertanya adalah siswa reguler.
Pernahkah Ibu membawa siswa keluar kelas untuk melaksanakan pembelajaran?	Kadang-kadang mbak, saya yang masih ngerasa sulit itu pas Bahasa. Bahasa itu saya kurang, sebetulnya semua mata pelajaran itu kan bisa dibikin permainan-permainan, bisa menciptakan sendiri. Kadang saya dengan datang sendiri itu lho mbak, kadang-kadang mengajar itu, materinya apa, langsung keluar, seperti	

	kemarin itu lho.	
Bagaimana strategi yang Ibu lakukan agar siswa dapat paham dengan materi yang disampaikan?	Ya itu tadi, kadang saya bikin permainan sendiri, ajak anak-anak keluar. Sambil bernyanyi atau bermain permainan, <i>gitu</i> .	
Apakah siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran?	Yo tidak semua lho mbak. Yang aktif itu tidak semua karena ini yang ABK-ABK kan diem. Tapi kalo diberi pertanyaan, kadang-kadang bisa menjawab, kadang kan tidak. Ya tergantung dari pembelajaran tersebut, kalo menyenangkan ya mereka bisa.	
Bagaimana kegiatan belajar yang membuat siswa aktif?	Kalo saya ajak permainan di luar <i>gitu</i> siswa pada aktif mbak, kalo saya tanya terus disuruh maju ke depan cuman beberapa saja yang aktif.	
Apakah setiap pembelajaran Ibu menggunakan alat peraga/media pembelajaran?	Kalo pas Matematika saya bawa mbak, tapi setelah saya ikut pelatihan, alat peraga itu tidak dibutuhkan. Tapi langsung kita praktik, misalnya dengan bernyanyi dan apa menggunakan berbagai macam yang ada di sini. Memanfaatkan lingkungan kelas <i>gitu</i> . Dulu sering pakai LCD proyektor mbak,	Guru memanfaatkan benda-benda yang ada di lingkungan sekolah yang mendukung materi yang sedang diajarkan. Dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, siswa menjadi lebih mudah untuk terlibat langsung dalam pemakaian media tersebut. Biasanya guru menggunakan Proyektor, tetapi sudah beberapa hri proyektor di dalam kelas I

	tapi kemarin itu lho, baru eror jadi <i>nggak</i> bisa <i>dipake</i> .	tersebut sedang diperbaiki, sehingga guru tidak menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran.
Apakah siswa juga terlibat langsung dalam memakai alat peraga/media pembelajaran tersebut?	Kadang mbak, kalo medianya pendukung, seperti benda-benda yang ada di sini itu siswa bisa terlibat langsung seperti memegang <i>gitu</i> .	
Apakah pembelajaran hanya terfokus pada sumber belajar saja?	Saya <i>pake</i> LKS, terus buku BSE, sini <i>pake</i> BSE semua mbak. <i>Pake</i> internet itu kalo LCD nya <i>nggak</i> rusak. Kalo soal saya print.	Guru tidak hanya menggunakan satu sumber belajar saja, tetapi bermacam-macam seperti LKS, buku BSE, dan internet.
Apakah Ibu selalu menggunakan soal evaluasi atau pre test pada setiap kegiatan pembelajaran?	Ada, pertanyaan-pertanyaan itu lho mbak, pre test juga, saat pelajaran yang lalu, kayak tadi yo PR untuk mengingat kembali, dikerjakan sendiri atau dikerjakan orang tuanya, saudaranya, kan kelihatan to.	Setiap kegiatan pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi berupa PR agar siswa belajar di rumah dan tidak lupa dengan materi yang telah diajarkan. Dengan adanya PR tersebut, tujuan pembelajaran menjadi terlihat bahwa 90% sudah berhasil, sedangkan sisanya belum karena ada siswa yang sering tidak mengumpulkan PR.
Apakah tujuan pembelajaran selalu berhasil seperti yang diharapkan sesuai dengan evaluasi yang dilakukan?	Ya, 90% berhasil, 10% belum, karena kalo dikasih PR kan anak-anak tidak semuanya mengumpulkan. Padahal saya itu sudah <i>pake</i> buku penghubung untuk orang tua siswa. Nah, mereka kan harus menandatangani, kalo orang tua sudah menandatangani berarti mereka sudah tau mbak.	

Bagaimanakah penilaian yang Ibu lakukan pada setiap pembelajaran tematik?	Nah itu, penilaiannya gini, nanti mbaknya bisa lihat sendiri. Kalau NF (siswa ABK) dan AT itu kan nilainya bagus-bagus, soalnya apa, mereka ditungguin orang tuanya di kelas. Tapi nilainya di rapor itu di bawah, atau disamakan dengan nilai KKM. Kalau yang reguler kan di atas KKM, soalnya udah pada bisa mengerjakan sendiri.	Penilaian yang dilakukan guru dilakukan terpisah antar mata pelajaran. Guru juga melakukan penilaian sikap, kinerja (performance), dan produk.
Apakah Ibu melakukan penilaian proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti penilaian sikap, penilaian kinerja, dan penilaian produk?	Oh kalau di rapor ada mbak, kebersihan, ya to, terus sopan santun, terus apa ya, kedisiplinan, ada tiga kayaknya itu. Isinya kan ABC to itu. Kalau mewarnai, menggambar itu ya saya masukkan ke penilaian produk, kan masuk SBK to itu mbak	
Bagaimana dengan prestasi siswa?	Masih belum maksimal mbak. Ini aja bisa dihitung yang nilainya bagus-bagus. Sekitar 7 siswa dari 19 siswa.	Prestasi siswa masih kurang maksimal karena banyak siswa yang mengalami keterlambatan belajar.
Apa yang Ibu lakukan ketika menemui siswa yang berprestasi rendah?	Remidi, terus itu setelah belajar anak-anak yang belum bisa baca diberi tambahan 10 menit untuk belajar membaca lagi. Kalau remidi kan sekalian sama pengayaan. Supaya nilainya bisa	

	mencapai KKM.	
Apa kesulitan Ibu dalam melakukan pembelajaran tematik?	Kesulitannya saya itu, itu lho, yang ABK itu lho mbak. Iya, kan sini reguler sama ABK. Kalo yang reguler kan mudah sekali, tapi yang ABK itu. Kalo pas pembelajaran itu kita <i>nggak</i> ada masalah ya, karena dia cuma mendengarkan to, tapi nanti kalo sudah praktiknya itu, saat di mengerjakan soal, ya itu, kesulitannya di situ. Ya karena belum bisa membaca tadi, mbak kesulitannya. Jadi kalo anak itu <i>nggak</i> hafal huruf ya kesulitan walaupun dibacakan. Tapi kalau menghitung, ya sudah lumayan, tapi dalam taraf tertentu lho yang ABK. Kalo sudah ke tema yang lain ya berat juga mbak.	Guru mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi pelajaran kepada siswa yang merupakan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) karena di kelas I masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan hafal huruf abjad.

Hasil Wawancara terhadap Guru Kelas II

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apakah Ibu selalu menyusun RPP setiap akan melaksanakan kegiatan pembelajaran?	Ya kalo sempet saya bikin RPP, tapi kalo <i>nggak</i> sempet saya <i>pake</i> RPP yang udah ada.	Guru tidak selalu membuat RPP ketika akan mengajar, kadang guru menggunakan RPP yang telah disusun pada tahun sebelumnya. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menyesuaikan materi pelajaran dengan siswa.
Apakah Ibu berpedoman pada RPP ketika mengajar?	Ndak, mbak. Saya menyesuaikan materinya sama siswanya. Kalo tiap hari pake RPP ya kelas sini <i>nggak</i> bisa.	
Apakah Ibu mencantumkan tema dalam RPP?	Iya.	Guru telah menyusun RPP sesuai dengan pedoman kurikulum yaitu KTSP dengan mencantumkan tema, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, tujuan, dan sebagainya.
Apakah Ibu telah menyusun RPP tematik sesuai dengan pedoman kurikulum?	Iya, mbak.	
Apakah Ibu selalu mencantumkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator?	Iya.	
Apakah dalam langkah-langkah pembelajaran di RPP sudah memadukan beberapa mata pelajaran?	Sudah, mbak.	Dalam langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP, guru telah memadukan beberapa mata pelajaran.
Bagaimana Ibu merancang kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang	Metodenya ya seperti, tanya jawab, diskusi, terus apa itu pakai laptop terus ditampilkan ke LCD.	Pada RPP yang disusun, guru menggunakan metode seperti tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

bermacam-macam? Apa sajakah itu?		
Apa arti pembelajaran tematik menurut Ibu?	Pembelajaran tematik itu kan mata pelajaran ini digabung jadi satu sama mata pelajaran lain, tapinya <i>pake</i> tema, misalnya lingkunganku, keluargaku, atau apa.	Guru paham mengenai makna pembelajaran tematik. Tetapi dalam pelaksanaannya, pembelajaran tidak hanya terfokus pada tema yang sedang digunakan dan bisa meluas ke wawasan lainnya.
Apakah Ibu telah melaksanakan pembelajaran tematik?	Lha iya mbak, kelas I, II, sama III kan pakai tematik kalau di KTSP.	
Bagaimana dengan penyampaian konsep beberapa mata pelajaran? Apakah pembelajaran selalu terfokus pada tema yang digunakan?	Yo ndak sepaneng ke tema itu mbak, bisa melebar juga biar siswa tambah ilmunya lebih banyak, nggak cuman itu-itu thok.	
Apakah Ibu selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan pelajaran lain?	Kadang iya mbak. Tapi kadang sesuai sama jadwal, jam pertama ini ini, lalu jam kedua ini.	Guru belum melaksanakan pembelajaran tematik dengan maksimal karena ketika melaksanakan pembelajaran guru belum mengaitkan materi pokok satu pelajaran dengan pelajaran lainnya. Tetapi, guru sudah menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru telah melibatkan lingkungan di sekitar siswa. Namun, disesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari.
Apakah Ibu selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan/pengalaman siswa?	Iya, biasanya saya tanya sama anak-anak. Misalnya pelajaran IPS, itu kan ada materi seperti pekerjaan, nah itu saya tanya kalau petani biasanya bekerja pakai benda apa namanya? Siapa yang pernah ke sawah liat petani? Atau kalau orang tuanya ada yang bekerja sebagai petani	

	bisa disuruh menceritakan.	
Apakah Ibu selalu melibatkan lingkungan sekitar siswa dalam kegiatan pembelajaran?	Kadang-kadang iya mbak, siswa tak suruh bawa apa, misalnya biji buah, bisa biji jeruk, biji rambutan, biji apalah. Terus nanti siswanya saya suruh menanamnya.	
Apakah Ibu selalu menggunakan strategi pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran?	Ya kalo anak-anak udah mulai bosan, saya ajak nyanyi apa, misalnya sekarang kita nyanyi Tanah Air, terus anak-anak pada nyanyi, jadi kan mereka nggak stress di kelas.	Pada pelaksanaan pembelajaran, guru sudah menggunakan strategi belajar agar siswa tidak mudah bosan yaitu dengan mengajak siswa bernyanyi lagu-lagu nasional, dan terkadang mengajak siswa keluar kelas jika media pembelajaran yang sesuai dengan materi ada di sekitar lingkungan sekolah, serta menggunakan proyektor.
Pernahkah Ibu membawa siswa keluar kelas untuk melaksanakan pembelajaran?	Ya itu tadi, mbak, kadang-kadang kalau materinya ada di sekitar sini, saya ajak, ayo kita keluar kelas, kalian amati apa saja yang ada di sekitar sini, yang makhluk hidup apa aja yang di sini.	
Bagaimana strategi yang Ibu lakukan agar siswa dapat paham dengan materi yang disampaikan?	Dulu pas LCDnya masih bisa itu kadang saya pake itu, tapi sekarang baru rusak. Jadi udah lama nggak pake itu. Sekarang yo cuma saya kasih lihat di layar laptop, siswanya maju ke depan biar bisa lihat..	
Apakah siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran?	Kalo yang udah paham sama materinya ya aktif, saya kasih soal di papan tulis, siapa yang mau mengerjakan, ya yang	
		Dalam pembelajaran, siswa yang sudah paham dengan konsep materi pelajaran selalu aktif, baik itu mengerjakan soal di papan tulis, menjawab

	udah paham-paham itu maju.	pertanyaan guru dan presentasi.
Bagaimana kegiatan belajar yang membuat siswa aktif?	Ya itu mbak, saya kasih soal terus anak-anak pada mengerjakan soal di papan tulis. Kalo nggak ya maju membaca, membacakan apa, karangannya.	
Apakah setiap pembelajaran Ibu menggunakan alat peraga/media pembelajaran?	Pake LCD itu, tapi kan sekarang baru diperbaiki mbak.	Guru telah menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran agar memudahkan siswa dalam memahami konsep materi pelajaran.
Apakah siswa juga terlibat langsung dalam memakai alat peraga/media pembelajaran tersebut?	Ya siswanya mengamati, terus nanti saya tanya biar kelihatan to mbak mereka bener-bener mengamati apa tidak.	
Apakah pembelajaran hanya terfokus pada sumber belajar saja?	Pake buku paket, LKS	Pembelajaran di kelas II tidak hanya terfokus pada satu sumber belajar saja, tetapi menggunakan LKS dan buku paket.
Apakah Ibu selalu menggunakan soal evaluasi atau pre test pada setiap kegiatan pembelajaran?	Biasanya saya kasih PR, nanti dikumpulkan saya nilai.	Setiap selesai pembelajaran, siswa diberi soal evaluasi untuk dikerjakan di rumah. Lalu pada hari berikutnya, PR yang sudah dikerjakan oleh siswa dinilai oleh guru. Tujuan pembelajaran belum sepenuhnya berhasil karena masih ada siswa yang belum paham dengan konsep materi pokok pelajaran.
Apakah tujuan pembelajaran selalu berhasil seperti yang diharapkan sesuai dengan evaluasi yang dilakukan?	Belum, belum berhasil, mbak. Siswanya juga ada yang belum paham sama materi. Seperti penjumlahan itu si RH kan belum bisa itu, terus si AL, WN itu masih sering salah kalau mengerjakan.	
Bagaimanakah penilaian yang Ibu	Ya itu, mbak, Matematika nilainya	Penilaian yang dilakukan guru dilakukan

lakukan pada setiap pembelajaran tematik?	sendiri, Bahasa sendiri, terus kalau ada tugas yang saya kasih itu juga saya nilai.	terpisah antar mata pelajaran. Guru juga melakukan penilaian sikap, kinerja (performance), dan produk untuk menambah nilai ulangan siswa yang masih kurang dari KKM.
Apakah Ibu melakukan penilaian proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti penilaian sikap, penilaian kinerja, dan penilaian produk?	Iya, kalau mau nambah nilai, itu awalnya 5 kalau aktif jadi 7.	
Bagaimana dengan prestasi siswa?	Ya lumayan, kalau di Matematika di perkalian anak-anak suka drop nilainya. Tapi ya ada yang nilainya rendah. Tapi ada juga yang nilainya 2, 3	Prestasi siswa masih rendah, untuk itu guru memberi nilai tambahan bagi siswa yang berasal dari nilai keaktifan siswa.
Apa yang Ibu lakukan ketika menemui siswa yang berprestasi rendah?	Kalau nilainya 2, 3 itu kan jelek banget mbak, jadi saya katrol sama nilai misalnya keaktifan itu tadi.	
Apa kesulitan Ibu dalam melakukan pembelajaran tematik?	Kalau di laptop itu kan sering muncul-muncul itu, misalnya nilainya ada yang kurang. Misalnya IPS itu kan nilainya pada jelek-jelek terus ada yang dapat 2, ada yang 3 dimasukkan kok <i>nggak</i> jadi.	Guru merasa kesulitan saat melakukan penilaian karena nilai siswa ada yang sangat kurang dari KKM.

Hasil Wawancara terhadap Guru Kelas III

Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Apakah Ibu selalu menyusun RPP setiap akan melaksanakan kegiatan pembelajaran?	Iya. Ada RPP, silabus, pemetaan.	Guru sudah menyusun RPP dan berpedoman pada RPP tersebut setiap akan melaksanakan pembelajaran. Tetapi terkadang guru melakukan improvisasi pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
Apakah Ibu berpedoman pada RPP ketika mengajar?	Iya, secara garis besarnya sih iya mbak. Tapi bisa meluas juga sih.	
Apakah Ibu mencantumkan tema dalam RPP?	Iya, kan kelas III masih <i>pake</i> tematik mbak.	Dalam penyusunan RPP, guru telah menyesuaikan pedoman di KTSP.
Apakah Ibu telah menyusun RPP tematik sesuai dengan pedoman kurikulum?	Iya, semua <i>pake</i> KTSP.	
Apakah Ibu selalu mencantumkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan indikator?	Iya, itu kan salah satu, apa ya, komponen dalam RPP. Jadi ya, harus ada.	
Apakah dalam langkah-langkah pembelajaran di RPP sudah memadukan beberapa mata pelajaran?	Iya kalau langkah-langkah sih udah ya mbak.	Pada langkah-langkah pembelajaran di RPP, guru sudah memadukan beberapa mata pelajaran.
Apakah Ibu selalu merancang kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang bermacam-macam? Apa sajakah	Iya, ada diskusi, kadang saya adakan permainan, <i>ice breaking</i> , biar anak-anak ramenya rame positif mbak.	Guru telah merancang kegiatan pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, permainan, dan kegiatan selingan seperti <i>ice breaking</i> agar siswa tidak ramai.

itu?		
Apa arti pembelajaran tematik menurut Ibu?	Tematik itu kan berarti penggabungan materi dengan tema kan ya mbak. Jadi nanti itu, misalnya IPA materinya tumbuhan, terus dihitung daunnya ada berapa masuk Matematika, terus menceritakan ini tumbuhan apa namanya, kalian pernah menemui tumbuhan ini dimana, jadi mengarang Bahasa Indonesia.	Guru telah memahami makna dari pembelajaran tematik, tetapi belum melaksanakannya dengan fokus pada tema yang digunakan.
Apakah Ibu telah melaksanakan pembelajaran tematik?	Ya sebenarnya kalau dibilang sudah sih ya sudah terlaksana, mbak.	
Bagaimana dengan penyampaian konsep beberapa mata pelajaran? Apakah pembelajaran selalu terfokus pada tema yang digunakan?	Ya iya, karena tematik itu sih. Walaupun kadang yo nggak bisa fokus terus sama tema, karena kan itu mbak, suka susah anak-anak di sini.	
Apakah Ibu selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan pelajaran lain?	Iya. Tapi ya cuma 2 mapel, kalau lebih agak susah juga sih mbak menghubung-hubunginnya. Itu pun nggak mesti setiap hari mbak, karena kan pembelajaran itu butuh persiapan ya. Tapi kadang saya nggak ada persiapan sama sekali. Jadi ya nggak maksimal.	Guru belum mengaitkan materi pokok beberapa pelajaran dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi siswa dengan maksimal. Akan tetapi, saat menjelaskan materi pada siswa guru telah melibatkan lingkungan sekitar siswa yang disesuaikan dengan materi dan lingkungan sekolah tersebut.

Apakah Ibu selalu mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan/pengalaman siswa?	Iya, bisa juga nanti anak-anak kalo pas liburan itu kan bisa dikaitkan dengan pengalaman saat pembelajaran.	
Apakah Ibu selalu melibatkan lingkungan sekitar siswa dalam kegiatan pembelajaran?	Ya, kadang-kadang mbak, kalo IPA kan biasanya ada ya di luar kelas ini, seperti bunga anggrek anak-anak suruh mengamati langsung ciri-cirinya gimana kalo bunga anggrek itu.	
Apakah Ibu selalu menggunakan strategi pembelajaran pada setiap kegiatan pembelajaran?	Mungkin ini ya, sekarang saya lebih menggunakan seperti <i>ice breaking</i> itu ternyata anak-anak lebih santai dan nggak sepaneng sama pelajaran. Jadi asyik gitu mbak, anak-anak juga bisa sambil bermain gitu, nggak sepaneng sama buku saja.	<p>Setiap melakukan pembelajaran, guru menggunakan strategi pembelajaran agar siswa tidak bosan saat belajar di dalam kelas, seperti mengajak siswa bermain <i>ice breaking</i>, bahkan siswa pernah diajak ke tempat-tempat yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa.</p> <p>Agar siswa dapat paham dengan konsep materi pelajaran, guru terus memberi pemahaman konsep materi sampai siswa benar-benar paham dengan konsep dasar dari materi pelajaran. Apabila ada siswa yang sudah paham, maka siswa tersebut melanjutkan materi berikutnya agar tidak lama menunggu siswa yang belum paham.</p>
Pernahkah Ibu membawa siswa keluar kelas untuk melaksanakan pembelajaran?	Kalo di luar kelas ya itu kayak outdoor itu pernah, kayak pengenalan di museum, kemarin di benteng <i>Vre De Burg</i> , kemarin di waterbyur apa ya, besok ada lagi ke mana <i>gitu</i> mbak. Biasanya tindak lanjutnya ya itu, mengarang ya. Kemarin kalian kemana? Ngapain? Coba sekarang ceritakan pengalamanmu saat outdoor kemarin, seperti apa. Kan tiap anak juga	

	<p>beda-beda ya. Ya memang sih keinginan kita kalau ada waktu untuk pengenalan mungkin kalau ada waktu di kantor pos, kayak pengenalan ini lho kalau mengirim surat itu seperti ini. Kemarin ke taman pintar juga pernah.</p>	
<p>Bagaimana strategi yang Ibu lakukan agar siswa dapat paham dengan materi yang disampaikan?</p>	<p>Kalo, ya yang jelas, biar anak paham itu apa, yang pertama mereka paham dulu konsep kayak membuat karangan itu seperti apa. Jadi yang penting anak-anak paham konsep dulu. Kalau anak-anak masih belum paham konsep ya belum saya lanjutkan ke materi berikutnya. Karena di sini kan karakter masing-masing anak beda-beda ya, mbak, mungkin ada anak yang udah bisa, ya lanjutkan, maksudnya ya biar dia <i>nggak</i> menunggu yang belum bisa. Terus kalau yang belum bisa ya harus diberi pemahaman konsepnya dulu, seperti bilangan ganjil, bilangan genap itu sendiri kan masih sering lupa. Ya pokoknya konsep-konsep yang pokok dulu.</p>	

Apakah siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran?	Tergantung sih mbak, kalau saya ajak bermain gitu ya aktif ya. Tapi kalo pas pelajaran biasa gitu malah rame sendiri.	Ketika guru melaksanakan pembelajaran secara konvensional, siswa cenderung kurang aktif. Namun, saat guru mengajak siswa untuk melakukan permainan siswa dapat bersemangat dan aktif.
Apa sajakah kegiatan belajar yang membuat siswa aktif?	Seperti permainan kayak tadi itu siswanya bisa aktif, tapi aktif yang baik ya mbak.	
Apakah setiap pembelajaran Ibu menggunakan alat peraga/media pembelajaran?	Ya karena ininya (proyektor) mengarah ke sana ya (berlawanan arah dengan papan tulis), jadi saya lebih ke menggunakan seluruh, apa yang ada di sekitar sini. Kayak pajangan IPA, terus daun menjari, atau memakai sarana-sarana seperti meja, kursi, agar lebih gampang sih mbak.	Guru memanfaatkan benda-benda yang ada di dalam kelas sebagai media pembelajaran agar lebih mudah dan siswa dapat terlibat langsung dalam memakai media pembelajaran.
Apakah siswa juga terlibat langsung dalam memakai alat peraga/media pembelajaran tersebut?	Kalo pake benda-benda yang ada di sini ya merek bisa mbak, seperti yang planet-planet itu, mereka jadi bisa mempraktikkan sendiri.	
Apakah pembelajaran hanya terfokus pada sumber belajar saja?	Ada LKS, ada buku paket, ada buku-buku penunjang yang lain.	Pembelajaran menggunakan beberapa sumber belajar, seperti LKS, buku paket, dan buku-buku penunjang lain.
Apakah Ibu selalu menggunakan soal evaluasi atau pre test pada setiap kegiatan pembelajaran?	Ya, biasanya pre test kan awale, bisa mbak, ada. Biasanya saya kasih pertanyaan tentang materi yang dipelajari	Guru menggunakan soal evaluasi dan pre test setiap akan melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan soal evaluasi ataupun pre test yang

	kemarin apa, terus siswa njawab.	diberikan oleh guru, dapat terlihat bahwa tujuan pembelajaran belum berhasil karena harus mengulang materi agar siswa paham.
Apakah tujuan pembelajaran selalu berhasil seperti yang diharapkan sesuai dengan evaluasi yang dilakukan?	Ya kalo dibilang berhasil sih, masih proses ya mbak. Jadi kalo dibilang berhasil sih, masih berapa persen gitu ya. Waktunya juga, mungkin hari ini belum bisa selesai, jadi besoknya diteruskan. Bentar lagi ini kan mau UKK juga kan mbak, jadi ya diulang-ulang materinya.	
Bagaimanakah penilaian yang Ibu lakukan pada setiap pembelajaran tematik?	Kalau penilaian itu bisa pake skor, terus mungkin ya biasa pake pilihan ganda terus essay, tapi campuran tu ya. Mungkin kalau performance pake yang maju itu ya, terus pake model diskusi atau apa gitu.	Dalam menilai hasil belajar siswa, guru menggunakan skor yang diperoleh siswa dari soal yang dikerjakan. Soal dapat berupa pilihan ganda dan esay. Selain penilaian tes, guru melakukan penilaian nontes terhadap kinerja, sikap, dan produk yang dihasilkan oleh siswa.
Apakah Ibu melakukan penilaian proses selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seperti penilaian sikap, penilaian kinerja, dan penilaian produk?	Ya ada, mungkin kekompakkan kelompok saat diskusi. Kalau produk itu hasilnya, ya mungkin itu tadi hasilnya apa tadi kalian belajar itu. Mungkin kalau SBK bikin apa gitu. Kalau sikap iya, dilihat dari etikanya, sopan santunnya dengan teman, dengan guru, biasanya di rapor.	
Bagaimana dengan prestasi siswa?	Kalau akademik sih ya untuk anak-anak yang masih slow atau lambat belajar itu	Prestasi siswa di bidang akademik memang masih kurang baik, tetapi jika di bidang non

	ya masih kurang ya mbak. Tapi kalau untuk prestasi <i>life skill</i> , entah itu di musik ataupun tari tradisional itu pasti ada.	akademik, prestasi siswa cukup bagus. Siswa di kelas III rata-rata memiliki nilai yang rendah, guru menggunakan strategi untuk siswa yang memiliki nilai jauh di bawah rata-rata yaitu tutor sebaya.
Apa yang Ibu lakukan ketika menemui siswa yang berprestasi rendah?	Saya sih pengennya seperti JR mungkin itu kalau pulang sekolah belajar membaca di perpustakaan, tapi anaknya sendiri susah untuk diatur seperti itu ya, jadi ya gimana. Ya untuk sementara sih sekarang <i>pake</i> tutor sebaya sih, ya yang lebih mengena ya.	
Apakah Ibu menemui kesulitan saat melaksanakan pembelajaran tematik?	Oh kalau tematik itu kan kita harus ada persiapan dulu, kalau nggak ada persiapan nanti jadi susah, repotnya itu. Dari SBK nya, dari Bahasa Indonesia, IPA, nanti tumbuhan, daunnya dihitung ada berapa jadi Matematika, mengarang. Kalau penilaian sih saya rasa tidak ada ya.	Guru merasa repot ketika akan melaksanakan pembelajaran tematik karena harus ada persiapan terlebih dahulu.

Hasil Wawancara terhadap Siswa Kelas I

Pertanyaan	Narasumber	Jawaban Siswa	Kesimpulan
Apa saja yang dikatakan oleh Ibu guru ketika mengawali pelajaran?	RS	Ada PR nggak? Sudah mengerjakan belum?	Siswa memahami apersepsi yang disampaikan guru berupa ulasan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya dalam bentuk PR dan menanyakan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran yang akan dipelajari.
	PT	Kemarin kita sudah belajar apa aja? Ada PR? Siapa yang mau maju mengerjakan?	
	AT	Tadi pagi udah sarapan? Semalem belajar nggak? Bawa buku LKS nggak?	
	KR	PR nya udah dikerjakan belum? Siapa yang berani maju mengerjakan PR?	
	FD	Kemarin ada PR to? Udah belajar apa saja kemarin?	
	VS	Sudah sarapan? Sudah siap belajar?	
Apakah kalian bisa menjawab pertanyaan dari Ibu guru?	RS	Bisa kadang-kadang.	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
	PT	Bisa.	
	AT	Kalau gampang bisa.	
	KR	Iya, bisa.	
	FD	Bisa.	
	VS	Kadang bisa kalau mudah, kalau susah enggak.	
Apakah pertanyaan dari Ibu guru membuatmu penasaran?	RS	Iya.	Siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran.
	PT	Biasa aja.	
	AT	Iya, soalnya pengen bisa.	
	KR	Iya.	
	FD	Iya.	
	VS	Iya.	
Apakah kalian pernah tidak	RS	Pernah. Ya tanya sama Bu guru.	Siswa selalu bertanya pada guru

paham dengan perintah Ibu guru? Jika pernah apa yang kalian lakukan?	PT	Pernah. Tanya lagi sama Bu Muji.	ketika belum paham dengan perintah guru.
	AT	Pernah. Tanya lagi.	
	KR	Pernah.	
	FD	Iya, pernah. Tanya teman atau Bu guru.	
	VS	Pernah. Bertanya sama Ibu guru.	
Apakah kalian pernah mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dari Ibu guru?	RS	Kadang-kadang.	Siswa cukup aktif dalam menjawab pertanyaan guru.
	PT	Sering.	
	AT	Pernah.	
	KR	Iya, pernah.	
	FD	Pernah beberapa kali.	
Apakah Ibu guru selalu memintamu untuk menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran?	VS	Pernah.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat.
	RS	Iya.	
	PT	Iya.	
	AT	Kadang iya kadang tidak.	
	KR	Kadang-kadang.	
Apakah kalian selalu diminta oleh guru untuk bertanya ketika kegiatan pembelajaran?	FD	Iya.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada guru.
	VS	Iya.	
	RS	Iya.	
	PT	Iya, kalau mau istirahat atau mau pulang.	
	AT	Iya.	
Pernahkah kalian berdiskusi dengan siswa lain saat pembelajaran?	KR	Iya.	Siswa jarang berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran.
	FD	Iya.	
	VS	Iya, pas mau pulang.	
	RS	Nggak.	
	PT	Kadang-kadang.	
	AT	Tidak.	
	KR	Tidak.	

Apakah Ibu guru selalu menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitarmu?	FD	Nggak.	Guru telah menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa.
	VS	Kemarin pernah.	
	RS	Iya.	
	PT	Iya. Tanya punya hewan peliharaan tidak?	
	AT	Iya, kadang-kadang.	
	KR	Kadang-kadang iya.	
	FD	Iya, pas pelajaran IPS.	
	VS	Iya.	
Pernahkah kalian diajak oleh Ibu guru untuk belajar di luar kelas?	RS	Pernah.	Siswa sering melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas.
	PT	Iya, sering.	
	AT	Pernah.	
	KR	Iya.	
	FD	Iya, pernah.	
	VS	Iya, kadang sambil nyanyi.	
Apakah kalian senang jika pelajaran di luar kelas atau di dalam kelas? Mengapa?	RS	Senang di luar, bisa sambil main-main.	Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.
	PT	Di luar. Ya biar bisa lihat awan, burung.	
	AT	Luar. Seneng pas main sama temen-temen.	
	KR	Di luar. Soalnya bisa sambil main.	
	FD	Iya, senang pas di luar kelas. Karena nyanyi-nyanyi sambil bermain sama Bu guru sama teman-teman.	
	VS	Aku senang di luar, soale kalo di luar bisa jalan-jalan.	
Apakah ibu guru selalu memakai alat atau benda yang membuat kalian lebih paham tentang materi yang	RS	Tidak. Tapi kadang pake itu (proyektor).	Guru telah menggunakan alat peraga atau media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar.
	PT	Kayake pernah.	
	AT	Kadang-kadang.	
	KR	Cuma nunjukkin kalo jam itu bentuknya	

disampaikan?		lingkaran, terus papan tulis itu segiempat.	
	FD	Nggak, tapi kadang Bu Muji bawa laptop.	
	VS	Iya, bawa laptopnya Bu Muji.	
Apakah kalian senang jika Ibu guru membawa atau memakai benda atau alat tersebut?	RS	Seneng.	Siswa lebih tertarik memperhatikan pelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa.
	PT	Iya.	
	AT	Iya.	
	KR	Iya, senang.	
	FD	Senang.	
	VS	Iya.	
Apakah ibu guru selalu menyebutkan kalau kalian akan belajar tentang Matematika atau Bahasa Indonesia dan sebagainya ketika kalian akan belajar?	RS	Iya.	Pergantian antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain masih tampak jelas.
	PT	Iya. Bilang, “Sekarang dibuka buku LKS Bahasa”, gitu.	
	AT	Iya.	
	KR	Iya.	
	FD	Iya.	
	VS	Iya.	
Apakah Ibu guru selalu menyebutkan tema setiap kegiatan pembelajaran?	RS	Kadang iya.	Penyampaian materi pembelajaran tidak fokus pada tema.
	PT	Iya kadang-kadang.	
	AT	Iya, tapi kadang-kadang.	
	KR	Kadang iya.	
	FD	Kadang iya kadang nggak.	
	VS	Kadang iya.	
Apakah kalian selalu paham dengan penjelasan ibu guru?	RS	Iya, ngerti dikit-dikit.	Siswa mampu memahami penjelasan guru.
	PT	Paham.	
	AT	Iya.	
	KR	Iya.	
	FD	Iya, paham.	

Apakah Ibu guru sering menghubungkan pelajaran satu dengan pelajaran lainnya?	VS	Iya.	Materi pokok antar mata pelajaran masih terpisah-pisah dan belum digabung.
	RS	Nggak.	
	PT	Tidak.	
	AT	Tidak.	
	KR	Tidak.	
	FD	Tidak.	
	VS	Tidak.	
Bagaimana ibu guru menjelaskan materi pelajaran kepada kalian? Apakah hanya memakai buku saja?	RS	Kadang pake laptop. Iya, sama buku juga.	Kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu sumber belajar saja tetapi guru menggunakan beberapa macam buku sebagai acuan belajar siswa.
	PT	Yo dijelasin di depan sana, terus sambil tanya-tanya. Iya, pake buku LKS sama buku paket yang di sana.	
	AT	Bikin ngerti. Pake LKS sama yang di laptopnya Bu Guru.	
	KR	Penak, soale diajak nyanyi. Iya, pake buku ini (LKS) sama yang di sana (buku paket BSE).	
	FD	Nggak galak. Iya, pake ini (LKS).	
	VS	Asik, karena kadang main di luar. Iya, pake ini sama buku.	
Pelajaran apa yang kalian senangi? Mengapa kalian senang dengan pelajaran itu?	RS	Kalo aku suka Matematika, soalnya ada hitung-hitungannya. Kan aku suka menghitung.	Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran yang disukai sesuai dengan minat siswa.
	PT	Suka semua. Soale aku biar pinter kayak masku.	
	AT	Suka olahraga. Bisa main bola.	
	KR	Matematika. Karena gampang.	
	FD	Menggambar (SBK). Karena aku suka gambar.	
	VS	Matematika, soalnya bisa ngitung.	

Bagaimana nilai pelajaran yang kalian senangi itu?	RS	Bagus. Kemarin aku dapet 90.	Minat siswa terhadap mata pelajaran yang disukai sesuai dengan prestasi yang diperoleh.
	PT	Bagus semua.	
	AT	Bagus.	
	KR	Kemarin PR ku dapet 80.	
	FD	Baik.	
	VS	Nilaiiku bagus.	
Apakah Ibu guru selalu memberimu semangat agar mendapatkan nilai yang baik?	RS	Iya.	Guru memberi motivasi kepada siswa.
	PT	Iya.	
	AT	Iya.	
	KR	Kadang iya.	
	FD	Iya.	
	VS	Iya.	
Kapan Ibu guru memberi semangat untuk memperoleh nilai yang baik?	RS	Kalau mau pulang.	Guru memberikan motivasi kepada siswa saat kegiatan pembelajaran diakhiri.
	PT	Pas pulang itu diingetin biar nggak lupa ngerjain PR sama belajar.	
	AT	Kalo mau pulang itu.	
	KR	Pas pulang.	
	FD	Kadang kalau pas mau pulang.	
	VS	Waktu udah selesai pelajaran.	
Menurutmu, apakah cara mengajar ibu guru menyenangkan?	RS	Iya.	Siswa tertarik dengan cara mengajar guru yang menyenangkan.
	PT	Iya.	
	AT	Iya.	
	KR	Iya.	
	FD	Iya.	
	VS	Iya.	
Apakah kalian selalu tertarik mengikuti pelajaran di kelas ini?	RS	Iya.	Siswa tertarik mengikuti pembelajaran.
	PT	Iya, apalagi kalau disuruh nyanyi.	

Apakah Ibu guru selalu mengajak kalian melakukan permainan saat pelajaran?	AT	Iya, soalnya kadang bisa main-main di luar.	
	KR	Iya.	
	FD	Iya, seneng.	
	VS	Iya.	
	RS	Kadang.	Guru terkadang mengajak siswa untuk melakukan permainan yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari.
	PT	Kadang-kadang.	
	AT	Iya, kadang-kadang.	
	KR	Iya.	
	FD	Kadang iya.	
	VS	Iya.	

Hasil Wawancara terhadap Siswa Kelas II

Pertanyaan	Narasumber	Jawaban Siswa	Kesimpulan
Apa saja yang dikatakan oleh Ibu guru ketika mengawali pelajaran?	RM	PRnya mana? Yang nggak berangkat hari ini siapa?	Siswa memahami apersepsi yang disampaikan guru berupa ulasan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya dalam bentuk PR.
	ST	Kemarin sudah belajar apa? Ada PR nggak? Siapa yang tidak mengerjakan PR?	
	RH	Ada PR to kemarin? Siapa yang mau nulis jawaban di depan?	
	DL	Ada yang tidak berangkat? Udah berdoa belum? Ada PR?	
	RL	Tadi malem belajar ndak? PRnya sudah dikerjain?	
Apakah kalian bisa menjawab pertanyaan dari Ibu guru?	RM	Bisa.	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
	ST	Bisa.	
	RH	Kadang-kadang.	
	DL	Bisa.	
	RL	Bisa.	
Apakah pertanyaan dari Ibu guru membuatmu penasaran?	RM	Tidak.	Apersepsi yang disampaikan oleh guru kurang membuat siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
	ST	Biasa saja.	
	RH	Nggak.	
	DL	Nggak.	
	RL	Tidak.	
Apakah kalian pernah tidak paham dengan perintah Ibu guru? Jika pernah apa yang kalian lakukan?	RM	Iya, pernah. Tanya lagi.	Siswa aktif bertanya kepada guru ketika belum paham dengan apa yang diperintahkan oleh guru.
	ST	Pernah, tanya Bu Chris.	
	RH	Pernah. Tanya teman.	
	DL	Iya, tanya sama Bu guru.	

	RL	Pernah. Bertanya lagi sama Bu Guru sampai jelas.	
Apakah kalian pernah mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dari Ibu guru?	RM	Iya.	Siswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
	ST	Pernah.	
	RH	Kalau ditunjuk saja.	
	DL	Iya.	
	RL	Iya.	
Apakah Ibu guru selalu memintamu untuk menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran?	RM	Iya.	Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat ketika pembelajaran.
	ST	Iya.	
	RH	Iya.	
	DL	Iya.	
	RL	Iya.	
Apakah kalian selalu diminta oleh guru untuk bertanya ketika kegiatan pembelajaran?	RM	Kadang-kadang.	Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada guru saat kegiatan pembelajaran.
	ST	Iya.	
	RH	Iya.	
	DL	Kadang.	
	RL	Iya.	
Pernahkah kalian berdiskusi dengan siswa lain saat pembelajaran?	RM	Pernah.	Siswa jarang berdiskusi saat kegiatan pembelajaran.
	ST	Pernah, dulu.	
	RH	Kayaknya pernah.	
	DL	Iya, pernah.	
	RL	Iya.	
Apakah Ibu guru selalu menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitarmu?	RM	Iya, kadang-kadang.	Guru telah menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan di sekitarnya.
	ST	Iya.	
	RH	Iya.	
	DL	Iya.	
	RL	Iya.	

Pernahkah kalian diajak oleh Ibu guru untuk belajar di luar kelas?	RM	Nggak.	Siswa tidak diajak oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas.
	ST	Belum pernah.	
	RH	Belum.	
	DL	Tidak.	
	RL	Tidak pernah.	
Apakah kalian senang jika pelajaran di luar kelas atau di dalam kelas? Mengapa?	RM	Di luar, biar bisa main.	Siswa lebih tertarik jika kegiatan pembelajaran diadakan di luar kelas.
	ST	Luar kelas, soalnya pengen.	
	RH	Dalam kelas.	
	DL	Di luar, soalnya bisa lari-larian, kalo di dalam kelas kan nggak bisa lari-lari.	
	RL	Luar.nanti kalo di luar kan aku bisa main sama teman-teman.	
Apakah ibu guru selalu memakai alat atau benda yang membuat kalian lebih paham tentang materi yang disampaikan?	RM	Nggak.	Guru menggunakan proyektor untuk menjelaskan pembelajaran kepada siswa.
	ST	Iya, kadang pake laptop terus nonton video yang lucu-lucu.	
	RH	Kadang-kadang.	
	DL	Biasanya Bu Chris bawa laptop itu.	
	RL	Iya, kadang-kadang.	
Apakah kalian senang jika Ibu guru membawa atau memakai benda atau alat tersebut?	RM	Senang.	Siswa lebih tertarik jika guru menggunakan media pembelajaran di kelas.
	ST	Iya, seneng.	
	RH	Senang.	
	DL	Senang.	
	RL	Iya.	
Apakah ibu guru selalu menyebutkan kalau kalian akan belajar tentang Matematika atau	RM	Iya.	Penyampaian materi pelajaran masih terpisah dan belum digabungkan.
	ST	Iya, biasanya suruh buka buku atau LKS.	
	RH	Iya.	

Bahasa Indonesia dan sebagainya ketika kalian akan belajar?	DL	Iya.	
	RL	Iya.	
Apakah Ibu guru selalu menyebutkan tema setiap kegiatan pembelajaran?	RM	Enggak.	Penyampaian materi pembelajaran tidak fokus pada tema.
	ST	Tidak.	
	RH	Tidak.	
	DL	Tidak pernah.	
	RL	Tidak.	
Apakah kalian selalu paham dengan penjelasan ibu guru?	RM	Paham.	Siswa mampu memahami penjelasan dari guru.
	ST	Kadang paham, kadang nggak.	
	RH	Paham, tapi kadang-kadang masih bingung.	
	DL	Iya.	
	RL	Iya, paham.	
Apakah Ibu guru sering menghubungkan pelajaran satu dengan pelajaran lainnya?	RM	Tidak.	Kegiatan pembelajaran belum menghubungkan materi beberapa mata pelajaran.
	ST	Nggak.	
	RH	Nggak sering.	
	DL	Enggak. Kalo Matematika ya Matematika, gitu.	
	RL	Tidak.	
Bagaimana ibu guru menjelaskan materi pelajaran kepada kalian? Apakah hanya memakai buku saja?	RM	Iya, kadang pake buku, kadang LKS.	Pembelajaran tidak hanya fokus pada satu sumber belajar, tetapi guru menggunakan LKS dan buku paket.
	ST	Ada LKS sama buku paket.	
	RH	Biasanya Bu Guru ngasih soal terus suruh ngerjain. Kalo nggak LKS yang buku paket.	
	DL	Dikasih soal-soal. LKS sama buku paket.	
	RL	Suruh ngerjain soal di LKS atau di buku.	
Pelajaran apa yang kalian senangi? Mengapa kalian	RM	Olahraga. Karena biar sehat.	Motivasi siswa terhadap mata pelajaran yang disukai sesuai
	ST	Olahraga. Soalnya bisa lari-lari.	

senang dengan pelajaran itu?	RH	Menggambar. Karena suka nggambar.	dengan minat siswa.
	DL	Matematika. Seneng ada hitung-hitungannya.	
	RL	Matematika sama Bahasa Indonesia. Karena suka.	
Bagaimana nilai pelajaran yang kalian senangi itu?	RM	Nilainya bagus.	Minat siswa terhadap mata pelajaran yang disukai sesuai dengan prestasi yang diperoleh.
	ST	Bagus.	
	RH	Lumayan.	
	DL	Bagus, aku dapet 10 terus.	
	RL	Nilaiiku bagus-bagus.	
Apakah Ibu guru selalu memberimu semangat agar mendapatkan nilai yang baik?	RM	Iya, kalau mau ujian itu.	Guru memberi motivasi kepada siswa untuk dapat memperoleh prestasi yang baik.
	ST	Kadang iya.	
	RH	Iya.	
	DL	Iya, kadang-kadang.	
	RL	Kadang-kadang.	
Kapan Ibu guru memberi semangat untuk memperoleh nilai yang baik?	RM	Waktu mau belajar itu.	Guru memberikan motivasi ketika akan diadakan ujian dan sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran.
	ST	Kalau pas mau ujian.	
	RH	Sehabis berdoa mau belajar.	
	DL	Sebelum pulang sama sebelum ujian.	
	RL	Waktu mau ujian.	
Menurutmu, apakah cara mengajar ibu guru menyenangkan?	RM	Iya, soalnya kadang diajak nyanyi.	Siswa menyukai cara mengajar guru karena terkadang guru mengajak siswa bernyanyi dan menonton video pembelajaran.
	ST	Lumayan.	
	RH	Iya, kadang-kadang.	
	DL	Menyenangkan, kalau nonton video apa nyanyi.	
	RL	Kadang-kadang iya.	
Apakah kalian selalu tertarik mengikuti pelajaran di kelas ini?	RM	Nggak terlalu tertarik.	Siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan
	ST	Kadang iya, kadang nggak.	

	RH	Kalo nonton video baru seneng.	oleh guru saat guru mengajak siswa untuk bernyanyi dan menonton video pembelajaran.
	DL	Biasa saja.	
	RL	Lumayan.	
Apakah Ibu guru selalu mengajak kalian melakukan permainan saat pelajaran?	RM	Nggak.	Guru jarang menggunakan permainan ketika kegiatan pembelajaran.
	ST	Belum pernah.	
	RH	Tidak pernah.	
	DL	Nggak.	
	RL	Belum pernah.	

Hasil Wawancara terhadap Siswa Kelas III

Pertanyaan	Narasumber	Jawaban Siswa	Kesimpulan
Apa saja yang dikatakan oleh Ibu guru ketika mengawali pelajaran?	RF	Gimana kabar kalian? Ada yang sakit? Siapa yang tidak masuk? Kemarin ada PR?	Siswa memahami apersepsi yang disampaikan guru berupa ulasan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya dalam bentuk PR dan menanyakan kesiapan siswa untuk menerima materi pelajaran yang akan dipelajari.
	BG	PRnya udah dikerjakan belum? Ada yang tidak berangkat hari ini?	
	AD	Kemarin belajar apa? Masih ingat sama yang kita pelajari kemarin? Ada PR?	
	KS	Yang nggak masuk siapa? Siapa yang nggak ngerjain PR?	
	ND	Ada PR? Siapa yang mau maju menuliskan jawaban soal PR yang kemarin?	
	SN	Ada yang tidak masuk? Sudah mengerjakan PR?	
Apakah kalian bisa menjawab pertanyaan dari Ibu guru?	RF	Bisa.	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.
	BG	Bisa.	
	AD	Kadang bisa.	
	KS	Bisa.	
	ND	Sering bisa.	
	SN	Kalau gampang bisa.	
Apakah pertanyaan dari Ibu guru membuatmu penasaran?	RF	Iya.	Siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran.
	BG	Kadang-kadang.	
	AD	Iya.	
	KS	Iya.	
	ND	Iya, kadang.	
	SN	Iya, soalnya kadang- kadang belum pernah	

		denger.	
Apakah kalian pernah tidak paham dengan perintah Ibu guru? Jika pernah apa yang kalian lakukan?	RF	Pernah. Tanya lagi sama Bu Pur.	Siswa aktif bertanya pada guru ketika belum paham dengan perintah guru.
	BG	Ya pernah. Terus tanya lagi sama Bu Pur.	
	AD	Pernah. Tanya sama temen, kalo masih bingung ya tanya Bu Pur.	
	KS	Pernah. Tanya.	
	ND	Iya, pernah. Bilang sama Bu Pur.	
	SN	Iya. Tanya sama temen.	
Apakah kalian pernah mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan dari Ibu guru?	RF	Kadang-kadang iya.	Siswa cukup aktif dalam menjawab pertanyaan guru.
	BG	Iya, tapi kalo aku tau jawabannya.	
	AD	Nek gampang yo iya.	
	KS	Iya.	
	ND	Pernah.	
	SN	Kalau pertanyaannya nggak susah iya.	
Apakah Ibu guru selalu memintamu untuk menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran?	RF	Iya.	Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyampaikan pendapat.
	BG	Iya. Misale nek ketemu sama orang yang lebih tua harus gimana?	
	AD	Iya.	
	KS	Iya.	
	ND	Iya.	
	SN	Iya.	
Apakah kalian selalu diminta oleh guru untuk bertanya ketika kegiatan pembelajaran?	RF	Iya, nek pelajarannya udah selesai.	Siswa diberi kesempatan untuk bertanya pada guru.
	BG	Kadang iya.	
	AD	Iya, tanya siapa yang belum jelas.	
	KS	Iya, sering.	
	ND	Sering.	
	SN	Iya.	

Pernahkah kalian berdiskusi dengan siswa lain saat pembelajaran?	RF	Kadang iya, kadang tidak.	Siswa jarang berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran.
	BG	Pernah, beberapa kali.	
	AD	Iya, pernah.	
	KS	Kadang-kadang kalo yang nggak berangkat sedikit.	
	ND	Pernah.	
	SN	Pernah.	
Apakah Ibu guru selalu menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitarmu?	RF	Iya, sering.	Guru telah menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sekitar siswa.
	BG	Ya, yang ada di kelas, kalo nggak yang ada di perpustakaan.	
	AD	Sering.	
	KS	Iya, kadang-kadang.	
	ND	Iya.	
	SN	Ya.	
Pernahkah kalian diajak oleh Ibu guru untuk belajar di luar kelas?	RF	Tidak, di dalam kelas terus.	Siswa tidak diajak guru melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas.
	BG	Nggak. Belum pernah.	
	AD	Belum pernah.	
	KS	Belum pernah.	
	ND	Nggak pernah.	
	SN	Belum.	
Apakah kalian senang jika pelajaran di luar kelas atau di dalam kelas? Mengapa?	RF	Di luar, soalnya kayaknya asik.	Siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas.
	BG	Semuanya senang.	
	AD	Di dalam sama di luar, sama saja.	
	KS	Di luar. Ya biar bisa main gobag sodor sama teman.	
	ND	Di dalam, kalo di luar panas.	
	SN	Di luar. Biar bisa main.	

Apakah ibu guru selalu memakai alat atau benda yang membuat kalian lebih paham tentang materi yang disampaikan?	RF	Ya biasane Bu Pur pake yang di atas itu (proyektor).	Guru telah menggunakan alat peraga atau media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar.
	BG	Kadang pake laptop, kadang pake gambar.	
	AD	Iya.	
	KS	Kadang-kadang.	
	ND	Iya, kadang.	
	SN	Kadang nonton film pake laptopnya Bu Pur.	
Apakah kalian senang jika Ibu guru membawa atau memakai benda atau alat tersebut?	RF	Senang.	Siswa lebih tertarik memperhatikan pelajaran ketika guru menggunakan media pembelajaran untuk menjelaskan materi pelajaran kepada siswa.
	BG	Iya, seneng.	
	AD	Seneng.	
	KS	Iya.	
	ND	Senang.	
	SN	Senang,	
Apakah ibu guru selalu menyebutkan kalau kalian akan belajar tentang Matematika atau Bahasa Indonesia dan sebagainya ketika kalian akan belajar?	RF	Iya. Habis pelajaran ini terus ganti itu.	Penyampaian materi pelajaran masih dilakukan secara terpisah-pisah dan pergantian antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain masih tampak jelas.
	BG	Iya.	
	AD	Iya.	
	KS	Iya.	
	ND	Ya.	
	SN	Iya.	
Apakah Ibu guru selalu menyebutkan tema setiap kegiatan pembelajaran?	RF	Kadang iya, kadang tidak.	Penyampaian materi pembelajaran tidak fokus pada tema.
	BG	Jarang.	
	AD	Iya, tapi jarang.	
	KS	Kadang iya.	
	ND	Ya, tidak selalu.	
	SN	Nggak mesti.	
Apakah kalian selalu paham dengan penjelasan ibu guru?	RF	Ngerti.	Siswa mampu memahami penjelasan guru.
	BG	Bisa paham.	

	AD	Ya.	
	KS	Kalo pelajarannya susah enggak paham.	
	ND	Paham, soalnya aku belajar dulu kalo di rumah.	
	SN	Kadang iya.	
Apakah Ibu guru sering menghubungkan pelajaran satu dengan pelajaran lainnya?	RF	Enggak.	Materi pokok antar mata pelajaran masih terpisah-pisah dan belum digabung.
	BG	Nggak sering.	
	AD	Tidak.	
	KS	Tidak.	
	ND	Nggak.	
	SN	Nggak.	
Bagaimana ibu guru menjelaskan materi pelajaran kepada kalian? Apakah hanya memakai buku saja?	RF	Ngerjain soal di papan tulis. Pake LKS, kadang-kadang pake buku paket.	Kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada satu sumber belajar saja tetapi guru menggunakan beberapa macam buku sebagai acuan belajar siswa.
	BG	Nyocokin PR, diterangin pelajaran di papan tulis. Nggak, pake LKS sama buku-buku di lemari.	
	AD	Asik, kadang-kadang diajak main di kelas. Ada buku sama LKS.	
	KS	Jelasin yang ada di LKS, di buku juga.	
	ND	Ngerjain soal-soal yang ada di LKS, terus buku-buku yang di sana juga.	
	SN	Penak, soalnya sering diajak pijit-pijitan sama tepuk-tepuk sambil nyanyi.	
Pelajaran apa yang kalian senangi? Mengapa kalian senang dengan pelajaran itu?	RF	Matematika. Soalnya asik kalo Matematika itu.	Motivasi siswa terhadap mata pelajaran yang disukai sesuai dengan minat siswa.
	BG	Kalo aku suka SBK. Bisa belajar nggambar batik.	
	AD	Aku suka olahraga. Biar bisa main bola.	

	KS	Suka matematika. Ya karena suka.	
	ND	Matematika. Enak kalo Matematika itu, gampang.	
	SN	Matematika. Soalnya suka aja.	
Bagaimana nilai pelajaran yang kalian senangi itu?	RF	Lumayan bagus.	Minat siswa terhadap mata pelajaran yang disukai sesuai dengan prestasi yang diperoleh.
	BG	Gambaranku bagus, terus dapet 9.	
	AD	Bagus.	
	KS	Baik.	
	ND	Baik.	
	SN	Baik.	
Apakah Ibu guru selalu memberimu semangat agar mendapatkan nilai yang baik?	RF	Iya, kadang-kadang.	Guru memberi motivasi kepada siswa.
	BG	Iya. Soalnya udah mau kenaikan kelas.	
	AD	Kadang iya.	
	KS	Kadang iya.	
	ND	Ya, tapi nggak sering.	
	SN	Iya.	
Kapan Ibu guru memberi semangat untuk memperoleh nilai yang baik?	RF	Kalau pagi.	Guru memberikan motivasi kepada siswa saat kegiatan pembelajaran diakhiri.
	BG	Ya kadang pas mau mulai pelajaran, kadang pas mau pulang itu.	
	AD	Waktu upacara, sama mau pulang.	
	KS	Mau pelajaran.	
	ND	Pas mau belajar.	
	SN	Mau mulai pelajaran.	
Menurutmu, apakah cara guru mengajar ibu menyenangkan?	RF	Iya.	Siswa tertarik dengan cara mengajar guru yang menyenangkan.
	BG	Iya.	
	AD	Menyenangkan.	
	KS	Senang, menyenangkan.	

Apakah kalian selalu tertarik mengikuti pelajaran di kelas ini?	ND	Iya.	Siswa tertarik mengikuti pembelajaran.
	SN	Iya, menyenangkan.	
	RF	Tertarik.	
	BG	Iya, tertarik.	
	AD	Iya, suka.	
	KS	Tertarik.	
	ND	Ya.	
	SN	Iya.	
Apakah Ibu guru selalu mengajak kalian melakukan permainan saat pelajaran?	RF	Sering.	Guru terkadang mengajak siswa untuk melakukan permainan yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari.
	BG	Iya, sering.	
	AD	Iya, kalo pas mau pelajaran itu sering.	
	KS	Sering.	
	ND	Iya.	
	SN	Ya.	

Hasil Wawancara terhadap Kepala Sekolah

Indikator	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
Tahap perencanaan pembelajaran tematik	Apakah Ibu selalu mengecek RPP yang disusun oleh guru kelas awal?	Iya, iya. Kan RPP guru harus ada tanda tangan Kepala Sekolah. Jadi kalo pas beliau-beliau ini minta paraf saya, sekalian saya cek gimana RPP yang mereka buat.	Guru kelas awal telah menyusun RPP secara mandiri. Namun, RPP yang telah disusun oleh guru tidak selalu digunakan sebagai pedoman mengajar di kelas.
	Apakah RPP disusun sendiri oleh guru?	Setahu saya iya.	
	Apakah RPP yang telah disusun oleh guru selalu digunakan sebagai pedoman dalam mengajar?	Iya. Tapi tidak tiap hari mungkin ya. Karena materi yang sekarang diajarkan belum tentu siswanya langsung paham.	
Tahap pelaksanaan pembelajaran tematik	Apakah Ibu selalu memantau pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya di kelas awal?	Tidak selalu, hanya kalau saya sedang tidak sibuk saja mbak.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik di kelas awal belum sepenuhnya terlaksana. Materi antar mata pelajaran masih terpisah-pisah.
	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik di kelas awal? Apakah sudah terlaksana?	Kalau dikatakan sudah ya, sudah terlaksana mbak. Hanya saja belum maksimal dan sepenuhnya pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas I, II, dan III di sini. Bisa dilihat saja mbak, besok kalo <i>panjenengan</i> observasi, materi pelajarannya masih disampaikan pisah-pisah sesuai dengan jadwal.	
	Apakah guru selalu menggunakan media pembelajaran saat mengajar?	Ya, biasanya guru-guru di sini pake proyektor itu mbak. Karena itu kan memang sudah disediakan untuk	

		kegiatan mengajar di sekolah ini.	
	Bagaimanakah menurut Ibu dengan cara mengajar di kelas awal?	Kalo di sini biasanya guru setelah selesai menyampaikan materi pelajaran, siswanya dikasih soal latihan. Nanti terus guru kan tahu mana siswa yang sudah paham dan mana yang belum.	
Tahap penilaian pembelajaran tematik	Bagaimana dengan pelaksanaan penilaian pembelajaran tematik di kelas awal di SD N Inklusi Bangunrejo 2?	Dari soal-soal yang dikasih guru tadi kan terus ada nilainya. Nah itu guru sudah melakukan penilaian. Kemudian keaktifan siswa juga dinilai.	Guru telah melakukan penilaian berupa penilaian tes dan non tes. Komunikasi antara orang tua siswa dengan sekolah terjalin dengan baik dengan diadakannya pertemuan rutin.
	Bagaimanakah dengan komunikasi antara orang tua atau wali siswa dengan sekolah, terutama guru kelas mengenai hasil belajar siswa?	Oh kalo di sini setiap bulan ada pertemuan rutin mbak. Nanti wali murid diberi undangan lewat anaknya atau perwakilan guru-guru di sini ada yang mengantarkannya langsung ke rumah siswa. Biasanya pertemuan itu membahas perkembangan prestasi belajar siswa, atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di sekolah, seperti itu.	

Lampiran 7. Foto Dokumentasi

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN



Gambar 1. Siswa dan guru mencari bentuk rambu-rambu lalu lintas yang merupakan contoh bangun datar segitiga, segiempat, dan lingkaran.



Gambar 2. Siswa mengangkat tangan agar ditunjuk guru untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.



Gambar 3. Guru menjelaskan cara dan peraturan permainan.



Gambar 4. Siswa dan guru bernyanyi bersama sambil berkeliling.



Gambar 4. Siswa mewarnai bangun datar yang ada di LKS.



Gambar 5. Siswa dan guru melakukan tanya jawab.



Gambar 7. Guru menampilkan video tentang perkalian dan pembagian.



Gambar 8. Siswa membaca nyaring di depan kelas.



Gambar 9. Siswa bernyanyi di depan kelas.



Gambar 10. Siswa membaca dongeng Bawang Merah dan Bawang Putih.



Gambar 11. Salah satu contoh hasil karya menggambar siswa.



Gambar 12. Salah satu gambar pahlawan yang dipajang di kelas II.



Gambar 13. Siswa memperhatikan penjelasan guru.



Gambar 14. Siswa melakukan diskusi.



Gambar 15. Salah satu siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok.



Gambar 16. Guru dan siswa bernyanyi sambil melakukan permainan.



Gambar 17. Guru membimbing siswa ketika berdiskusi.



Gambar 18. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa.

Gambar 19. Salah satu contoh penilaian yang dilakukan guru.

MATA PELAJARAN IPA			Tes Tertulis / Tes Lisan										Total	
URUT	NOMOR		NAMA SISWA	Ulangan 1		Ulangan 2		Ulangan 3		Ulangan 4		Rata-rata	Keterangan	Nilai Akhir
	INDUK	REVISI		Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah	Benar	Salah			
1	1	1	Adi	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
2	2	2	Budi	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
3	3	3	Citra	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
4	4	4	Dina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
5	5	5	Eka	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
6	6	6	Fani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
7	7	7	Gina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
8	8	8	Hani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
9	9	9	Irena	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
10	10	10	Joni	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
11	11	11	Kiki	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
12	12	12	Lili	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
13	13	13	Mami	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
14	14	14	Nani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
15	15	15	Oti	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
16	16	16	Pipi	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
17	17	17	Qina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
18	18	18	Rani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
19	19	19	Sani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
20	20	20	Toni	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
21	21	21	Uti	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
22	22	22	Vina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
23	23	23	Wati	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
24	24	24	Xani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
25	25	25	Yani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
26	26	26	Zani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
27	27	27	Adi	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
28	28	28	Budi	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
29	29	29	Citra	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
30	30	30	Dina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
31	31	31	Eka	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
32	32	32	Fani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
33	33	33	Gina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
34	34	34	Hani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
35	35	35	Irena	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
36	36	36	Joni	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
37	37	37	Kiki	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
38	38	38	Lili	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
39	39	39	Mami	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
40	40	40	Nani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
41	41	41	Oti	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
42	42	42	Pipi	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
43	43	43	Qina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
44	44	44	Rani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
45	45	45	Sani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
46	46	46	Toni	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
47	47	47	Uti	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
48	48	48	Vina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
49	49	49	Wati	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
50	50	50	Xani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
51	51	51	Yani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
52	52	52	Zani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
53	53	53	Adi	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
54	54	54	Budi	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
55	55	55	Citra	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
56	56	56	Dina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
57	57	57	Eka	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
58	58	58	Fani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
59	59	59	Gina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
60	60	60	Hani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
61	61	61	Irena	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
62	62	62	Joni	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
63	63	63	Kiki	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
64	64	64	Lili	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
65	65	65	Mami	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
66	66	66	Nani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
67	67	67	Oti	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
68	68	68	Pipi	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
69	69	69	Qina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
70	70	70	Rani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
71	71	71	Sani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
72	72	72	Toni	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
73	73	73	Uti	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
74	74	74	Vina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
75	75	75	Wati	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
76	76	76	Xani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
77	77	77	Yani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
78	78	78	Zani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
79	79	79	Adi	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
80	80	80	Budi	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
81	81	81	Citra	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
82	82	82	Dina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
83	83	83	Eka	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
84	84	84	Fani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
85	85	85	Gina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
86	86	86	Hani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
87	87	87	Irena	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
88	88	88	Joni	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
89	89	89	Kiki	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
90	90	90	Lili	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
91	91	91	Mami	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
92	92	92	Nani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
93	93	93	Oti	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
94	94	94	Pipi	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
95	95	95	Qina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
96	96	96	Rani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
97	97	97	Sani	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
98	98	98	Toni	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
99	99	99	Uti	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10
100	100	100	Vina	10	0	10	0	10	0	10	0	10		10

Lampiran 8. Surat-surat keterangan



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 55 Yogyakarta 55186 Telp: 514445, 515805, 515805, 515805, 515805
Fax (0274) 555241
E-MAIL: perizinan@yogyakarta.go.id
HOTLINE SMS : 081227035000 HOT LINE EMAIL : info@yogyakarta.go.id
WEBSITE : www.perizinan.yogyakarta.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 0701389
2551/14

Membaca Surat
Mengingat

Dari: Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Nomor : 2605/UN34.11/PI/2016
Tanggal : 4 April 2016

1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2006 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah.
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pembinaan Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta.
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta.
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta.

Dijinkan Kepada

Nama : YUNITA DWI PARMAWATI
No. Mhs/ NIM : 12108241087
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dr. Enny Zubaidah, M Pd
Kebutuhan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS AWAL SD NEGERI BANGUNREJO 2 KRIKAK TEGALREJO YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 7 April 2016 s.d 7 Juli 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan

1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cc Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan, seperlunya

Tanda Tangan Pemegang Izin




YUNITA DWI PARMAWATI

Tembusan Kepada :

Yth : 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
3. Kepala SD Negeri Bangunrejo 2 Yogyakarta
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
5. Ybs.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 08 April 2016
Ab. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris


Drs. HARDONO
NIP. 195804101985031013



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpun (0274) 540611 pnsatun 405, Fax (0274) 540611
Larun: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 2605 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

6 April 2016

Yth. Walikota Yogyakarta
Cq. Ka. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos 55165
Telp (0274) 555241 Fax. (0274) 555241
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Yunita Dwi Purnawati
NIM : 12106241083
Prodi/Jurusan : PGSD/PSD
Alamat : Pantiis RT 06 Panggunharjo, Sewon, Bantul.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Mempersiapkan data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD N Bangunrejo 2, Kricak, Tegaltrejo, Yogyakarta
Subyek : Guru dan Siswa Kelas Awal
Obyek : Implementasi Pembelajaran Tematik
Waktu : April-Juni 2016
Judul : Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas Awal SD N Bangunrejo 2 Kricak Tegaltrejo Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PSD FIP
4. Kabag TU
5. Kanubag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan,

Dr. Faryanto, M. Pd.
NIP. 196009021987021001



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
UPT PENGELOLA TAMAN KANAK-KANAK
DAN SEKOLAH DASAR WILAYAH BARAT
SEKOLAH DASAR NEGERI BANGUNREJO 2

Bangunrejo, RT08 RW13, Yogyakarta, Kode Pos 55242 Telpun (0274) 557124
HOTLINE SMS SEKOLAH : 081229720644 EMAIL : sdhangunrejo2@yohos.go.id
HOT LINE SMS UPM : 8122780001 HOT LINE EMAIL : uupk@yogyakarta.go.id
WEB SITE : www.kipdikota.go.id

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 421/1167

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Bangunrejo 2, menerangkan bahwa:

Nama : ARI, RETNO SRININGSIH, M.Pd.

NIP : 19560613 198503 2 005

Menyatakan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan identitas sebagai berikut:

Nama	NIM	Jurusan
YUNITA DWI PARMAWATI	12108241007	PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR

Telah melakukan penelitian berupa pengambilan data yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk keperluan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar Negeri Bangunrejo 2" dengan studi kasus di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta pada Tanggal 11 April s.d 7 Mei 2016.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, agar dipinakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 3 Juni 2016

Kepala SD Negeri Bangunrejo 2

ARI, RETNO SRININGSIH, M.Pd.
NIP. 19560613 198503 2 005



SEGORO AMARTO
SEKRETARIS DINAS PENDIDIKAN
KEMAHENDHIAN - KEDIDIKULAN - KEPERUSAHAAN - KEMERDEKAAN